

BUKU PANDUAN SISWA
2025-2026

SMA Kolese De Britto





SMA Kolesse De Britto

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

NIS :

No. Telp :

E-mail :

**BUKU
PANDUAN SISWA
SMA KOLESE DE BRITTO
2025/ 2026**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
MAKNA LOGO SMA KOLESE DE BRITTO	4
KATA PENGANTAR.....	5
SMA KOLESE DE BRITTO DALAM BINGKAI SEJARAH	10
BAB I	
IDENTITAS SMA KOLESE DE BRITTO	26
A. Visi	26
B. Misi.....	26
C. Tujuan.....	26
BAB II	
KURIKULUM SMA KOLESE DE BRITTO	28
A. Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI)	28
B. Implementasi Kurikulum.....	32
C. Struktur Kurikulum	33
D. Pembelajaran di SMA Kolese De Britto	45
E. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka	46
F. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).....	47
G. Remedial.....	48
H. Nilai Rapor Semester (X, XI, XII)	48
I. Kenaikan Kelas.....	48
J. Laporan Pendidikan.....	50
K. Pembelajaran Kokurikuler P5	50
L. Kriteria Kelulusan	52
M. Penerimaan Rapor dan Keterangan Kelulusan	53

N. Ketentuan Tambahan.....	53
O. Formasi-Formasi Siswa	53
BAB III.....	69
TATA TERTIB SISWA.....	69
A. Tata Tertib Siswa.....	69
B. Kode Etik Siswa	84
BAB IV	
PENGHARGAAN DAN RAPOR NON-AKADEMIK, KETENTUAN LOMBA	85
A. Latar Belakang	85
B. Tujuan.....	85
C. Bentuk Apresiasi	85
D. Penilaian dan Penentuan Siswa Berprestasi	86
E. Kriteria Best of The Best Award dan De Britto Award	86
F. Rapor Pengembangan Diri	87
G. Ketentuan-Ketentuan Lomba	88
BAB V	
ADMINISTRASI KEUANGAN DAN FASILITAS PENDUKUNG	91
A. Administrasi Keuangan	91
B. Fasilitas-fasilitas	93
C. Wifi.....	94
D. Perpustakaan.....	96
E. Laboratorium.....	98
STAFF SMA KOLESE DE BRITTO	101
TAHUN AJARAN 2025/2026	101
DAFTAR TENAGA PENGAJAR SMA KOLESE DE BRITTO.....	111

TAHUN AJARAN 2025/2026	111
DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN SMA KOLESE DERITTO.....	114
TAHUN AJARAN 2025/2026	114
KALENDER AKADEMIK.....	117
KETERANGAN KALENDER AKADEMIK SMA KOLESE DE BRITTO	
TAHUN AJARAN 2025-2026.....	118
STRUKTUR ORGANISASI SMA KOLESE DE BRITTO	122
EXAMEN CONSCIENTIAE.....	123

MAKNA LOGO SMA KOLESE DE BRITTO



Keterangan:

1. Bingkai berbentuk segi tiga yang telah dimodifikasi melambangkan Allah Tritunggal (Bapa, Putra, dan Roh Kudus).
2. Api pada obor melambangkan semangat kristiani yang memancarkan sinar yang menerangi hati setiap orang.
3. Warna kuning pada huruf JB berarti keunggulan.
4. Warna hijau pada dasar tulisan huruf JB berarti kedamaian.
5. Warna putih pada dasar gambar obor berarti kesucian.

“Kolese De Britto yang dijiwai oleh semangat kristiani yang bersumber dari Allah Tritunggal (Bapa, Putra, dan Roh Kudus) bercita-cita meraih keunggulan dengan dilandasi hati yang bersih untuk mewujudkan hidup damai bersama dengan orang lain”

KATA PENGANTAR

Salam sehat dan bahagia,



MALALA

Sumber :

<https://www.nobelprize.org/>

Dalam buku berjudul “I Am Malala”, Malala Yousafzai berkisah tentang kehidupan dan mimpi besarnya tentang pendidikan. Ia lahir pada 12 Juli 1997 di Mingora, Swat Valley, Pakistan. Saat menginjak umur 11 tahun, Malala mulai menulis blog untuk BBC Urdu tentang hak mengenyam pendidikan bagi setiap orang, khususnya kaum perempuan. Tulisan-tulisan yang penuh semangat, mendasar, dan tegas membuatnya menjadi sasaran penembakan pada 9 Oktober 2012. Meskipun demikian, ia tidak menyerah. Ia

terus menyuarakan tentang hak ruang untuk tumbuh bagi setiap pribadi melalui pendidikan. Ia pun berhasil mendirikan Malala Fund. Sebuah organisasi untuk pemberdayaan anak perempuan melalui pendidikan di seluruh dunia. Pada tahun 2013, majalah TIME menobatkan Malala sebagai salah satu dari “100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia.” Pada ulang tahunnya yang ke-16, ia berpidato di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam pidatonya Malala menyerukan hak yang sama terhadap pendidikan bagi anak perempuan di seluruh dunia, dan menjadi simbol perjuangan ini. Ia juga mengadvokasi hak pendidikan bagi semua anak. Ia selalu membangun KOLABORASI dengan banyak orang dan lembaga untuk semakin menggemakan kebaikan di seluruh dunia. Pada tahun 2014, ia dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian yang menjadikannya sebagai penerima hadiah Nobel termuda sepanjang sejarah pemberian penghargaan bergengsi tersebut.

Bukan tentang kepopulerannya, tapi tentang bagaimana seorang Malala muda mampu menghargai dan berjuang untuk membangun ruang-ruang tumbuh banyak pribadi melalui pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan yang sangat sulit, ia tetap TANGGUH, memiliki *perseverantia* (ketahanan dan ketekunan), keberanian, dan daya juang untuk membawa perubahan yang lebih baik (*magis*). Sikap-sikap inilah yang harus dimiliki para siswa De Britto. Berjuang tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain (*to be man for others*). Mengenyam pendidikan sebagai

cah JB menjadi kesempatan untuk mengasah diri dan membangun ruang-ruang tumbuh secara optimal dan seimbang.

Akhirnya, semoga Buku Panduan Siswa 2025 ini sungguh mampu membantu para siswa menemukan jati diri dan ruang-ruang untuk *berpetualang menciptakan masa depan penuh harapan* (UAP butir ke-3). Selamat berdinamika dengan bahagia di De Britto tercinta. Tuhan memberkati!

Sleman, 12 Juli 2025
AMDG

Robertus Arifin Nugroho, S.Si., M.Pd.



SEKOLAH MENENGAH ATAS KOLESE DE BRITTO

Jalan Laksa Adisucipto 161, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 518667, 554248, 547606 Fax. (0274) 547606

KEPUTUSAN KEPALA SMA KOLESE DE BRITTO

Nomor: 18/100/SK-KSJB/VII/2025

TENTANG

BUKU PANDUAN SISWA SMA KOLESE DE BRITTO

TAHUN AJARAN 2025/2026

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 - b. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia nomor 9 Tahun 2025 Tentang Tes Kemampuan Akademik;
 - c. bahwa dalam rangka merealisasikan hasil keputusan Rapat Dewan Guru pada Kamis-Jumat, 12-13 Juni 2025;
 - d. bahwa dalam rangka merealisasikan hasil rapat kerja Pegawai Yayasan De Britto pada 28-29 April, 15-16 Mei, 19-20 Mei, dan 16 Juni 2025;
 - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, c, d, dan e, perlu menetapkan Buku Panduan Siswa SMA Kolese De Britto Tahun Ajaran 2025/2026;
- Mengingat** :
1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pendidikan Menengah;
 5. Pedoman Kolese De Britto Tahun 2013;

6. Rencana Induk Pengembangan Kolese De Britto Tahun 2018/2019-2027/2028;
7. Rencana Strategis Kolese De Britto Tahun 2023/2024-2027/2028;
8. Program Kerja dan APBS SMA Kolese De Britto Tahun Ajaran 2025/2026;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA SMA KOLESE DE BRITTO TENTANG BUKU PANDUAN SISWA SMA KOLESE DE BRITTO TAHUN AJARAN 2025/2026.
- KESATU : Buku Panduan Siswa dalam keputusan ini berisi Pedoman Siswa yang terdiri dari Profil SMA Kolese De Britto, Kurikulum, Kegiatan Pendampingan Akademik dan non-Akademik, Penghargaan dan Rapor non-Akademik, Administrasi dan Keuangan, Fasilitas Pendukung, Tata Tertib Sekolah, Kalender Akademik.
- KEDUA : Buku Panduan Siswa sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini mengikat bagi seluruh siswa SMA Kolese De Britto dan mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat perubahan, maka Keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di Sleman

Pada tanggal 14 Juli 2025

Kepala Sekolah,



Robertus Arifin Nugroho, S.Si., M.Pd.
NIP. 639



MARS DE BRITTO

1 = D, 4/4, Kuat dan Cemerlang

L. Moerabi, S.J.

$\dot{5} / 1 \quad 1 \quad \overline{1 \quad 5} \quad \overline{1 \quad 3} / 5 \quad \overline{3 \quad 2} \quad 1 \quad 5 / 3 \quad 1$
 A - ku - lah pu - tra S M A De Britto, Ga - gah - lah
 A - yo - lah pu - tra S M A De Britto, Ku - at - kan

$\overline{7} \quad \dot{5} \quad \overline{7} \quad 1 / 2 \quad . \quad 2 / 5 \quad . \quad \overline{3} \quad 1 \quad \overline{7} \quad 1 / 2 \quad . \quad 7$
 ci - ta ci - ta - ku; Mur - ni se - ja - ti ji - wa - ku
 lah hu - bungan - mu; Se - la - lu te - tap ber - sa - tu

$\dot{5} / 7 \quad \overline{7} \quad 1 \quad 2 \quad \overline{7} \quad \overline{6} / \dot{5} \quad . \quad . \quad \dot{5} / 4 \quad . \quad 3$
 Ju - jur se - ma - ngat ha - ti - ku. I - tu - lah
 de - ngan se - mu - a ka - wan - mu. Mes - ki - pun

$\overline{2} \quad \dot{5} \quad \overline{7} \quad 2 / 3 \quad . \quad 1 \quad \overline{1 \quad 1} / 1 \quad \overline{2 \quad 3} \quad 4$
 ren - ca - na hi - dup - ku, i - tu - lah tu - ju - an -
 ter - pen - car hi - dup - mu, di - ke - lak ke - mu - di -

$\overline{5} \quad \overline{4} / 3 \quad . \quad . \quad 5 / 3 \quad \overline{1 \quad 1} \quad \overline{1 \quad 3} \quad 4 \quad \overline{5} / 6 \quad . \quad \overline{4 \quad 3}$
 ni - at - ku; A - gar da - pat me - nu - ang te - na - ga
 an wak - tu; I - ngat se - la - lu di da - lam ha - ti

$\overbrace{2 \quad 2 \quad 4 \quad 6}^3 / 5 \quad . \quad \overline{3} \quad 4 \quad 2 / 1 \quad . \quad . \quad //$
 ku ba - gi Tu - han dan bang - sa - ku.
 mu, ia - lah De Bri - tto con - toh - mu

SMA KOLESE DE BRITTO DALAM BINGKAI SEJARAH

Sejarah Serikat Yesus¹

Serikat Yesus sebagai nama Serikat² disahkan oleh Bapa Suci dalam bulla *Regimini Militantis Ecclesiae* pada 27 September 1540. Latar belakang pengambilan nama Serikat Yesus terkait erat dengan sejarah pembentukan kelompok dan terutama kerohanian St. Ignatius dari Loyola. Di dalam nama ini termuat idealisme kerohanian dan visi kerasulan yang setiap kali bisa diingat dan dicecap-cecap kembali untuk merawat api kerohanian dan semangat kerasulan.



SANTO IGNATIUS

Sumber : <https://www.jesuits.org/stories/the-life-of-st-ignatius-of-loyola>

-
- ¹ Diambil dari Tom Jacobs, SJ dan Leo Agung Sardi, SJ. 2009. *Ite Inflammate Omnia: Panduan Anotasi 19 Jubilium 150 Tahun SJ di Indonesia 9 Juli 1859-9 Juli 2009*. Semarang: Provindo
- ² Javier Osuna, SJ, *Amigos en el Señor* (Bilbao: Mensajero – Santander: Sal Terrae, 1998), hlm. 109-119; Javier Osuna, SJ, *Friends in the Lord* (The Way Series 3, [1974], hlm. 78-85). Gervais Dumeige, SJ, *Penampakan di La Storta, Kharisma Ignatius Kharisma Serikat Yesus* (Terj. C. Kiswara SJ; Yogyakarta: Kanisius, 1988).

Ketika terbentuk sebagai kelompok, Ignatius dan sahabat-sahabatnya semakin dikenal orang. Orang mulai menanyakan identitas mereka. Sejumlah orang menyebutnya “*Igniuitas*.” Inilah yang mendorong

Ignatius dan teman-teman untuk memikirkan sebuah nama sebagai jawaban atas pertanyaan orang, lebih-lebih sebelum mereka disebar oleh keputusan dari Bapa Suci. Diperoleh kesan bahwa hal ini tidak terlalu penting, lebih praktis dan didesak oleh kebutuhan untuk menjawab. Tidak enak rasanya bahwa orang menduga dan menebak-nebak siapa mereka ini. Di Ferrara, misalnya, mereka disebut-sebut sebagai sekelompok teolog dari Paris yang sedang menunggu kesempatan berlayar ke Yerusalem. Singkatnya, Ignatius dan sahabat-sahabatnya merasa perlu menyepakati cara yang lebih cocok untuk menerangkan identitas mereka. Langkah yang diambil Ignatius adalah, seperti biasanya, mengajak para sahabat ini untuk mengkaji, meneliti diri, dan berdoa.

Polanco memaparkan bagaimana akhirnya mereka menyetujui nama Serikat. Penjelasan Polanco senada dengan keterangan dari Diego Laínez dan Ribadeneira. Nama kelompok Ignatius dan sahabat-sahabatnya adalah Serikat Yesus. Nama Serikat Yesus diambil sebelum mereka tiba di Roma. Dari renungan dan doa mereka menyadari bahwa hanya Yesus Kristus Pemimpin mereka, tidak ada yang lain, dan bagi Yesus Kristuslah mereka berhasrat melayani. Bila orang bertanya tentang makna nama itu, mereka akan menunjuk pada tujuan kelompok, yaitu “berjuang di bawah panji salib.” Mereka dengan sadar membentuk sebuah “skwadron” dengan tatanan ketentaraan untuk mempertahankan iman. Mereka juga akan menunjuk makna lain, yaitu kelompok para “sahabat” Yesus yang berhasrat mengikuti, menemani, dan meneladan Yesus dalam proyek-Nya menaklukkan dunia agar dunia dan seluruh umat manusia dituntun kembali kepada Allah Bapa.

Untuk mengungkapkan makna rohani nama Serikat Yesus, Polanco, Nadal, dan Manaré memang menggunakan gaya bahasa metafor militer. Sejumlah penafsir menggarisbawahi ciri militer dari *Compagnia* untuk menunjukkan Serikat sebagai kelompok tentara yang berperang di bawah Panglima Yesus; dan ditemukan dalam *Latihan Rohani* istilah dan kata-kata seperti “Panggilan Raja”, “menaklukkan” (*conquistar*), “Dua Panji”, lebih-lebih dalam meditasi ini diungkap pertentangan antara dua kubu tentara dan dua panglima dengan ajaran dan strategi masing-masing.³

Dengan nama Serikat (“*Compañía*”), Serikat dituduh telah merampas nama para sahabat Yesus, yaitu kelompok-kelompok saleh yang waktu itu telah

³Dumeige, *Penampakan di La Storta*, hlm. 40.

banyak tersebar di Itali. Kelompok-kelompok ini secara khusus membaktikan diri dalam amal kasih, doa bersama, dan berbagai tindak karitatif. Sebut saja, misalnya, *Compagnia del Divino Amore* (Venezia), atau di kota Roma sendiri bermunculan *Compania della Grazia*, *Compagnia del Santo Salvatore*, *Compagnia della Nunziata alla Minerva*, *Compagnia del Santissimo Crocefisso*, bahkan di Parma telah ada *Compagnia del Nome di Gesù* (Serikat Nama Yesus).

Sewaktu menjelaskan *Examen Generale* di depan lebih dari dua ratus Jesuit di Roma pada 1559 Jenderal Diego Laínez menguraikan alasan sebutan *minima* (hina dina) bagi Serikat. Dikemukakan olehnya penampakan-penampakan yang diterima oleh Ignatius, dan La Storta ditunjuk secara khusus. Ignatius melihat Yesus memanggul salib dan Bapa yang kekal bersabda kepada Yesus “Aku inginkan, Engkau menerima orang ini sebagai abdi-Mu.” Yesus menerima Ignatius, “Aku mau engkau melayani Kami.” Itulah sebabnya mengapa Ignatius memiliki hormat dan bakti kepada Nama Yesus dan semakin mantap menamai kelompoknya “Serikat Yesus.” Sebelum para sahabat tiba di Roma, nama itu sudah mereka pilih. Oleh karena itu, penampakan La Storta adalah sebuah peneguhan atas pilihan nama Serikat Jesus.

La Storta adalah peneguhan dan penegasan dari Allah Bapa yang menjadikan Ignatius abdi dan sahabat Yesus yang memikul salib-Nya. Ignatius, teman-teman pertama, dan semua Jesuit ditempatkan bersama Putra yang sedang memikul salib-Nya di dalam Gereja sekarang. Penampakan La Storta terjadi ketika Ignatius sudah hidup bersama teman-temannya, yang tak lain mengungkapkan kesatuan tubuh rasuli. Oleh karena itu, meskipun La Storta adalah penampakan pribadi kepada Ignatius, penampakan ini bisa bermakna secara komuniter dengan visi rohani dan rasulinya. Kita pun menemukan rahmat mistik dalam hidup Ignatius, akar dan dasar karisma Jesuit dengan rahmat-rahmatnya, yaitu: 1) pengabdian; 2) pengabdian kepada Kristus; 3) pengabdian kepada Kristus yang sedang memikul salib; dan 4) semua itu demi kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa.

Tepatlah bila kita memperhatikan sejarah dan awal mula pemilihan nama Serikat hingga peneguhan dalam peristiwa La Storta: Ignatius diterima dan digabungkan dengan Yesus yang memanggul salib.

- a. Nama “Serikat Yesus” pertama kali digunakan di Vincenza; saat itu belum tumbuh kesadaran bahwa mereka akan membentuk Serikat. Nama “Serikat Jesus” diambil semata-mata karena memikirkan tanggapan terhadap orang yang memandang mereka sebagai sekelompok kecil imam pengkotbah yang bersama-sama mengadakan

perjalanan menuju Yerusalem. Mereka akan mengatakan: kami adalah Serikat Yesus. Inilah nama yang bisa menerangkan identitas mereka. Kendati merupakan hasil dari diskresi bersama, nama “Serikat Yesus” diusulkan pertama-tama oleh Ignatius, sebab hati Ignatius dipenuhi hanya oleh Nama Yesus; bahkan surat-surat Ignatius selalu diawali dan diakhiri dengan tanda IHS. Usulan Ignatius dipertimbangkan oleh semua.

- b. Pemilihan nama ini didorong oleh kesadaran bahwa tiada pemimpin selain Yesus Kristus, satu-satunya pemimpin. Kepada Yesus Kristus itulah Ignatius dan kelompoknya ingin mengabdikan diri mereka secara istimewa kepada Yesus Kristus. Dengan nama itu hendak mereka tunjukkan bahwa mereka adalah murid-murid, sahabat-sahabat, dan abdi-abdi Yesus, Sang Pemimpin itu.
- c. Ignatius menerima beberapa kali penegasan nama “Serikat Yesus”, paling utama di La Storta, sedemikian rupa sampai pada keyakinan bahwa bila ia berpikir dan berkeinginan untuk mengubahnya, hal itu melawan kehendak Allah dan melukai-Nya.
- d. Dalam *Deliberatio Primorum Patrum* 1539 semua menyetujui dan mengesahkan nama Serikat. Diego Laínez melengkapi informasi bahwa Ignatius mengungkapkan baiknya penetapan nama Serikat Yesus. Mereka pun setuju tanpa ada kesulitan.
- e. Kelak kemudian ada usulan untuk mengubah nama “Serikat Yesus” karena serangan musuh-musuh Serikat: dengan menggunakan nama Yesus berarti Serikat menyerobot nama yang menjadi pelindung semua orang Kristiani. Serikat menghadapi serangan ini dan menyatakan bahwa pemilihan dan penggunaan nama tersebut adalah kehendak Allah. Selama Ignatius hidup nama ini tidak diubah, bahkan hingga sekarang.



Sumber : <https://jesuits.id/>

Ignatius tiba di Paris pada 2 Februari 1528. Didorong oleh karakter rasuli, yaitu hasrat ingin menyelamatkan jiwa-jiwa, Ignatius memilih Paris sebagai

tempat menimba ilmu dan menghimpun teman. Sepuluh tahun berselang, Ignatius dan teman-teman tiba di Roma sebagai tarekat hina dina Serikat Yesus (*minima Compañía de Jesús*). Mereka adalah sepuluh imam, terikat erat oleh rancangan bersama sebagaimana terungkap di dalam cara bertindak mereka. Kelahiran komunitas sahabat-sahabat (*comunidad de amigos*) ini melalui proses panjang. Satu persatu mereka “ditaklukkan” oleh Ignatius melalui persahabatan, percakapan rohani, dan *Latihan Rohani*. Dan mereka hidup dengan vitalitas kerohanian yang telah diperkenalkan dan dibentuk lewat *Latihan Rohani*⁴ dan teruji oleh pelbagai pengalaman dan tantangan. Pada akhirnya, dalam diri mereka tumbuh subur kesiapsediaan untuk disebar ke dalam perutusan rasuli seraya senantiasa mengokohkan diri dalam persahabatan rohani.

Sejarah St. Johanes De Britto

Setelah Serikat Yesus berdiri, banyak orang ingin bergabung dalam Serikat ini. Para bangsawan dan anak bangsawan sangat tertarik untuk dekat dan bahkan menjadi anggota dari Serikat Yesus. Salah satu ketertarikan itu dikarenakan karena visi dari Serikat Yesus adalah mendidik anak-anak. Bukan hanya visi itu, tetapi juga inspirasi dari para sahabat-sahabat pertama (*Primorum Patrum*) menarik banyak orang ke dalam Serikat Yesus. Salah satunya adalah St. Johanes De Britto.

Johanes De Britto hidup pada masa kejayaan Portugal. Pada masa itu Vasco da Gama dan Alfonso d’Albuquerque adalah tokoh-tokoh yang mencapai Tanjung Harapan sehingga terbukalah jalan menuju India. Setelah merebut kembali kemerdekaan dari tangan Spanyol tahun 1640, bangsa Portugal memulai kembali ekspedisi pelayarannya ke Timur Jauh, India. Dalam ekspedisi ini, para misionaris juga ikut berperan dalam pewartaan iman di tanah misi, seperti Fransiskus Xaverius yang telah sampai ke Malaka, kepulauan Maluku, Jepang, dan bahkan mendekati Tiongkok.



SANTO YOHANES DE BRITTO

Sumber :

<https://jesuits.id/komunitas-kolese-johanes-de-britto/>

⁴ Javier Osuna, S.J., *ibid.*, hlm. 118.

De Britto lahir di Lisboa, Portugal 1 Maret 1647 sebagai anak bungsu seorang bangsawan (kepala kerajaan dari Pangeran Braganza), Don Salvador De Britto Pereira. Sampai 1662, De Britto dididik di istana kerajaan bersama putra raja, yaitu Don Pedro yang menjadi sahabat karibnya sejak kecil. Saat umur 10 tahun De Britto sakit keras. Ibunya, Dona Beatrix, memohonkan kesembuhan bagi anaknya pada St. Fransiskus Xaverius dengan janji apabila De Britto sembuh, De Britto akan mengenakan jubah Yesuit selama satu tahun sebagai ungkapan terima kasih. Mujizat terjadi, De Britto sembuh. Sejak saat itu, ke mana-mana De Britto mengenakan jubah Yesuit sehingga ia sering dipanggil sebagai rasul kecil apostolino.

De Britto pun akhirnya tertarik untuk hidup sebagai misionaris-Yesuit, seperti Fransiskus Xaverius. Ia masuk novisiat di Lisboa 17 Desember 1661. Pada akhir masa novisiatnya yang dua tahun itu ia mengucapkan kaul. Perhatian dan bela rasa yang dimiliki De Britto semakin tampak ketika ia tinggal di novisiat. Don Pedro, sahabatnya, suatu saat pernah menjenguk di novisiat dan ia menemukan De Britto sedang mengunjungi tukang kebunnya yang sakit di pondokannya.

Johanes De Britto belajar filsafat di Evora, tetapi karena tak cocok dengan udaranya, ia dipindah ke Universitas Coimbra untuk belajar filsafat dan teologi di sana. Tahun 1673 ia ditahbiskan menjadi imam. Ketika di Evora maupun di Coimbra, juga kemudian di Goa ketika ia menyelesaikan teologinya sebelum berangkat ke tanah misi, De Britto telah dikenal sebagai seorang intelektual yang mempunyai hati. Ia memiliki kecerdasan di atas rata-rata, berpikiran jernih, tertata dengan baik, tekun dan teliti dalam studi dan penelitian. Selain itu, ia juga merupakan seorang pribadi yang menyenangkan.

Ia merasa memiliki ikatan batin dengan Santo Fransiskus Xaverius, sang misionaris agung. Ketika berusia 15 tahun, De Britto sudah meminta kepada Pembesar Serikat Jesus, Paul Oliva untuk diperkenankan mengikuti jejak Fransiskus. Ia menuliskan permintaannya ini pada tahun 1668 dan ketika belum ada jawaban, ia menuliskannya lagi setahun kemudian. Pemimpin Serikat Jesus berpendapat, lebih baik ia menyelesaikan belajar teologinya dulu sebelum diutus ke India. Akhirnya permohonannya dikabulkan oleh Serikat Jesus.

Meneruskan Jejak Roberto De Nobili

De Britto begitu tertarik untuk menjadi misionaris di India, selain karena pengalaman mujizat atas kebaikan Fransiskus Xaverius, juga karena sharing beberapa Yesuit yang telah bekerja sebagai misionaris di India,

terutama dari Pater Da Costa yang telah berkarya selama 35 tahun. Dari sinilah semakin muncul jiwa kemartirannya sebab sejak awal memang pergulatan misionaris di India tidaklah ringan.

De Britto ditunjuk menjadi misionaris di Madurai oleh Jenderal Serikat Yesus. Bulan Maret 1673 ia bertolak dari Portugal dan sampai di Goa pada bulan September. Ia sampai Madurai setelah melakukan perjalanan darat yang melelahkan dan berbulan-bulan. Belajar dari kegagalan beberapa Yesuit sebelumnya, yang pertama-tama dilakukan De Britto adalah mempelajari tradisi dan budaya setempat. Dalam hal ini ia berhutang budi pada Roberto De Nobilli, yang karena ketajaman analisisnya berhasil membuka jalan pewartaan dengan lebih baik. Sistem kasta merupakan tradisi masyarakat Madurai dan India pada umumnya. Dalam sistem itu masyarakat terbagi menjadi empat kelompok, yaitu brahmana (para pendeta), perwira, pedagang, dan sudra (para petani dan tukang). Di samping keempat kasta ini, masih ada satu golongan lagi yang paling dihinakan, yaitu paria (mereka yang tidak memiliki hak sama sekali, terkutuk, gelandangan). Menurut De Nobilli sistem kasta menyebabkan pewartaan iman kurang mengena sebab misionaris seringkali tidak memiliki akses pada banyak kelompok ini. Selain itu, karya misi menjadi lembek karena para misionaris Eropa tak mampu menempatkan diri secara tepat. Cara hidup para misionaris Eropa waktu itu justru membuat batu sandungan. Mereka mempunyai pelayan seorang paria, padahal perilaku seperti ini dianggap mencemarkan dirinya. Mereka juga makan lembu dan minum minuman keras. Tak mengherankan apabila mereka kehilangan kehormatan dan kewibawaan di kalangan orang-orang India. Situasi ini membuat De Nobilli bersikap lain. Ia mengadakan inkulturasi, menjadi pendeta, makan dan minum seperti tradisi para pendeta umumnya. Rupanya dengan cara ini, De Nobilli memperoleh kepercayaan di kalangan orang India sehingga banyak orang datang kepadanya dan akhirnya dibaptis.

Sebagai misionaris De Britto meneruskan cara-cara De Nobilli. Ia tidak menjadi pendeta, namun sebagai pandara swami, suatu derajat yang lebih rendah dari pendeta. Dengan cara ini ia mengumpulkan banyak orang dari berbagai macam kasta. Di samping itu, ia belajar dan mendalami bahasa Tamil dan bahasa yang digunakan di kalangan intelektual pada masa itu, yaitu Sanskerta. Dengan kedua bahasa itu De Britto menyelami dan menguasai berbagai macam pandangan filsafat yang mereka miliki, mengkritisnya, dan membawa mereka pada kebenaran Allah.

Sebagai misionaris, De Britto terkenal sebagai seorang pekerja keras. Ia sering mengunjungi umatnya di daerah-daerah melalui jalan darat yang jauh

dan melelahkan, memberikan sakramen pengakuan dosa, dan membaptis mereka. Salah satu kesaksian missionaris Madurai berbunyi demikian, “Sejak saya menginjakkan kaki di daerah misi 1680, Pater De Britto dengan kerjanya tak kenal lelah berhasil mengembangkan wilayah katolik, meskipun rintangan dan penganiayaan begitu sengit. Semua bahaya ditempuhnya asal ia dapat menolong jiwa-jiwa dan memperluas kerajaan Allah. Keinginan dan semangatnya menolong orang-orang dan mempertobatkan mereka yang kafir begitu besar sehingga dalam pandanganku ia adalah St. Fransiskus Xaverius baru.”

Ketika itu di daerah Madurai terjadi pertikaian besar antarpada raja di sana, seperti raja Maisur, Marava, Tanyaur, dan Ginggi. Penindasan dan penganiayaan atas jemaat kristiani terjadi begitu hebat. Seringkali Pater De Britto menyelamatkan dan melindungi mereka dari berbagai macam penganiayaan dan penindasan itu dengan masuk ke dalam hutan.

Di Marava pada 1683 telah ada 4000 orang katolik. Mereka ini semua ada dalam penganiayaan dan pengejaran Panglima Kumara. De Britto juga tertangkap dan mengalami penganiayaan berat ketika sedang melindungi umatnya. Akan tetapi, ketika Panglima ini mau menghukum De Britto atas kegiatannya menyebarkan iman, secara mengejutkan Raja Marava membebaskannya. Ia hanya diberi peringatan terakhir. Ia boleh tinggal di Marava, tetapi tidak boleh lagi menyebarkan imannya di sana. Kalau melanggar, ia akan dihukum mati.

Setelah dibebaskan, ia sempat kembali ke Portugal untuk melaporkan keadaan di daerah misinya. Tentu ia disambut dengan suka cita besar sebagai seorang pahlawan. Akan tetapi, hal itu malahan membuatnya sedih sebab banyak umatnya menderita selagi ia ke Portugal. Ia segera ingin menyelesaikan urusannya sebab hatinya selalu tertuju pada umat di Madurai, khususnya di Marava. Ia kembali lagi ke Madurai dan secara sembunyi-sembunyi mengunjungi umatnya. Ia mempertobatkan dan membaptis 8000 orang dan mendengarkan pengakuan dosa. Rupanya katekis yang telah dididiknya bekerja dengan sangat baik.

Teguh dalam Sikap dan Membela Kebenaran

Salah seorang putra Raja Marava, yaitu Tedayadaven, sangat tertarik dengan Pandara Swami De Britto. Ia bersedia diajar agama Katolik dan menjadi magang baptis. Akan tetapi, tiba-tiba ia sakit keras dan dengan doa De Britto penyakitnya itu sembuh. Tedayadaven memang menunjukkan minatnya untuk memeluk iman kristiani, namun ada satu halangan, ia memiliki banyak istri.

Oleh De Britto ia ditantang apakah bisa setia kepada satu istri seumur hidup dan melepaskan empat istri lainnya. Tedayadaven memilih istri pertama sebagai istrinya. Rupanya salah satu istri yang dicerai adalah kemenakan Raja Marava. Ia melapor kepada raja. Raja Marava marah atas nasib kemenakannya dan berjanji akan menghukum De Britto. Sejak itulah De Britto masuk dalam daftar orang yang dicari. Raja Marava memerintahkan untuk membakar semua gereja dan menghukum orang-orang katolik serta memerintahkan untuk menangkap De Britto.

De Britto ditangkap ketika sedang melayani pengakuan dosa. Ia ditangkap dengan kasar dan dipukuli lalu digelandang ke ibukota. Imam-imam berhala mencoba mempergunakan sihir untuk mencelakai De Britto, tetapi semua itu tidak mempan. Katanya, “Karena mantera milik De Britto lebih kuat!” Ketika De Britto akan dieksekusi, putra raja membelanya dengan gigih maka raja mengurungkan niatnya untuk mengeksekusi De Britto. Ia hanya akan dibuang ke luar kerajaan.

Tanggal 29 Januari De Britto dibawa ke Oriur. Gubernur Oriur adalah adik Raja Marava, yang lebih kejam dan bengis, namun kini ia agak buta dan lumpuh. Ia pernah mendengar mujizat De Britto maka ia meminta supaya De Britto menyembuhkannya. Akan tetapi, De Britto tidak bersedia dan mengatakan, “Hanya Tuhan yang dapat menyembuhkan engkau.” Gubernur marah dan menyuruh menghukum De Britto. Akan tetapi, istrinya membela De Britto dan tidak setuju kalau ia menghukum orang yang tidak berdosa. Akhirnya, pada tanggal 4 Februari 1693, Gubernur kota Oriur memutuskan untuk menghukum mati De Britto di tangan lima algojo. Kepalanya dipenggal, tangan dan kakinya dipenggal, serta tubuhnya diletakkan di tiang pancang sebagai makanan burung-burung liar.

De Britto telah tiada, namun semangatnya akan tetap dikenang oleh orang-orang India. Bagaimana dengan semangat kita yang menyebut diri siswa dan keluarga besar De Britto?

Sejarah SMA Kolese De Britto

Kisah hidup St. Yohanes De Britto di atas menjadi inspirasi bagi berdirinya sekolah yang mendidik orang muda yang mempunyai semangat seperti St. Yohanes De Britto yang juga dijiwai oleh semangat St. Ignatius Loyola. Di dunia ini ada dua sekolah Jesuit yang berdiri dengan St. Yohanes De Britto sebagai Sang Pelindung. Yang pertama adalah SMA St. Yohanes De

Britto, Tamilnadu, India Selatan.⁵ Sekolah itu berdiri lebih pada tahun 1943. Sedangkan yang kedua adalah SMA Kolese De Britto, Yogyakarta, Indonesia. Yang mulai ada sejak 1948.

SMA yang lebih dikenal dengan nama De Britto atau “JB” (kependekan dari Johannes De Britto) ini mempunyai sejarah yang cukup panjang. Bermula dari suatu kebutuhan mendesak waktu itu. Sesaat setelah pemerintah pendudukan Jepang mencabut peraturan yang melarang pihak swasta mendirikan sekolah, para Bruder CCI (*Congregatio Conceptionis Immaculatae*; selanjutnya lebih dikenal dengan FIC/*Fratrum Immaculatae Conceptionis*) bersama suster-suster *Carolus Borromeus* (CB) dan Fransiskanes mendirikan sebuah sekolah menengah katolik, setingkat SMP. Untuk menampung lulusan SMP itulah dirasa mendesak adanya sebuah sekolah menengah atas yang bersendikan asas-asas katolik. Atas persetujuan bersama Yayasan Kanisius di bawah pemimpin Romo Djojoseputro dengan para romo Jesuit dan para suster Carolus Borromeus didirikanlah Sekolah Menengah Atas Kanisius, yang dibuka secara resmi pada tanggal 19 Agustus 1948. Murid angkatan pertama adalah campuran putra-putri berjumlah 65 orang. Waktu itu tempatnya menumpang di ruang atas SMP Bruderan Kidul Loji. Tidak lama setelah diresmikan, jabatan pemimpin sekolah yang semula (untuk sementara) dipegang Romo B. Sumarno, S.J. diserahkan kepada Romo R. van Thiel, S.J. Karena situasi sosial politik yang ada, sekolah yang baru berlangsung lima bulan itu akhirnya bersama-sama sekolah lain ditutup karena clash kedua tentara Belanda pada tanggal 18 Desember 1948. Setelah keadaan tenang, persiapan untuk mulai mengadakan kegiatan sekolah segera dilaksanakan. Bagian putri sudah bisa memulai kegiatan sekolah lagi pada bulan Agustus 1949, sedangkan bagian putra baru dapat dibuka pada bulan Oktober 1949, mengingat banyak pemuda yang baru pulang dari medan perang. Ketika sekolah dibuka kembali, bagian putra dan putri mulai dipisahkan. Bagian putra yang kemudian menempati gedung di Jalan Bintaran Kulon 5 ini diasuh oleh para romo Jesuit, dan memakai nama SMA Santo Johannes De Britto. Bagian putri di bawah asuhan para suster CB, menempati gedung di Jalan Sumbing 1 (sekarang Jalan Sabirin). Mereka memakai nama SMA Stella Duce yang berarti Bintang Penuntun.

⁵ Educatemagis.org

⁵ Diambil dari Sumardiyanto, dkk. 2023. Masa Lalu Mencahayai Masa Depan. Kanisius.

Sampai saat itu SMA Johanes De Britto belum mempunyai lambang. Oleh karena itu, pada tahun 1951 sekolah mengadakan lomba mencipta desain lambang SMA Johanes De Britto dan yang berhasil menjadi pemenang adalah R. Nawawi Hadikusumo, siswa SMA Johanes De Britto tahun 1949 – 1951.

Pada tanggal 9 Juni 1953, oleh Pembesar Serikat Jesus di Roma, nama SMA Santo Johanes De Britto diubah menjadi SMA Kolese De Britto. Perkembangan senantiasa terjadi seiring dengan berjalannya waktu. Tidak hanya pergantian pengurus dan staf pemimpin, tetapi juga perkembangan yang menyangkut jumlah murid, ruang kelas, pembenahan administrasi, termasuk perpindahan gedung sekolah. Pilihan lokasi jatuh di daerah Demangan. Peletakan batu pertama tanda dimulainya pembangunan gedung baru dilakukan oleh Mgr. A. Soegijapranata, S.J. yang waktu itu menjabat Vikaris Apostolik Semarang. Pada bulan Mei 1958 SMA Kolese De Britto dipindahkan ke Demangan. Sekolah menempati kompleks gedung yang luas dan dilengkapi dengan lapangan olah raga, aula, ruang-ruang laboratorium, dan lain-lain. Lokasi sekolah inilah yang kemudian lebih dikenal dengan alamat Jalan Laksda Adisucipto 161 Yogyakarta.

Karena pemerintah mengeluarkan peraturan yang melarang orang berkewarganegaraan asing mengajar di sekolah dasar dan menengah, pada permulaan tahun ajaran baru, 1 Agustus 1960, Romo P.F.C. Teeuwisse, S.J. yang masih WNA diganti oleh direktur baru, Romo Th. Koendjono, S.J. Dua tahun kemudian tepatnya 1 Agustus 1962 kepengurusan SMA Stella Duce yang semula masih disatukan dengan SMA Kolese De Britto, resmi diserahkan kepada Yayasan Tarakanita, sedangkan SMA Kolese De Britto tetap diasuh oleh Yayasan De Britto yang secara *ex officio* diketuai oleh romo Jesuit sebagai rektor kolese.

Semenjak awal perkembangannya SMA Kolese De Britto sebagai suatu kolese, lembaga pendidikan yang dikelola Jesuit senantiasa mengalami keterbatasan / kekurangan tenaga Jesuit. Salah satu jasa Romo Schoonhoff, S.J. sebagai rektor kolese (mulai tahun 1956) adalah kegigihannya mempertahankan SMA Kolese De Britto ketika hendak ditutup sebagai kolese dan kemudian akan diserahkan kepada awam. Alasan penyerahan kepada awam adalah karena pada waktu itu tidak tersedia cukup tenaga Jesuit untuk diserahi tugas di SMA. Salah satu argumen yang diajukan Romo Schoonhoff, S.J. kepada Pater Jenderal (pemimpin Jesuit tertinggi) di Roma adalah bahwa dari SMA Kolese De Britto ini setiap tahun ada beberapa eks alumnusnya yang mendaftar ke seminari. Di samping itu, ada fakta yang tidak boleh diabaikan, yaitu bahwa dari kolese ini sudah banyak dihasilkan imam baik Jesuit maupun

Projo atau tarekat lain. Selain Romo G. Schoonhoff, S.J. Bapak L. Subiyat juga merupakan tokoh yang sangat berjasa dalam memperjuangkan kelangsungan SMA Kolese De Britto sebagai sebuah kolese.

Ketika Romo Th. Koendjono, S.J. menjadi direktur / kepala sekolah (1962-1964) diangkatlah kedisiplinan menjadi tuntutan kerja dan sikap hidup sehari-hari, tidak hanya untuk siswa, tetapi juga semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di kolese. Kerja sama dengan awam sedikit demi sedikit dikembangkan. Kerja sama itu tidak hanya dalam arti berhubungan baik supaya awam mau bekerja lebih tekun, tetapi semakin menempatkan awam sebagai partner yang setara dalam pengelolaan sekolah. Sayangnya Romo Th. Koendjono, S.J. tidak lama bertugas karena mendapat tugas baru dari Pimpinan Serikat Yesus. Tahun 1964 Romo Th. Koendjono, S.J. sebagai direktur diganti oleh seorang awam, yaitu Bapak C. Kasiyo Dibyoputranto. Serikat Yesus semakin menyadari pentingnya kerja sama yang sederajat dengan awam. Sejak itu hingga sekarang, jabatan direktur / kepala sekolah selalu dipegang oleh awam. Ciri kolese di mana ada Jesuit di dalamnya dipertahankan dalam jabatan rektor (yang sekaligus menjadi ketua yayasan) dan jabatan pamong.

Ketika jabatan rektor dipegang oleh Romo J. Oei Tik Djoen, S.J. pada tahun 1973, di SMA Kolese De Britto dicanangkan pendidikan bebas. Konsep pendidikan bebas ini merupakan jawaban terhadap keadaan masyarakat yang kurang bisa menerima pendapat yang berbeda dari pendapat umum, khususnya sekitar tahun 1960-1970. Masyarakat lebih mementingkan penampilan luar daripada motivasi dari dalam. Para pendidik di SMA Kolese De Britto merasa bahwa para siswa harus berpendapat sendiri. Keberhasilan pendidikan bebas itu tidak bisa dilepaskan dari peran empat serangkai, yaitu Romo J. Oei Tik Djoen, S.J., Romo G. Koelman, S.J., Bapak C. Kasiyo Dibyoputranto, dan Bapak L. Subiyat. Empat serangkai itu pada tahun 1971 diperkuat oleh Bapak Chr.Kristanto yang diangkat menjadi wakil kepala sekolah dan Bapak G. Sukadi yang banyak berperan dalam kegiatan siswa.

Pada tahun 1984 kepemimpinan di SMA Kolese De Britto dilaksanakan secara kolegal antara rektor, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pamong. Romo rektor merupakan pemimpin dan penanggung jawab karya, sebagai instansi banding tertinggi. Kepala sekolah merupakan pemimpin dan penanggung jawab jalannya sekolah. Romo pamong menjadi penanggung jawab pembinaan siswa. Akan tetapi, mulai tahun ajaran 1987-1988 dibuat rumusan-rumusan tugas secara jelas dan dipisahkan secara tegas urusan sekolah dengan urusan (komunitas) pastoral. Mulai tahun 1993 direksi

dikembangkan dengan satu jabatan baru, yakni wakil kepala sekolah urusan administrasi dan keuangan. Dengan demikian, mulai saat itu kepala sekolah dibantu oleh tiga wakil kepala sekolah yang mengurus akademik, administrasi dan keuangan, dan kesiswaan / pamong.

Tahun 2004-2005 SMA Kolese De Britto mulai menerapkan kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan setahun kemudian berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mulai tahun itu SMA Kolese De Britto menambah satu kelas X dari enam kelas menjadi tujuh kelas dan pada tahun 2005-2006 dibuka kembali jurusan bahasa (setelah sepuluh tahun tidak membuka jurusan Bahasa), melengkapi dua jurusan yang sudah ada, yaitu IPA dan IPS.

Sebagai salah satu upaya mewujudkan ciri khas SMA Kolese De Britto sebagai Kolese Jesuit, maka pada 2008, Romo Provinsial Serikat Jesus Provinsi Indonesia menugaskan seorang Jesuit untuk menjadi Kepala Campus Ministry (CM). Keberadaan CM dimaksudkan untuk memfasilitasi para siswa, guru, dan karyawan dalam hal formatio iman, memperdalam makna dan tujuan hidup. Berlandaskan nilai dan semangat kristiani serta Spiritualitas Ignatian, CM SMA Kolese De Britto merupakan sarana dan wahana kerasulan untuk melayani seluruh civitas academica De Britto. Reksa pastoral dan kerohanian yang dulu dirangkap oleh Pamong dan penugasan khusus kepada guru, mulai dikelola oleh tim Campus Ministry.

Pada awal tahun ajaran 2007-2008, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah c.q. Direktorat Pembinaan SMA melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, menetapkan SMA Kolese De Britto sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional. Sekolah Bertaraf Internasional adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, pengelolaan, dan penilaian; serta diperkaya dengan standar salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan atau negara maju lainnya.

Sesuai dengan keputusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan program RSBI, pada tahun 2013 SMA Kolese De Britto juga tidak lagi menjadi sekolah RSBI. Bersama dengan perayaan 64 tahun (Tumbuk Ageng) SMA Kolese De Britto mengadakan bedah lembaga dengan bantuan *Business Model Canvas* (BMC) dan membuahkan inspirasi untuk menyusun RIP (Rencana Induk Pengembangan) sekaligus merancang program pengembangan setelah Master Plan sekolah berakhir. Sebagai bentuk nyata, pada tahun ajaran 2013-

2014, pengurus yayasan bersama dengan staf direksi menyusun rencana strategis (renstra).

Tahun Ajaran 2013-2014, pengurus yayasan bersama dengan staf direksi menyusun Rencana Strategis (renstra) tahun 2013/2014 – 2017/2018. Seiring dengan pergantian direksi sekolah, wakil kepala sekolah ditambah satu orang, yakni Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat (Humas) yang telah dirintis enam tahun sebelumnya sebagai bidang khusus di bawah koordinasi kepala sekolah. Maka sejak 2013, staf direksi sekolah terdiri dari Kepala Sekolah dengan empat wakil kepala sekolah. Mulai tahun ini dilakukan penataan kegiatan pendampingan (formasi) siswa, membangun budaya kolese, restrukturisasi Yayasan dan staf kantor yayasan, penataan keuangan lembaga, sekaligus membangun kesadaran bahwa SMA Kolese De Britto adalah bagian dari jaringan Sekolah Jesuit di dunia. Kebiasaan *examen conscientiae*, journaling mulai dikenalkan, Selamat Pagi De Britto (*morning assembly*) setiap Senin mulai dilakukan.

Bersamaan dengan penghujung tahun ajaran 2019, tepatnya 19 Februari 2019, Pater Jendral Arturo Sosa S.J. merumuskan preferensi apostolik universal (Universal Apostolic Preferences/UAP) sebagai energi apostolik vital Jesuit dengan segenap lembaga karyanya selama sepuluh tahun ke depan (2019-2029). Preferensi ini bertujuan untuk menemukan cara terbaik untuk bekerja sama dalam perutusan Tuhan, melayani Gereja di zaman ini, memberikan sumbangan terbaik dengan semua sumber daya yang dimiliki, dan berusaha melakukan segala sesuatu demi pelayanan ilahi yang lebih besar dan kebaikan yang lebih universal. UAP ini terdiri dari 4 butir rumusan, yaitu 1) Menunjukkan jalan menuju Tuhan melalui Latihan Rohani dan discernment, 2) Berjalan bersama mereka yang terpinggirkan (orang miskin, orang buangan di dunia, mereka yang martabatnya telah dilanggar, dalam misi rekonsiliasi dan keadilan), 3) Berpetualang bersama orang muda (mendampingi orang muda dalam menciptakan masa depan penuh harapan), dan 4) Merawat bumi sebagai rumah kita bersama (berkolaborasi dengan kedalaman Injil untuk perlindungan dan pembaruan ciptaan Tuhan). SMA Kolese De Britto sebagai karya Jesuit juga berusaha mewujudkan UAP tersebut melalui internalisasi pembelajaran, formasi, dan program-program lembaga.

Pada tahun ajaran 2025/2026 SMA Kolese De Britto mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, XI, dan XII.

Bersamaan dengan pelaksanaan eksamen karya Jesuit Provindo pada 2016, SMA Kolese De Britto dan Pengurus Yayasan menanggapi dengan gembira dan bersungguh-sungguh sehingga hasil eksamen karya juga

digunakan untuk merumuskan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Kolese De Britto tahun 2018/2019 s.d 2027/2028. Penyusun RIP ini dilakukan mengingat Renstra 2013/2014 s.d 2017/2018 telah berakhir. Dalam RIP ini visi, misi, tujuan, profil (termasuk profil siswa, guru/karyawan, dan lembaga), serta nilai-nilai SMA De Britto diperbarui. Tahun 2025/2026 adalah tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis 5 tahun kedua (2023/2024 s.d 2027/2028) dari RIP 2018/2019 s.d 2027/2028.

Sebagai pengingat sekaligus bagian dari sejarah SMA Kolese De Britto, berikut adalah Rektor, Kepala Sekolah, dan Pamong SMA Kolese De Britto Dari Masa Ke Masa.

Rektor

- B. Soemarno, S.J. (merangkap Ketua Yayasan Kanisius) 1948
- R.J.W.M. Van Thiel S.J. 1948 –1956
- A. Dibjawahjana, S.J. 1956 –....
- G. Schoonhoff S.J. ?
- L. Moerabi S.J. – 1972
- J. Oei Tik Djoen S.J. 1972 – 1978
- H. Van Voorst tot Voorst S.J. 1979 – 1984
- G. Van Delft S.J. 1984 – 1987
- I. Haryoto S.J. 1987 – 1990
- Drs. J. Subagyo S.J. 1990 – 1997
- Dr. F. Susilo S.J. 1997 – 2004
- J. Ageng Marwata 2005 – 2012
- A. Gustawan S.J. 2012 – 2019
- C. Kuntoro Adi S.J. 2019 – 2024
- A. Sugiyo Pitoyo, S.J. 2024 - sekarang

Kepala Sekolah

- R.J.W.M. Van Thiel S.J. 1948 – 1949
- Ir. Wakidi 5 Des 1949 – 1 Mar 1950
- R. Van Thiel S.J. 1950 – 1956
- P.F.C. Teeuwisse S.J. 1956 – 1960
- Th. Koendjono S.J. 1960 – 1964
- C. Kasiyo Dibyoputranto 1964 – 1982
- Drs. J. Pratolokinardi 1982 – 1995
- Th. Soemarjo, B.Sc. 1995 – 2001

- Drs. Th. Sukristiyono 2001 – 2009
- F.X. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd. 2009 – 2013
- Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed. 2013 – 2021
- F.X. Catur Supatmono, M.Pd. 2021 – 2025
- R. Arifin Nugroho, S.Si., M.Pd. 2025 - sekarang

Pamong

- F. de Laat, S.J. ?
- C.J.M. Jeuken S.J. ?
- G. Koelman S.J. – 1972
- J. Soegiario S.J. 1973 – 1974
- A. Margija Mangunhardjana S.J. 1975 – 1976
- G. Sabdo Utomo S.J. 1977 – 1979
- Y. Suyudanto S.J. 1980 – 1984
- J. Handriyanto Wijaya S.J. 1984 – 1987
- G. Sabdo Utomo S.J. dan Titus Prayitno Cakradirja S.J. 1987 – 1990
- E. Baskoro Pujinugroho S.J. 1990 – 1992
- Y. Moerti Yoedho Koesoemo S.J. 1992 – 2001
- (1 Juli s.d 31 Agustus 2001 tidak ada Pamong)
- St. Kartono (awam) 1 Sep 2001 s.d 31 Jan 2002
- Roberthus Rimmin S.J. 1 Feb 2002 s.d 31 Des 2002
- S. Suyitna S.J. 2003 – 2007
- G. Chrisna Hidayat S.J. 2007 – 2010
- L. Dwiko Nanda Pratista Permana S.J. 2010 – 2012
- Yohanes Nugroho S.J. 2012 – 2016
- N. Devianto Fajar Trinugroho S.J. 2016 – 2021
- Hugo Bayu Hadibowo S.J. 2021 – Sekarang

Sejak awal, Tuhan Yesus,
Dikau mengundang orang-orang sederhana datang ke
tempat tinggalMu.

Apabila mereka datang, Engkau sambut,
Engkau panggil 'tuk bekerja, berkarya, bersukaria
bersamaMu. Engkau sungguh manusiapaling baik di antara
semua manusia dan aku hampir tak percaya,
aku Engkau kehendaki menjadi sahabatMu!

Engkau kuasa, ya Tuhan;
Masukkanaku semakin dalam ke dalam lingkaran
sahabatMu. Bimbinglah aku menyusur jalanMu bersama
rekan-rekanMu

(JOSHEPTTETLOW SJ)



Alternatif hidupmu ada di :

www.provindo.org

www.jesuit.org

BAB I

IDENTITAS SMA KOLESE DE BRITTO

A. Visi

Pendidikan swasta katolik yesuit yang unggul dalam mendidik siswa menjadi pemimpin pengabdian yang Pancasila demi kesejahteraan bangsa, negara, dan dunia.

B. Misi

1. Menjalankan pendidikan bermutu, utuh, dan autentik berlandaskan Pedagogi Ignatian.
2. Mendidik siswa menjadi pemimpin pengabdian yang:
 - cakap, berhati nurani benar, berbela rasa dan berkomitmen, serta konsisten.
 - interkultural, kolaboratif, inovatif melalui kegiatan-kegiatan formatif.
3. Mengembangkan komunitas pendidikan yang Pancasila, kredibel, melestarikan lingkungan, memanfaatkan teknologi informasi, berwawasan universal, serta menjadi penggerak peningkatan kualitas sekolah lain dan masyarakat.

C. Tujuan

Tujuan Jangka Panjang (10 tahun)

Terwujudnya komunitas pendidikan bersemangat Latihan Rohani Santo Ignatius yang kredibel, adaptif, dan *sustainable* dengan menguasai teknologi, berwawasan universal, serta pelestari lingkungan.

D. Profil Kolese De Britto

Berdasar tujuan jangka panjang ditetapkan Profil Kolese De Britto, sebagai berikut.

1. Profil Siswa

Kolese De Britto berniat untuk menjadikan siswanya sebagai kader pemimpin pengabdian yang Pancasila, cakap, berhati nurani benar, dan berbela rasa. Untuk itu selama pendidikan di Kolese De Britto, para siswa dibentuk untuk menjadi:

- a. Manusia unggul di bidang akademik, terbuka terhadap pengetahuan dan pengalaman baru (*competence*).
 - b. Pribadi etis berhati nurani benar (*conscience*).
 - c. Pribadi yang berkomitmen sebagai pejuang keadilan berlandaskan bela rasa bagi sesama (*compassionate-commitment*)
 - d. Pribadi yang setia bertindak seturut dengan yang dipikirkan dan dikatakan (*consistency*).
2. Profil Guru/Karyawan
- a. Teladan (*role model/ing ngarsa sung tuladha*) dalam *competence, conscience, compassionate-commitment* dan *consistency*.
 - b. Pamong yang melayani dan menemani (*to serve dan to accompany/ing madya mangun karsa*), dan membela (*to defend/tut wuri handayani*) siswa.
 - c. Organ institusi yang memiliki semangat menjadi bagian dari lembaga (*sense of belonging*) yang selalu memperbaharui diri agar tetap memiliki kemendalaman kompetensi di bidang akademis (*intellectual depth*), personal (*personal maturity*) dan spiritual (*spiritual depth*).

E. Nilai-nilai

1. Kolese De Britto menghidupi identitas diri dalam semangat hidup Kristiani yang tertuang secara khusus dalam Ajaran Sosial Gereja.
2. Nilai-nilai dan semangat hidup Kristiani yang dijunjung tinggi di Kolese De Britto yaitu hormat terhadap martabat manusia, kebebasan, perdamaian dan solidaritas, keadilan, penghargaan akan keberagaman, serta penghargaan akan keutuhan ciptaan.
3. Nilai-nilai sebagaimana disebutkan dalam ayat (2) akan terwujud bila pendidikan di Kolese De Britto menghasilkan pribadi berkarakter yang memiliki komitmen, tanggung-jawab dan jujur; memiliki integritas, terbuka, memiliki jiwa pelayanan, pengorbanan serta kepedulian dan bela rasa terhadap sesama.

ENGKAU MEMERLUKANKU? INI AKU

Tuhan, apakah Engkaumemerlukan tanganku untuk merawat orang sakit dan miskin yang membutuhkannya? Hari ini kuberikan tangankukepadaMu.

Apakah Engkaumemerlukan kakiku untuk mengunjungi mereka yang membutuhkan teman? Tuhan, hari ini kuberikankakiku kepadaMu.

Tuhan, apakah engkau memerlukan suaraku untuk menghibur mereka yang membutuhkan kata-kata cinta kasih? Hari ini kuberikan suaraku kepadaMu

Apakah Engkaumemerlukan hatiku untuk mencintai sesama tanpa kecuali? Tuhan, hari ini kuberikan hatiku kepadaMu.

(LR.234)



Alternatif hidupmu ada di :
www.provindo.org
www.jesuit.org

BAB II

KURIKULUM SMA KOLESE DE BRITTO

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan siswa. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun oleh SMA Kolese De Britto memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai visi-misi sekolah dan sarana memformasi siswa sehingga mencapai profil siswa SMA Kolese De Britto yang dicita-citakan, yaitu siswa yang memiliki semangat 1L+5C.

Pada tahun ajaran 2025/2026 SMA Kolese De Britto mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, XI, dan XII.

Pada bab ini akan dipaparkan informasi pelaksanaan kurikulum di SMA Kolese De Britto, PPI, kegiatan-kegiatan formasi akademik dan akademik serta asesmen/penilaian dalam pembelajaran.

A. Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI)

SMA Kolese De Britto menerapkan Paradigma Pedagogi Ignasian dalam mendidik siswa untuk mengembangkan belajar mandiri sehingga siswa mampu mencari dan mencerna informasi yang diperlukan dan membiasakan diri untuk proses belajar seumur hidup. Pedagogi Ignasian ialah cara para pengajar mendampingi siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan pembentukannya, yang dilandasi spiritualitas Santo Ignatius. Pedagogi juga memberikan kriteria pilihan sarana untuk dipakai dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pedagogi ini tidak boleh direduksi menjadi metodologi semata-mata. Paradigma ini merupakan cara bertindak yang membantu siswa berkembang menjadi kader pemimpin pelayanan yang berkompeten, berhati nurani benar, berbela rasa, berkomitmen, dan konsisten.

Dengan demikian, PPI sebenarnya merupakan dinamika pengajaran, yang diharapkan dapat diterapkan untuk mencapai pendidikan yang semakin berkualitas tinggi, sesuai dengan visi sekolah. Paradigma di sini meliputi corak dan proses tertentu dalam mengajar, yang berarti pengisian pendekatan terhadap nilai belajar dan pertumbuhan dalam kurikulum yang berlaku.

Dalam proses pengajaran, dinamika paradigma ini mencakup lima langkah pokok, yaitu: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

1. Konteks

Proses pendidikan tidak pernah bergerak dari ruang hampa. Oleh karena itu, pengalaman manusiawi harus menjadi titik tolaknya. Pemahaman konteks merupakan bentuk konkrit perhatian dan kepedulian terhadap siswa. Perhatian dan kepedulian ini merupakan dua hal pokok sebagai awal untuk melangkah.

“Apa yang harus diketahui para guru agar siswa-siswanya dapat belajar dengan baik?” Pertanyaan seperti itu kiranya tepat mengenai inti pengertian konteks dalam pedagogi ini. Tentu saja pertanyaan itu menyangkut di luar pemahaman materi ajar. Pertanyaan tersebut menyangkut pengetahuan guru mengenai karakter siswa dan kondisi lingkungan yang melingkupinya.

Beberapa konteks yang perlu dipertimbangkan oleh guru:

- a. Konteks kehidupan siswa yang meliputi cara hidup keluarga, teman-teman, kelompok sebaya, keadaan sosial-ekonomi, kesenangan, atau yang lain yang berdampak menguntungkan atau merugikan siswa.
- b. Konteks sosio-ekonomi, politik, kebudayaan, kebiasaan kaum muda, agama, media massa, media sosial, dan lain-lain merupakan lingkungan hidup siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam hubungannya dengan orang lain.
- c. Situasi sekolah tempat proses belajar mengajar terjadi. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh situasi sekolah yang kondusif. Sekolah seharusnya merupakan tempat orang dipercaya, diperhatikan, dihargai, dan diperlakukan secara jujur dan adil.
- d. Pengertian-pengertian yang dibawa siswa ketika memulai proses belajar. Pengertian dan pemahaman yang mereka peroleh dari studi sebelumnya atau dari lingkungan hidup mereka merupakan konteks belajar yang harus diperhatikan.

Pemahaman konteks itu sangat membantu para guru dalam menciptakan hubungan yang dicirikan oleh autentisitas dan kebenaran. Kalau suasana saling mempercayai dan saling menghargai terjadi, siswa akan mengalami bahwa orang lain merupakan teman sejati dalam proses belajar. Dalam suasana seperti itulah proses belajar akan berjalan lancar, mendalam, dan berkualitas.

2. Pengalaman

Pengalaman berarti “mengenyam sesuatu dalam batin”. Ini mengandaikan adanya fakta dan pengertian-pengertian. Ini juga menuntut seseorang menduga kejadian-kejadian, menganalisis, dan

menilai ide-ide. Hanya dengan pemahaman yang tepat terhadap apa yang dipertimbangkan, orang dapat maju sampai menghargai arti pengalaman. Pemahaman tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi mencakup keseluruhan pribadi, budi, perasaan, dan kemauan masuk ke pengalaman belajar. Dalam pengalaman itu tercakup ranah kognitif dan afektif sekaligus. Kegiatan belajar yang hanya menekankan pemahaman intelektual, tanpa disertai dengan perasaan batin, tidak akan mendorong orang untuk bertindak. Oleh karena itu, istilah pengalaman dipakai untuk mencirikan setiap kegiatan yang di dalamnya tercakup pemahaman kognitif dan afektif sekaligus dari materi yang dipelajari.

Pengalaman dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Pengalaman kognitif saja kurang dapat menimbulkan rasa belas kasih secara optimal. Lain halnya dengan pengalaman langsung karena di dalamnya orang mengalami keterlibatan secara keseluruhan, yaitu pikiran dan perasaan. Pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar dapat terjadi melalui percobaan, diskusi, penelitian, proyek pelayanan, dan sebagainya. Sementara itu, pengalaman tidak langsung dapat terjadi melalui membaca dan mendengarkan. Agar proses belajar menjadi efektif, perlulah adanya usaha menciptakan pengalaman langsung tersebut. Usaha itu misalnya dapat ditempuh melalui *role playing*, pemakaian audio visual, dan sebagainya.

3. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan dengan menyimak kembali secara intensif terhadap pengalaman belajar, antara lain materi pelajaran, pengalaman, ide-ide, usul-usul, atau reaksi spontan agar dapat memahami dan menangkap maknanya secara lebih mendalam.

Dalam refleksi diusahakan siswa menangkap nilai yang dipelajari. Untuk mencapai hal itu, dapat dilakukan hal-hal berikut.

- a. Memahami hal yang dipelajari secara lebih baik dan mendalam, dengan pertanyaan misalnya: *"Apakah yang disajikan dalam buku cukup sah atau jujur?"*
- b. Mengerti sumber-sumber perasaan dan reaksi yang dialami siswa dalam renungan ini, misalnya: *"Apakah yang paling menarik dari cerpen yang saya baca ini?"*, *"Mengapa saya merasa iba terhadap tokoh yang satu ini dan merasa benci terhadap tokoh yang lain?"*
- c. Mendalami implikasi bagi diri sendiri, bagi orang lain, atau bagi masyarakat, misalnya: *"Apa gunanya hal ini bagi diri saya, bagi keluarga, tetangga, atau masyarakat pada umumnya?"*

- d. Mendapatkan pengertian pribadi tentang kejadian-kejadian, ide-ide, kebenaran, atau pemutarbalikan kebenaran, dan sebagainya, misalnya: *“Apakah cara hidup saya sesuai dengan kepentingan yang lain?”*, *“Apakah saya sanggup memikirkan kembali apa yang sebetulnya saya butuhkan untuk hidup bahagia?”*
- e. Memulai lebih mengerti atau memahami diri sendiri, misalnya: *“Refleksi ini menimbulkan perasaan apa dalam diri saya?”*

Siswa diberi kebebasan untuk berefleksi. Ada kemungkinan siswa yang telah berefleksi tidak menunjukkan perubahan ke arah perkembangan. Hal ini bisa terjadi karena siswa baru dalam taraf perkembangan untuk menjadi lebih dewasa. Akan tetapi, yang penting guru sudah menanamkan “benih” kehidupan ke dalam diri siswa dan benih itu pasti akan tumbuh pada saatnya.

4. Aksi

Paradigma Pedagogi Ignasian tidak hanya berhenti pada refleksi, tetapi justru dari refleksi itu diharapkan siswa terdorong untuk mengambil keputusan atau komitmen dan kemudian melaksanakannya. Refleksi akan menjadi mentah kalau hanya menghasilkan pemahaman dan reaksi-reaksi afektif. Refleksi yang bermula dari pengalaman harus berakhir pada realitas pengalaman yang baru dalam wujud pengambilan sikap atau tindakan. Perwujudan pengalaman baru inilah yang disebut aksi.

Dalam istilah aksi ini terkandung pemahaman, keyakinan, dan keputusan untuk melakukan komitmen atau melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan berangkat dari keprihatinan atau kesadaran akan pentingnya mengambil tindakan, bukan bertindak sekedar luapan emosi, terhasut atau ikut-ikutan belaka.

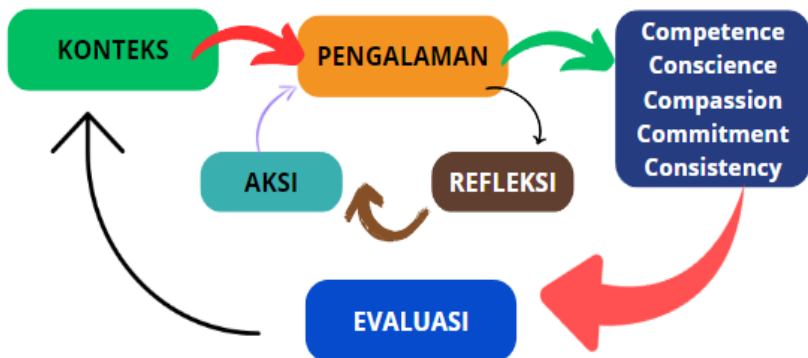
Ada dua macam pilihan untuk beraksi. **Pertama**, pilihan batin, misalnya setelah berefleksi siswa menyadari bahwa Tuhan selalu berkarya dalam hidupnya. Untuk itu dalam segala keberhasilan dan kegagalannya, ia akan kembali kepada Tuhan untuk bersyukur atau memohon kepada-Nya. **Kedua**, pilihan lahiriah, misalnya setelah berefleksi siswa menyadari bahwa hasil belajarnya tidak baik atau gagal karena cara belajarnya yang tidak pas, maka ia akan mengubah cara belajarnya untuk menghindari kegagalan lagi.

5. Evaluasi

Evaluasi mencakup dua hal, yaitu menilai kemajuan akademis dan menilai kemajuan pembentukan pribadi siswa secara menyeluruh. Tes, ulangan, atau ujian merupakan alat evaluasi untuk menilai atau mengukur seberapa jauh pengetahuan sudah dikuasai dan keterampilan sudah diperoleh. Evaluasi secara berkala mendorong guru dan siswa untuk lebih memperhatikan pertumbuhan intelektual dan mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu segera ditangani. Akan tetapi, yang harus diperhatikan adalah bahwa dalam evaluasi ini perhatian tidak hanya tercurah pada kemampuan penyerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pengajaran, tetapi harus mencakup perkembangan secara menyeluruh, yaitu perhatian kepada sejauh mana siswa berkembang sebagai pribadi yang mengarah menjadi manusia bagi orang lain.

Untuk mengetahui perkembangan pribadi, guru dapat melakukannya dengan mengadakan hubungan dialogal, angket, atau melalui pengamatan terhadap perilaku para siswa. Dalam evaluasi ini guru perlu memperhatikan umur, bakat, kemampuan, dan tingkat kedewasaan setiap siswa.

Dinamika dalam PPI digambarkan dengan diagram berikut ini.



B. Implementasi Kurikulum

Di tahun pelajaran 2025/2026, kurikulum merdeka sudah diimplementasikan secara menyeluruh di kelas X, XI, dan XII. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan

Dalam kurikulum merdeka ada tiga jenis tipe pembelajaran, yaitu pembelajaran **intrakurikuler**, **kokurikuler**, dan **ekstrakurikuler**. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran utama sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program sekolah. Pembelajaran kokurikuler merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai penguatan atau pendalaman kegiatan intrakurikuler. Kegiatan dalam kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain yang dapat menguatkan karakter murid. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah, dan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian murid.

Di kurikulum merdeka, pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan tingkatan fase dan siswa di kelas X berada fase E, sedangkan siswa di kelas XI dan XII berada pada fase F. CP yang sudah ditetapkan kemudian dipecah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun oleh para guru di tingkat sekolah.

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di SMA Kolese De Britto berisi muatan mata pelajaran yang disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Struktur Kurikulum Kelas X

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	IPA	
	Fisika	3
	Kimia	3
	Biologi	3
6	IPS	
	Sejarah	3
	Sosiologi	3
	Ekonomi	3
	Geografi	2
7	Bahasa Inggris	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga (OR) , dan Kesehatan	2
9	Informatika	2
10	Seni Rupa	2
11	Spiritualitas Ignatian	1
12	Bahasa Jerman	1
13	Bimbingan Konseling	1
14	Perwalian	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Struktur Kurikulum Kelas XI

Kelompok 1-2

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Fisika	5
13	Kimia	5
14	Informatika	2
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 3

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Fisika	4
13	Kimia	4
14	Biologi	4
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 4-5

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Fisika	5
13	Geografi	5
14	Informatika	2
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 6

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Biologi	5
13	Kimia	5
14	Informatika	2
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 7-8

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Ekonomi	5
12	Sosiologi	4
13	Geografi	4
14	Sejarah Tingkat Lanjut	4
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 9

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Ekonomi	5
12	Bahasa Indonesia Tk. Lanjut	4
13	Bahasa Mandarin	4
14	Bahasa Perancis	4
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Struktur Kurikulum Kelas XII

Kelompok 1-3

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Fisika	5
13	Kimia	5
14	Informatika	2
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 4

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Fisika	4
13	Kimia	4
14	Biologi	4
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 5-6

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Fisika	5
13	Geografi	5
14	Informatika	2
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 7

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Matematika Tingkat Lanjut	5
12	Biologi	5
13	Kimia	5
14	Informatika	2
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

Kelompok 8-9

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Jasmani, OR , dan Kesehatan	2
7	Seni Budaya (Seni Rupa)	2
8	Sejarah	2
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	4
10	Bahasa Jerman	2
11	Ekonomi	5
12	Sosiologi	4
13	Geografi	4
14	Sejarah Tingkat Lanjut	4
15	Pendidikan Nilai dan Budaya	1
16	Perwalian	1
17	BK	1
Jumlah Jam Pelajaran (JP)		44

D. Pembelajaran di SMA Kolese De Britto

Pembelajaran di SMA Kolese De Britto mengusahakan pembelajaran dengan materi esensial yang berpusat dan berpihak pada siswa. Contoh-contoh pembelajaran tersebut diantaranya pembelajaran dengan model PjBL (*Project Based Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, Pembelajaran Berdiferensiasi dan lain-lain.

Proses pembelajaran di SMA Kolese De Britto diusahakan untuk diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pembelajaran di sekolah diarahkan agar tercapai profil siswa SMA Kolese De Britto (1L+5C) dan siswa memiliki keterampilan abad ke-21, 4C, yaitu keterampilan berkomunikasi (*communication*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkolaborasi (*collaboration*) dan memiliki kreativitas (*creativity*). Untuk itu pembelajaran di sekolah juga mengusahakan pemanfaatan Teknologi Informasi misalnya penggunaan LMS (*Learning Management System*) dan media-media daring lainnya.

E. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Setiap pendidik di awal tahun pelajaran menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) yang dijabarkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Asesmen yang dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dari awal fase sampai dengan akhir fase disusun berdasar TP yang sudah ditentukan.



Ada 2 jenis asesmen yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan memberikan informasi/umpan balik bagi guru dan siswa untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif yang dilaksanakan di awal pembelajaran bertujuan untuk **mengetahui kesiapan siswa** untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, sedangkan asesmen formatif yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dan sekaligus pemberian **umpan balik** yang cepat.

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif yang dilakukan **pada akhir proses pembelajaran** atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan guru dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

F. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menetapkan indikator yang diperlukan untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas kompetensi, dan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Di tahun ajaran 2025/2026 KKM Nilai TP (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam setiap mata pelajaran adalah 75 untuk kelas X, 78 untuk kelas XI, dan 80 untuk kelas XII.

KKM Tujuan Pembelajaran Kelas X

Nilai	Keterangan
$0 \leq \text{Nilai TP} < 75$	Belum mencapai KKM TP, perlu remedial
$75 \leq \text{Nilai TP} \leq 100$	Sudah mencapai KKM TP, tidak perlu remedial

KKM Tujuan Pembelajaran Kelas XI

Nilai	Keterangan
$0 \leq \text{Nilai TP} < 78$	Belum mencapai KKM TP, perlu remedial
$78 \leq \text{Nilai TP} \leq 100$	Sudah mencapai KKM TP, tidak perlu remedial

KKM Tujuan Pembelajaran Kelas XII

Nilai	Keterangan
$0 \leq \text{Nilai TP} < 80$	Belum mencapai KKM TP, perlu remedial
$80 \leq \text{Nilai TP} \leq 100$	Sudah mencapai KKM TP, tidak perlu remedial

G. Remedial

Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dari setiap tujuan pembelajaran. Remedial dilakukan di luar jam pelajaran efektif dengan berbagai cara, yakni: pemberian tugas, pembelajaran ulang, belajar mandiri, belajar kelompok secara terbimbing (tutorial) dan semuanya harus diakhiri dengan tes sedangkan jadwal diatur berdasarkan kesepakatan guru dengan siswa. Tes pada program remedial dilakukan maksimal dua kali. Nilai tes yang dicapai dalam program remedial maksimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum dari setiap tujuan pembelajaran.

H. Nilai Rapor Semester (X, XI, XII)

Nilai rapor semester ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{NTP_1 + NTP_2 + \dots + NTP_n}{n}$$

Keterangan:

NR = Nilai Rapor

NTP₁ = Nilai sumatif Tujuan Pembelajaran ke-1

NTP₂ = Nilai sumatif Tujuan Pembelajaran ke-2

NTP_n = Nilai sumatif Tujuan Pembelajaran ke-n

n = Banyak Tujuan Pembelajaran mata pelajaran tiap semester

I. Kenaikan Kelas

SMA Kolese De Britto berusaha memadukan keseimbangan antara keunggulan akademik dan keunggulan non akademik. Siswa dididik untuk

memiliki *academic excellence* dan nilai-nilai yang diajarkan pada siswa, yaitu *Leadership, Competence, Conscience, Compassion, Commitment, Consistency* dan (1L+5C).

Kenaikan Kelas X ke Kelas XI

Berikut kriteria untuk kenaikan kelas atau perpindahan fase dari fase E (kelas X) ke fase F (kelas XI).

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Tidak memiliki lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang masing-masing mata pelajaran ketercapaiannya di bawah 75 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase KKTP Tiap Mata Pelajaran} = \frac{\text{Jumlah TP mencapai KKM}}{\text{Total TP}} \times 100\%$$

3. Pemilihan mata pelajaran pilihan/peminatan didasarkan pada kemampuan siswa yang tercermin dari nilai rapor dan memperhatikan ketersediaan kuota kelas yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan
4. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
5. Keputusan kenaikan kelas bagi siswa dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan sekolah.
6. Siswa yang tidak naik kelas diberi kesempatan untuk mengulang seluruh pembelajaran di tingkat yang sama tidak boleh lebih dari 1 (satu) kali.

Catatan: dalam menentukan mata pelajaran pilihan, para siswa diharapkan berdiskusi dengan orang tua dan BK, serta memperhatikan hasil tes minat bakat dan regulasi yang berlaku agar bisa mendukung pilihan program studi di perguruan tinggi. Regulasi tersebut misalnya Peraturan Menteri Nomor 345/M/2022 Tahun 2022 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional berdasarkan Prestasi.

Kenaikan Kelas XI ke Kelas XII

Berikut kriteria untuk kenaikan kelas atau perpindahan fase di fase F kelas XI ke kelas XII.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Nilai rata-rata tujuan pembelajaran pada masing-masing **mata pelajaran pilihan minimal 78.**
3. Tidak memiliki lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran **selain mata pelajaran pilihan** yang masing-masing mata pelajaran ketercapaiannya di bawah 78 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase KKTP Tiap Mata Pelajaran} = \frac{\text{Jumlah TP mencapai KKM}}{\text{Total TP}} \times 100\%$$

4. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
5. Keputusan kenaikan kelas bagi siswa dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan sekolah.

J. Laporan Pendidikan

Laporan pendidikan akan diterima siswa setiap 3 bulan, tengah semester 1, semester 1, tengah semester 2 dan akhir tahun. Laporan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) diberikan setahun sekali di akhir tahun pelajaran.

K. Pembelajaran Kokurikuler P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan yang fleksibel, tidak rutin/terstruktur, dan lebih berpusat pada siswa (Dimensi-Elemen-Sub Elemen)

Dimensi yang akan dikembangkan dalam kegiatan P5 adalah dimensi mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, berkebhinekaan global, serta beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.



Kegiatan P-5 Kelas X

No	Tema	Kegiatan	Dimensi yang dikembangkan
1	Gaya Hidup Berkelanjutan	Kegiatan P-5 Wali Kelas dan Siswa Perwalian	Kebhinekaan global, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis
2	Kearifan Lokal	Studi Ekskursi	Kreatif, gotong-royong, mandiri
3	Bangunlah Jiwa dan Raganya	LKTD	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis

Kegiatan P-5 Kelas XI

No	Tema	Kegiatan	Dimensi yang dikembangkan
1	Gaya Hidup Berkelanjutan	Kegiatan P-5 Wali Kelas dan Siswa Perwalian	Kebhinekaan global, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis
2	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Live-in Sosial	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, gotong-royong, mandiri

Kegiatan P-5 Kelas XII

No	Tema	Kegiatan	Dimensi yang dikembangkan
1	Kebekerjaan	Pekan Karir dan Info PT	Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif
2	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Retret	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis

L. Kriteria Kelulusan

Berikut ini adalah kriteria kelulusan kelas XII.

1) Lulus Ujian Sekolah

Siswa dinyatakan lulus ujian sekolah jika:

- Telah mengikuti ujian seluruh mata pelajaran yang diujikan,
- Nilai Ujian Sekolah untuk mata pelajaran tanpa ujian praktik, nilai minimal 70
- Nilai Ujian Sekolah untuk mata pelajaran dengan ujian praktik, nilai akhir merupakan rata-rata ujian tulis dan praktik, dengan nilai praktik minimal 70
- Siswa Berkelakuan baik dan atau mempertimbangkan kehadiran di sekolah

M. Penerimaan Rapor dan Keterangan Kelulusan

Rapor sebagai laporan hasil studi selama mengikuti proses belajar di sekolah untuk periode tertentu, serta keterangan kelulusan diterimakan secara pribadi dan tidak boleh diwakilkan, setelah semua persyaratan (seperti: urusan administrasi, keuangan, Laporan Pertanggungjawaban kegiatan/lomba, bebas pinjaman buku perpustakaan dan alat laboratorium, pengisian survei PPM) pengambilan rapor/keterangan kelulusan terpenuhi. Rapor siswa akan diberikan pada pertengahan dan akhir semester. Sedangkan keterangan kelulusan diterimakan di akhir semester kelas XII.

N. Ketentuan Tambahan

- a. Nilai yang tertulis dalam Laporan Hasil Belajar (rapor) bersifat final dan tidak dapat diubah.
- b. Siswa yang tidak naik kelas dua kali, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di SMA Kolese De Britto.
- c. SMA Kolese De Britto tidak menerima:
 - kenaikan kelas percobaan,
 - permintaan siswa untuk tinggal kelas daripada naik kelas, tetapi tidak sesuai dengan jurusan yang diinginkannya,
 - siswa yang tinggal kelas minta dinaikkan karena akan pindah sekolah,
 - siswa pindah jurusan,
 - siswa pindahan.

O. Formasi-Formasi Siswa

1. Formasi Akademik

a. Pelajaran Tambahan

Pelajaran tambahan diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai kurang memenuhi standar pada mata pelajaran tertentu. Pelajaran tambahan juga diberikan kepada siswa yang telah mencapai batas standar, sebagai pengayaan. Pelajaran tambahan dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah koordinasi wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan persetujuan guru pengampu.

Untuk siswa kelas XII, pelajaran tambahan juga ditawarkan kepada siswa yang ingin mempersiapkan tes masuk perguruan tinggi berupa kelas TKA dan SNBT. Pelajaran tambahan ini diberikan mulai dari semester 1 setelah KBM selesai, sejauh ada permintaan dari siswa. Siswa mendaftarkan diri kepada wakil

kepala sekolah urusan kurikulum dan akan dikoordinasikan dengan guru yang akan memberikan pelajaran tambahan. Jadwal pelaksanaan pelajaran tambahan untuk kelas XII akan diatur tersendiri.

b. Penulisan Karya Ilmiah

Setiap siswa kelas XI diwajibkan menulis karya ilmiah. Untuk tahun pelajaran 2025/2026 penulisan karya ilmiah dikerjakan secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri dari 2 (dua) orang.

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah:

- 1) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir ilmiah: mengolah pikiran-pikiran/ide-idenya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang berstruktur dan bersifat ilmiah.
- 2) Menumbuhkan budaya membaca buku-buku pengetahuan pada diri siswa.

Ketentuan yang perlu diperhatikan kelompok dalam menulis karya ilmiah:

- 1) Penelitian yang dilakukan harus berupa penelitian lapangan/pustaka/ eksperimen.
- 2) Kelompok bebas memilih/mencari topik tertentu dari suatu mata pelajaran yang diminatinya.
- 3) Selama proses penulisan, kelompok dibimbing oleh seorang guru.
- 4) Karya ilmiah dibuat dalam waktu bulan Juli sampai Januari dengan rincian: ujian lisan di bulan Desember dan pengesahan di bulan Januari. Ujian lisan dilakukan oleh guru pembimbing dan guru penguji. Pada bagian akhir proses penulisan, setiap kelompok akan mempresentasikan karya ilmiah dalam acara pameran hasil karya ilmiah.
- 5) Nilai karya ilmiah kelas XI menjadi bagian penilaian tersendiri dan kepada siswa diberikan sertifikat.
- 6) Karya ilmiah ini juga menjadi syarat untuk mengikuti Ujian Kenaikan Kelas sekaligus syarat kenaikan kelas.

c. Kelompok Minat

Untuk mewadahi minat siswa dalam bidang-bidang tertentu yang tidak bisa disalurkan melalui kelompok ekstrakurikuler, sekolah memberi kesempatan siswa untuk berkembang melalui kelompok minat. Kelompok minat diadakan secara khusus untuk

mempersiapkan siswa mengikuti kompetisi dan lomba yang diselenggarakan institusi atau lembaga lain. Persiapan reguler dan teratur amat penting supaya siswa sungguh-sungguh siap untuk mengikuti kompetisi atau lomba. Peserta kelompok minat adalah siswa kelas X, XI, dan XII semester ganjil. Siswa diperbolehkan mengikuti maksimal dua (2) bidang kelompok minat, dengan syarat tidak mengganggu proses belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa bersangkutan. Berikut adalah kelompok minat di SMA Kolese De Britto :

- 1) Debat dan *Public Speaking* (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia),
- 2) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 3) Penulisan Esai dan Resensi
- 4) Biologi
- 5) Fisika
- 6) Matematika
- 7) Geografi
- 8) Kimia
- 9) Teknologi Informasi dan Kewirausahaan
- 10) Astronomi dan kebumiharian
- 11) Ekonomi dan Akuntansi
- 12) Robotik
- 13) Jerman
- 14) Mandarin
- 15) Perancis
- 16) Ekologi
- 17) Content Creator
- 18) Internet of Things (IoT)
- 19) Metaverse
- 20) Budaya
- 21) Kecerdasan Buatan (AI)

2. Formasi Non-Akademik

a. Inisiasi / Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Langkah awal hidup di suatu tempat menjadi hal yang menentukan. Inisiasi atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah adalah gerbang perdana para siswa memasuki dinamika pendidikan di SMA Kolese De Britto. Sejak awal siswa harus diperkenalkan “JB” itu siapa? Proses inisiasi yang selalu menjadi gerbang untuk

memahami semangat kedebrittoan haruslah digarap sungguh-sungguh. Dengan menjalani inisiasi ini, siswa baru diterima secara penuh menjadi bagian dalam keluarga besar SMA Kolese De Britto.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Mengenalkan nilai-nilai yang ditawarkan dan diperjuangkan SMA Kolese De Britto kepada siswa baru, kebenaran, kasih, keadilan, dan perdamaian.
- 2) Membantu siswa baru agar mampu menghayati nilai-nilai tersebut dalam menjalani proses pendidikan di SMA Kolese De Britto menjadi pemimpin untuk melayani dengan kompeten, hati nurani benar, memiliki komitmen untuk berbela rasa terhadap sesama, dan konsisten demi kemuliaan Allah yang lebih besar.
- 3) Mendorong siswa baru semakin memiliki ketahanan mental dalam berani mempertahankan sesuatu yang telah menjadi pilihan dan tujuan secara jujur, mandiri, kreatif, disiplin, dan mau bekerja keras dalam kebebasan.
- 4) Membangun habitus budaya Kolese De Britto bagi anggota-anggota baru Keluarga Kolese De Britto

b. Selamat Pagi De Britto

Dalam rangka menumbuhkembangkan budaya sekolah yang komunikatif, apresiatif, dan reflektif, setiap hari Senin pukul 7.00 - 7.15 WIB diselenggarakan Selamat Pagi De Britto. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan penghormatan Bendera Merah Putih. Selanjutnya disampaikan tiga hal pokok oleh Kepala Sekolah kepada seluruh komunitas sekolah. *Pertama*, evaluasi dan apresiasi atas prestasi dan keberhasilan berkegiatan dalam satu minggu sebelumnya, baik itu prestasi dan keberhasilan siswa, guru, karyawan, serta evaluasi kehadiran-keterlambatan siswa dalam KBM pagi maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri selama satu minggu sebelumnya. *Kedua*, agenda dan informasi-informasi kegiatan untuk satu minggu ke depan. *Ketiga*, mendengarkan refleksi kelas atas sub tema minggu sebelumnya dan paparan nilai (*value*) yang ingin dihayati/diolah selama satu minggu ke depan. *Value* inilah yang akan direfleksikan kembali dalam *Examen Conscientiae* setiap akhir pembelajaran di sekolah. Selamat Pagi De Britto diakhiri dengan doa bersama dan menyanyikan Mars De Britto.

c. Keakraban

Siswa kelas X SMA Kolese De Britto berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Perbedaan suku, asal sekolah (SMP), bahasa, budaya, dan latar belakang keluarga menjadi tanggung jawab SMA De Britto untuk bisa menanamkan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah. Berbagai kegiatan diberikan kepada siswa kelas X agar mampu mendalami visi, misi, dan nilai-nilai sekolah. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk siswa kelas X SMA De Britto menjadi pemimpin yang komunikatif adalah dengan diadakan keakraban kelas. Keakraban kelas untuk kelas X wajib dilakukan oleh masing-masing kelas dan didampingi oleh wali kelas masing-masing yang dikoordinir oleh Tim BK.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Siswa mampu mengenal dirinya dan memahami teman sekelasnya.
- 2) Siswa semakin sadar akan peran dan tanggung jawab sebagai pribadi di dalam komunitas kelasnya.
- 3) Siswa mampu untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar sehingga dapat berprestasi secara optimal.

Keakraban kelas XI dan XII merupakan kegiatan wajib dengan materi disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Tujuan kegiatan makrab kelas XI dan XII adalah untuk mempererat relasi persahabatan antar anggota kelas dan membangun komitmen sesuai dinamika dan kebutuhan kelas.

d. Latihan Kepanduan Tingkat Dasar (LKTD)

Latihan Kepanduan Tingkat Dasar adalah kegiatan yang bersifat wajib bagi seluruh siswa kelas X. Dalam rumusan Visi SMA Kolese De Britto, jelas dinyatakan bahwa sekolah mendidik siswa menjadi pemimpin pengabdian yang cakap, berhati nurani benar, berbela rasa, berkomitmen, dan konsisten. Sebagai sebuah Kolese Yesuit, SMA Kolese De Britto setia pada visi misi Kolese Yesuit yang sejak awal bercita-cita membuat perubahan melalui pendidikan kaum muda. Perubahan bisa terjadi jika orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki karakter pemimpin. Dalam konteks inilah, Latihan Kepanduan Tingkat Dasar diberikan kepada siswa-siswa kelas X untuk menanamkan butir-butir nilai kepemimpinan ke dalam

diri siswa sejak awal. LKTD adalah sarana bagi para siswa SMA Kolese De Britto untuk belajar memimpin dirinya sendiri terutama mengatasi kelemahan dengan semakin menghayati butir-butir kepemimpinan anak muda.

e. Studi Ekskursi

Para siswa SMA Kolese De Britto mendapatkan pendidikan untuk selalu menghormati dan memuliakan ciptaan Tuhan. Jika siswa kelas XII diajak untuk mengolah hidup dalam pertemuan dengan Tuhan dalam retreat, siswa kelas XI diajak melihat kehidupan melalui pertemuan dengan sesama lewat *live-in* sosial/toleransi, siswa-siswa kelas X diajak untuk merefleksikan karya agung Tuhan Yang Maha Esa dalam ciptaan-ciptaan tangan manusia melalui pemuliaan terhadap benda-benda ciptaan Tuhan yang dapat dikreasikan sehingga menjadi lebih bermakna/mulia.

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan sikap kreatif, afektif, apresiatif, dan empati dalam rangka proses bermasyarakat.
- 2) Melatih siswa untuk belajar bersosialisasi, menempatkan diri (*empan papan*) di lingkungan masyarakat.
- 3) Melatih siswa mencari informasi langsung dan mengembangkan kreativitas dari objek yang ditekuni dan menghasilkan sesuatu produk sebagai bentuk pemuliaan benda-benda ciptaan Tuhan yang dapat dipamerkan.

f. *Live-in* Sosial

Live-in sosial merupakan suatu kegiatan dalam bentuk tinggal dan hidup bersama dalam masyarakat marjinal untuk beberapa hari agar siswa dapat mengalami dan belajar memahami situasi masyarakat.

Tujuan *live-in* sosial:

- 1) Memberikan sarana kepada siswa untuk mewujudkan nilai *man for and with others* dengan hidup bersama dalam masyarakat.
- 2) Memberikan sarana kepada siswa untuk mengalami hidup bersama dengan masyarakat, dengan segala keberagamannya (tradisi, kebiasaan, agama, dan tatacara kehidupan masyarakat setempat dalam keseharian).

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar peduli kepada orang lain dalam wujud karya, perhatian, dan keterlibatannya dalam aktivitas keseharian komunitas tempat siswa tinggal.

Live-in sosial diadakan setiap tahun dan diperuntukkan bagi siswa kelas XI dan yang belum mengikutinya. Kegiatan ini bersifat wajib sebagai bagian dari proses pembinaan karakter siswa.

g. *Orientasi Profesi*

Orientasi Profesi SMA Kolese De Britto diadakan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang beragam bidang pekerjaan dan profesi yang diminati siswa-siswa kelas XI. Selama kegiatan para siswa akan belajar secara langsung dari para narasumber tidak hanya tentang hal-hal teknis profesi tertentu, tetapi lebih-lebih mengenai pergulatan hidup, pertimbangan-pertimbangan dan alasan-alasan atas pilihan profesi, dan kontribusi mereka kepada sesama melalui bidang pekerjaan yang mereka geluti.

Di akhir kegiatan para siswa akan diajak untuk melakukan *discernment* dan membuat prioritas utama pilihan-pilihan profesi yang mereka impikan. Bersama-sama dengan hasil tes minat dan bakat dan konsultasi dengan psikolog, prioritas utama pilihan-pilihan profesi yang mereka buat akan membantu para siswa kelas XI untuk memilih jurusan di perguruan tinggi.

h. *Perwalian*

Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab mendampingi proses perkembangan pendidikan dalam kelas perwaliannya, termasuk urusan administrasi kelas. Sekali dalam seminggu wali kelas bertemu secara khusus dengan para siswa perwaliannya untuk membicarakan dinamika dan interaksi pribadi yang terjadi di dalam kelas. Untuk meningkatkan keakraban antarsiswa dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi, baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru, wali kelas bersama dengan siswa kelas perwaliannya mengadakan acara keakraban pada semester pertama. Keakraban yang diselenggarakan bersama wali kelas wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X, XI, dan XII.

i. Serba-Serbi Input

Serba-serbi Input adalah kegiatan formasi kepribadian yang dilakukan pada setiap akhir semester. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi sekaligus melakukan pembentukan bagi para siswa seputar diri dan masyarakat. Dalam Serba-serbi Input ini, para siswa diajak untuk mengikuti serangkaian kegiatan. Yang *pertama* adalah kunjungan ke Lembaga Pemasyarakatan (lapas). Kunjungan ini bertujuan supaya para siswa sadar akan hukum dengan melihat dan mendengar mereka yang punya pengalaman di dalam lapas. Yang *kedua* adalah informasi seputar tata tertib lalu lintas. Para siswa diajak untuk memperhatikan setiap aturan mengenai lalu lintas. Yang *ketiga* adalah pengembangan kepribadian. Kegiatan yang ketiga ini bisa bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kegiatan seputar informasi mengenai etika bermedia atau hukum kaitannya dengan sosialisasi di media. Ada juga kegiatan seputar kesehatan pribadi. Serba-serbi input ini pada dasarnya mengajak para siswa untuk mengenali dirinya sekaligus menempatkan diri dalam masyarakat.

j. Pendampingan Siswa Indekos

SMA Kolese De Britto adalah "Indonesia mini". Istilah ini ingin menunjukkan bahwa para siswa De Britto berasal dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Hampir semua provinsi terwakili di De Britto. Sehingga tak salah jika dikatakan bahwa SMA Kolese De Britto adalah Indonesia mini. Hal ini membawa dampak dan tantangan berhadapan dengan para siswa yang berasal dari luar Yogyakarta. Mereka memilih bertempat tinggal sebagai anak-anak indekos di sekitar kampus SMA Kolese De Britto. Maka, pendampingan siswa indekos menjadi salah satu pilihan yang dilakukan. Frater subpamong, BK, dan bahkan wali kelas berperan dalam pendampingan ini. Ada pendampingan komunal (bersama) sebagai siswa indekos. Ada juga pendampingan personal dengan mendatangi indekos siswa di sekitar sekolah. BK lebih dalam memperhatikan mereka yang hidup sebagai siswa indekos dengan memberikan panduan-panduan untuk manajemen waktu dan pengaturan kegiatan diri.

Tim BK bisa menindaklanjuti pendampingan siswa indekos dengan mengadakan diskusi dengan pemilik kos. Diskusi ini dimaksudkan untuk mengutuhkan pendampingan siswa.

k. Pendampingan Siswa Veteran

Istilah "veteran" ditujukan kepada mereka yang tidak naik kelas dan masih mengulang di SMA Kolese De Britto ini. Mereka mendapat perhatian khusus melalui kegiatan-kegiatan pembinaan dan pemberian motivasi pada minggu pertama awal tahun ajaran. Ada perjanjian-perjanjian tertentu yang dibuat oleh para siswa veteran bersama sekolah dan orang tua/wali. Pendampingan khusus siswa veteran ini dilakukan oleh BK dengan pantauan langsung dari Kepala Sekolah. Pendampingan siswa veteran dievaluasi per mid-semester pada saat siswa menerima hasil belajar mid-semester atau semester dan waktu-waktu setelahnya.

l. Tes Minat Bakat

Tes Minat Bakat diselenggarakan oleh sekolah untuk mendapatkan data pendampingan secara lebih komprehensif. Tes Minat Bakat tahun ini diperuntukkan bagi siswa kelas X, XI, dan XII. Tes ini bertujuan untuk memetakan kecenderungan siswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan bidang pekerjaan. Hasil dari tes minat bakat ini digunakan sebagai salah satu sarana acuan untuk menentukan arah setelah siswa lulus dari SMA Kolese De Britto, baik dalam kaitannya dengan jurusan di perguruan tinggi maupun jenis profesi atau bidang pekerjaan yang mereka cita-citakan. Tes minat bakat ini dikelola dan difasilitasi oleh Tim Bimbingan dan Konseling (BK).

m. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu siswa untuk mengalami perkembangan diri secara utuh sehingga siswa mampu memahami dirinya sendiri dan mampu menentukan masa depannya yang bermakna untuk masyarakat. Tujuan bimbingan dan konseling adalah supaya siswa dapat mengatasi sendiri masalah yang sedang dihadapi. Bantuan tersebut bersifat psikologis.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim bimbingan konseling sebagai berikut:

- 1) Bimbingan secara pribadi atau kelompok.
- 2) Tes minat dan bakat untuk siswa kelas X, XI, dan XII.
- 3) Pengolahan data pribadi siswa.
- 4) Pengembangan kepribadian dengan pelatihan individu / klasikal.

- 5) Pelatihan pengembangan diri dengan bekerja sama dengan para orang tua, alumni, dan lembaga pendidikan maupun lembaga sosial di luar sekolah.
- 6) Melakukan kolokium kepada setiap siswa (minimal satu kali dalam satu tahun ajaran). Kolokium (*Colloquium*), yang secara harfiah berarti "berbicara dengan dan satu sama lain" merupakan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan merefleksikan pengalaman belajar, menghidupkan kembali visi, nilai (*value*) hidup, serta komitmen mereka. Jadwal kolokium akan ditentukan oleh Tim BK.

Tata Cara Konseling bagi Siswa.

Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan jika seorang siswa akan berkonsultasi dengan pendamping bimbingan dan konseling:

- 1) Siswa wajib mengadakan perjanjian bertemu paling lambat satu hari sebelumnya kecuali untuk hal-hal yang penting dan mendesak.
- 2) Apabila pada waktu berkonsultasi harus meninggalkan jam pelajaran tertentu, siswa wajib meminta izin kepada guru yang sedang mengajar pada jam tersebut. Konsultasi dapat dilakukan jika siswa sudah mendapat izin dari guru tersebut.

Perkembangan studi dan kepribadian siswa merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dengan orang tua/wali. Agar proses pendampingan siswa dapat berjalan optimal, orang tua/wali dimohon memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Urusan/masalah yang terkait dengan pendampingan dan perkembangan siswa dibicarakan dan diselesaikan di sekolah, kecuali untuk urusan/masalah yang penting dan mendesak.
- 2) Sekolah senantiasa memberikan kesempatan kepada orang tua/wali siswa untuk bertemu dan membicarakan perkembangan studi maupun kepribadian siswa dengan guru bimbingan konseling di sekolah dalam waktu yang telah disepakati bersama.
- 3) Hal-hal yang menyangkut perkembangan studi dan kepribadian siswa yang perlu diketahui oleh pihak sekolah seyogyanya diinformasikan oleh orang tua / wali kepada sekolah melalui wali kelas/guru bimbingan konseling.

n. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum sekolah dan menjadi sarana formatif bagi siswa untuk mengembangkan diri serta berorientasi pada visi-misi SMA Kolese De Britto. Dengan demikian, ekstrakurikuler bukanlah sekadar aktivitas siswa di luar jam sekolah melainkan sungguh menjadi *locus* pendidikan humaniora, mengolah budi, rasa dan raga para siswa. Profil siswa SMA Kolese De Britto adalah Pemimpin pengabdian yang unggul dalam *competence, conscience, compassion, commitment*, dan memiliki *consistency*.

“1L + 5 C = Leader of Service”

Selain kegiatan intrakurikuler, SMA Kolese De Britto juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan:

- 1) Pembentukan manusia yang sehat jasmani.
- 2) Pembentukan manusia yang sehat rohani.
- 3) Pembentukan sikap para siswa dengan cara pelatihan-pelatihan fisik maupun pembentukan mental (misalnya: kerajinan, kedisiplinan, kebersihan, pengaturan diri).

Jenis Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Kolese De Britto pada Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut:

a) Olahraga

- Sepakbola
- Bola Basket
- Bola Volly
- Tennis Meja
- Bulutangkis
- Flag Football
- Pencak Silat
- Taekwondo
- Pencak Silat
- Wingchun
- Futsal
- Pencinta Alam De Britto (PADEBRI)

b) Non-Olahraga (Seni dan Keterampilan)

- Teater De Britto
- Karawitan Gangsa Kukilo
- De Britto Chamber
- Debritto Photography Club
- Sinematografi
- English Club
- De Britto Choir
- Jurnalistik
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Orchestra
- Desain Grafis
- Sanggar Seni

c) Minat (Persiapan Lomba)

- Minat Fisika
- Minat Matematika
- Minat Kimia
- Minat Jerman
- Minat Biologi
- Minat Ekonomi / Akuntansi
- Minat Debat
- Minat TI
- Minat Robotik
-

3. Wadah-wadah Lain Pembinaan Siswa

a. Presidium

Presidium merupakan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMA Kolese De Britto yang mempunyai model kepemimpinan kolektif. Presidium dipimpin oleh ketua presidium. Presidium merupakan salah satu komponen sekolah yang memiliki peranan dalam mengkoordinasi seluruh siswa berkaitan dengan kegiatan siswa di luar kegiatan belajar dan mewakili siswa dalam hubungannya dengan organisasi siswa sekolah lain.

Pada prinsipnya setiap siswa berhak mendapat kesempatan untuk menjadi anggota presidium dengan mengajukan diri sebagai calon melalui kelasnya masing-masing. Selain memiliki minat atau keinginan, seorang anggota presidium juga dituntut untuk

memiliki kecakapan dalam bidang akademis dan *leadership*. Oleh karena itu, dibutuhkan seleksi dalam pemilihan calon anggota presidium yang sekaligus sebagai proses pembinaan kepemimpinan calon presidium. Tahap-tahap pemilihan calon presidium diatur oleh kepomongan bersama dengan pendamping presidium dan anggota presidium. Tahap-tahap Pemilihan Calon Presidium:

1. Setiap siswa (X dan XI) wajib mengirimkan perwakilan siswanya yang sesuai dengan kriteria untuk diajukan sebagai calon presidium.
2. Wali kelas memberikan rekomendasi siswa yang terpilih sebagai calon presidium.
3. Wali kelas berhak untuk tidak menyetujui atau tidak memberikan rekomendasi bagi siswa yang mengajukan diri atau yang terpilih oleh kelasnya sebagai calon presidium.
4. Siswa yang sudah terpilih di kelasnya masing-masing mengikuti seleksi.
5. Seleksi tahap akhir, calon presidium melakukan kampanye atau orasi pada waktu yang telah ditentukan dan didukung oleh anggota kelasnya. Anggota kelas menjadi tim sukses kampanye masing-masing calon dari kelasnya.
6. Pemilihan presidium dilakukan setelah kampanye/orasi di depan seluruh civitas akademika SMA Kolese De Britto.
7. Jumlah anggota presidium ditentukan sesuai dengan kebutuhan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pendamping presidium.

b. Campus Ministry (CM)

Dengan berakar pada Tradisi Kekatolikan dan Spiritualitas Ignatian, *Campus Ministry* Kolese De Britto memfasilitasi para siswa, guru dan karyawan dalam hal formatio iman, memperdalam makna dan tujuan hidup. Berlandaskan nilai dan semangat Kristiani serta Spiritualitas Ignatian, *Campus Ministry* Kolese De Britto merupakan sarana dan wahana kerasulan untuk melayani Gereja dan masyarakat dengan:

- (a) Membina dan melaksanakan kaderisasi diri siswa menjadi pemimpin-pemimpin pengabdian yang meneladan Yesus Kristus.

- (b) Membantu setiap anggota komunitas baru Kolese De Britto untuk mengenal, memahami, menghayati semangat Ignatian
- (c) Mendampingi siswa untuk aktif dalam pelayanan terhadap Gereja dan Masyarakat.
- (d) Mengungkapkan iman dalam ibadat, doa bersama dan pelayanan serta mendidik siswa berdoa secara pribadi, berefleksi dan melakukan *examen conscientiae*.

Awalnya adalah kesadaran manusia akan dimensi rohani dalam hidup ini. Di kampus kita yang tercinta ini, terbentuk Tim Kerohanian yang menangani kegiatan-kegiatan kerohanian. Tim ini kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya *Campus Ministry*. Tim *Campus Ministry* terdiri dari guru, karyawan dan siswa yang saat ini sudah menjadi unit tersendiri. Walaupun Tim ini mengurus hal-hal yang berbau rohani tetapi yang rohani selalu berkaitan dengan yang jasmani. Oleh karena itu, pengembangan-pengembangan kegiatan dalam *Campus Ministry* selalu mengarah pada keseimbangan rohani dan jasmani.

4. Formasi Rohani

Pembinaan rohani diarahkan agar para siswa semakin dapat memahami dan menghayati Spiritualitas Ignasian dalam hidupnya di tengah masyarakat. Kegiatan pembinaan rohani dikoordinasi tim *campus ministry*. Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan rohani antara lain :

- Doa harian, Angelus atau Ratu Surga
- Perayaan ekaristi pertingkat dan ekaristi tematis
- Pelayanan katekumen bagi calon penerima sakramen baptis, komuni pertama, dan penguatan (krisma)
- Renungan Pra Paskah, Adven dan Bulan Katekese Liturgi (BKL)
- Hari rohani
- Pelayanan sakramen tobat
- Buka puasa bersama
- Retret

a. Doa Siang dan *Examen Conscientiae*

Salah satu formasi Spiritual yang rutin dilakukan setiap hari adalah doa siang dan *Examen Conscientiae*. Setiap pukul 12.00 ada doa bersama yang dipimpin dari sentral. Doa ini adalah Doa Malaikat Tuhan atau Doa Ratu Surga, sesuai dengan kalender liturgi dalam Gereja. Sepuluh menit di akhir pembelajaran hari yang bersangkutan

diadakan *Examen Conscientiae*. *Examen Conscientiae* adalah Pemeriksaan Batin a'la St. Ignatius. Pemerikasan Batin bertujuan untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup ini selama setengah hari yang telah berjalan. Lima langkah dalam *Examen Conscientiae* adalah (1) bersyukur kepada Tuhan, (2) mohon rahmat untuk bisa melakukan pemeriksaan batin secara lebih dalam, (3) melakukan pemeriksaan batin yang terdiri dari memeriksa pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan, (4) mohon ampun atas segala kesalahan yang dibuat, dan (5) membuat niat/kehendak ke depan supaya lebih baik lagi. Pemeriksaan Batin bukan hanya sekedar evaluasi diri semata tetapi ini adalah seentuk Latihan Rohani.

Examen Conscientiae diikuti dengan *journaling* dengan memanfaatkan lembar-lembar harian dalam BUKU PANDUAN SISWA ini. Setiap Jumat (akhir pekan), siswa merangkum seluruh proses *journaling* harian dalam *disposition week* yang dikirimkan kepada wali kelas. *Disposition week* menjadi bagian dalam pendampingan siswa kelas perwalian oleh wali kelas

b. Ekaristi Sekolah

Perayaan ekaristi bersama dimaksudkan agar semua anggota komunitas semakin memahami dan menghayati nilai-nilai injili yang menjadi dasar pendidikan di SMA Kolese De Britto serta untuk memupuk hubungan yang semakin erat dengan Tuhan. Semua anggota komunitas menghadiri perayaan ekaristi yang diselenggarakan oleh sekolah.

Ekaristi Angkatan dilaksanakan setiap hari Jumat siang. Ekaristi ini dihadiri oleh angkatan yang telah ditunjuk sebelumnya dan yang bertugas adalah salah satu dari kelas dari angkatan tersebut.

Ekaristi yang diikuti seluruh civitas, misalnya Ekaristi Awal Tahun Ajaran, Ekaristi Persiapan Ujian, Ekaristi Natal dan Paskah, Ekaristi Pesta Nama Santo Ignasius Loyola, dan Ekaristi Perayaan Pesta St. Yohanes De Britto.

c. Hari Rohani

Menjelang Perayaan Natal, SMA Kolese De Britto menyelenggarakan Hari Rohani sebagai kesempatan baik yang diberikan sekolah bagi seluruh *civitas academica* yang beragama katolik untuk mengikuti ibadah tobat dan menerima sakramen tobat, serta untuk siswa-siswa non-katolik (Kristen, Islam, Budha, Hindu,

Konghucu) untuk mendalami iman dan beribadat sesuai dengan agamanya masing-masing. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Ibadat Tobat dan penerimaan Sakramen Tobat bagi siswa Katolik dan pendampingan rohani bagi siswa non Katolik. Kegiatan ini bertujuan supaya para siswa mendalami ajaran agamanya masing-masing.

d. **Retret**

Retret adalah kegiatan wajib bagi siswa kelas XII. Retret ditujukan untuk seluruh siswa kelas XII. Kegiatan tersebut dimaksudkan supaya siswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan semua nilai yang mereka peroleh melalui pengalaman belajar selama tiga atau empat tahun di SMA Kolese De Britto. Seluruh pengalaman tersebut dibawa, diendapkan, dan dipersembahkan kepada Tuhan dalam retret. Kegiatan ini juga dimaksudkan supaya siswa memiliki waktu untuk menentukan dan memantapkan pilihan hidup untuk masa depan mereka.

Beberapa ketentuan mengenai Retret:

- 1) Seluruh siswa kelas XII wajib mengikuti retret.
- 2) Guru dilibatkan untuk mendampingi dalam setiap penyelenggaraan retret

DOA MOHON APA YANG AKU KEHENDAKI

Tuhan anugerahkanlah kepadaku :
Agar aku mendapatkan pengertian yang lebih
mendalam mengenai Engkau,
Lebih mencintai Engkau, dan mengikuti Engkau
lebih dekat lagi

(LR.104)



Alternatif hidupmu ada di :

www.provindo.org

www.jesuit.org

BAB III

TATA TERTIB SISWA

A. Tata Tertib Siswa

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Dalam kehidupan bersama, suasana ini dapat terbentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang disebut Tata Tertib. Pelaksanaan tata tertib atau kedisiplinan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dalam pelaksanaan sehari-hari ditangani secara langsung oleh subpamong dan staf serta didukung semua anggota komunitas.

1. Tata Tertib

Menaati tata tertib bukanlah tujuan, melainkan sebagai sarana untuk mencapai visi dan misi. Oleh karena itu, tata tertib bukan dimaksudkan untuk membelenggu kebebasan para siswa, melainkan sebagai pedoman bersama dalam usaha menjadi manusia dewasa yang baik, kritis, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Dalam memandang tata tertib hendaklah tidak sekadar berpaku pada rumusan harfiah, tetapi mendalami dan menghayati jiwa dari rumusan tersebut. Sebagai sarana, tata tertib bertujuan memperjuangkan tercapainya tujuan pendidikan SMA Kolese De Britto, yaitu membantu proses pembentukan siswa menjadi pemimpin pengabdian yang meneladan Yesus Kristus dengan kepribadian yang utuh, optimal, seimbang, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, mau bekerja keras, humanis, selalu sedia melayani, dan berani berjuang bagi sesama.

2. Jam Pelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMA Kolese De Britto diatur selama lima hari sekolah. Pembagian jam pelajaran diatur sebagai berikut:

**REVISI PENGATURAN JAM PELAJARAN
SMA KOLESE DE BRITTO
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jumat		
Jam ke	Waktu	Keterangan	Jam ke	Waktu	Keterangan	Jam ke	Waktu	Keterangan	Jam ke	Waktu	Keterangan	Jam ke	Waktu	Keterangan
1	07.00 - 07.45	SPDB + perwalian	1	07.00 - 07.40		1	07.00 - 07.40		1	07.00 - 07.40		1	07.00 - 07.40	
2	07.45 - 08.25		2	07.40 - 08.20		2	07.40 - 08.20		2	07.40 - 08.20		2	07.40 - 08.20	
3	08.25 - 09.05		3	08.20 - 09.00		3	08.20 - 09.00		3	08.20 - 09.00		3	08.20 - 09.00	
4	09.05 - 09.45		4	09.00 - 09.15	Istirahat 1	4	09.00 - 09.15	Istirahat 1	4	09.00 - 09.15	Istirahat 1	4	09.00 - 09.10	Istirahat 1
**	09.45 - 10.00	Istirahat 1	5	09.15 - 09.55		5	09.15 - 09.55		5	09.15 - 09.55		5	09.10 - 09.50	
5	10.00 - 10.40		6	09.55 - 10.35		6	09.55 - 10.35		6	09.55 - 10.35		6	09.50 - 10.30	
6	10.40 - 11.20		**	10.35 - 11.15		7	10.35 - 11.15		7	10.35 - 11.15		7	10.30 - 11.10	
7	11.20 - 12.00		7	11.15 - 11.45	Istirahat 2	**	11.15 - 11.45	Istirahat 2	**	11.15 - 11.45		8	11.50 - 12.30	Istirahat 2
***	12.00 - 12.30	Istirahat 2	8	11.45 - 12.25		8	11.45 - 12.25		8	11.45 - 12.25		8	12.30 - 13.10	
8	12.30 - 13.10		9	12.25 - 13.05		9	12.25 - 13.05		9	12.25 - 13.05		***	13.10 - 13.20	Examen
9	13.10 - 13.50		***	13.05 - 13.45	Examen	***	13.05 - 13.45	Examen	***	13.05 - 13.45	Examen	Misa/Serba Serbi Input (Tentatif)		
***	13.50 - 14.00	Examen	****	13.45 - 13.55		****	13.45 - 13.55		****	13.45 - 13.55		****	15.00 - 18.00	Ekskul
***	15.00 - 18.00	Ekskul	****	15.00 - 18.00	Ekskul	****	15.00 - 18.00	Ekskul	****	15.00 - 18.00	Ekskul	****	15.00 - 18.00	Ekskul

Keterangan:
 1. Durasi per JP = 40 menit
 2. Sebelum pembelajaran diawali doa bersama di kelas
 3. Examen dipimpin oleh perwakilan kelas masing-masing



3. Kehadiran di Sekolah

Prinsip Dasar: siswa wajib hadir 100% pada hari efektif yang ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian, demi tercapainya proses belajar mengajar yang tertib, lancar, dan bermutu seperti yang diharapkan semua pihak, semua siswa wajib berada di dalam kompleks sekolah pada hari efektif tersebut.

Untuk menunjang prinsip tersebut dan untuk menumbuhkan semangat disiplin yang tinggi, diaturlah beberapa hal pokok mengenai:

a. Keterlambatan

- 1) Siswa dinyatakan terlambat bila: belum berada di dalam gerbang sekolah pada 07.00 WIB
- 2) Gerbang sekolah (Barat dan Selatan) akan ditutup pada jam tersebut dan siswa yang terlambat akan mendapat pendampingan dari subpamong atau staf.
- 3) Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat surat izin dari subpamong atau staf.
- 4) Subpamong atau staf dapat mendialogkan konsekuensi kepada siswa yang terlambat seperti: kerja tangan, tugas tertulis/ refleksi, pemulangan, hingga Surat Peringatan.
- 5) Meskipun siswa sudah mendapat surat izin masuk kelas dari subpamong atau staf, guru yang mengajar dapat menolak siswa untuk mengikuti pelajarannya. Dalam hal ini siswa tersebut harus kembali menghadap subpamong atau staf.

b. Presensi

- 1) Siswa wajib hadir di sekolah pada hari-hari efektif sekolah.
- 2) Siswa yang berhalangan hadir karena sakit wajib membawa surat keterangan dari orang tua atau wali maksimal tiga hari, terhitung sejak siswa masuk sekolah. Apabila diperlukan dapat menyertakan surat pendukung, misalnya surat dokter dan resep obat.
- 3) Siswa yang karena suatu kepentingan tidak akan dapat mengikuti pelajaran atau tidak akan masuk sekolah wajib meminta izin sebelumnya kepada subpamong atau staf selambat-lambatnya sehari sebelumnya dengan membawa surat keterangan dari orang tua atau wali.
- 4) Petugas piket kelas wajib mencatat nama terang siswa dan nomor absen siswa yang tidak hadir pada papan absensi kelas. Subpamong akan berkeliling ke setiap kelas dan mencatat

ketidakhadiran siswa berdasarkan data pada papan absensi kelas tersebut.

4. Surat Keterangan Tidak Masuk

- a. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit harus memberikan surat keterangan dari orang tua atau wali. Siswa diberi kesempatan tiga hari untuk membereskan surat keterangan sakit tersebut terhitung sejak siswa tersebut masuk sekolah. Lebih dari tiga hari, siswa dianggap absen tanpa keterangan (**alpa**).
- b. Siswa yang sakit lebih dari 3 (tiga) hari harus menyerahkan surat keterangan sakit dari orang tua atau wali yang dilampiri surat keterangan dokter dan resep obat.
- c. Surat keterangan yang diberikan kepada sekolah, baik surat izin maupun surat keterangan sakit, harus diserahkan oleh siswa yang bersangkutan/orang tua/wali dan harus didialogkan dengan subpamong atau staf untuk mendapatkan pengesahan.
- d. Apabila ada keperluan keluarga yang mendadak atau tidak terencana, orang tua atau wali dapat datang ke sekolah dengan membawa surat keterangan atau menelepon ke sekolah untuk memberitahukan perihal ketidakhadiran siswa secara lisan. Surat keterangan dapat disusulkan kemudian. Apabila keperluan keluarga tersebut dapat direncanakan, siswa harus meminta izin kepada subpamong selambat-lambatnya satu hari sebelumnya dengan menyerahkan surat keterangan dari orang tua atau wali secara langsung. Izin tidak dapat diberikan tanpa adanya dialog antar siswa yang berkepentingan dengan subpamong.

5. Perizinan pada Jam Sekolah

- a. Pada prinsipnya selain untuk kepentingan sekolah dengan penugasan resmi dari sekolah, siswa tidak diperbolehkan meninggalkan pelajaran atau keluar dari kompleks sekolah. Semua siswa wajib mengikuti semua pelajaran yang diberikan di kelasnya. Pada jam sekolah hendaknya konsentrasi dan perhatian semua siswa tercurah pada kegiatan di sekolah.
- b. Perizinan untuk keperluan keluarga, pribadi, atau urusan lain pada pertengahan jam efektif sekolah berlaku seperti perizinan untuk absensi (tidak masuk sekolah), yaitu surat izin dari orang tua atau wali diserahkan kepada subpamong selambat-lambatnya satu hari sebelumnya.

- c. Siswa tidak diizinkan dan dicatat sebagai alpa jika libur mendahului ketentuan liburan yang ditetapkan sekolah dan siswa juga tidak diizinkan dan dicatat sebagai alpa jika masuk sekolah melampaui batas waktu liburan yang ditetapkan sekolah.
- d. Siswa meninggalkan sekolah tanpa seizin subpamong dianggap membolos dan dicatat dalam buku harian absensi sekolah.
- e. Meninggalkan sekolah untuk mengurus SIM C diizinkan, sedangkan untuk SIM A dianjurkan untuk mengurusnya pada hari libur atau di luar jam efektif sekolah. Hal ini disebabkan sekolah hanya mengizinkan para siswa pergi ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Oleh karena itu, pengurusan SIM A yang menyita waktu belajar siswa di sekolah tidak ada relevansinya.
- f. Izin untuk istirahat di UKS hanya diberikan kepada siswa yang sungguh-sungguh sakit atau memerlukan istirahat sementara, sebagai proses penyembuhan setelah mendapat izin dari subpamong. Izin hanya diberikan untuk satu atau dua jam pelajaran. Apabila setelah istirahat di UKS kondisi kesehatan siswa tidak menjadi lebih baik, siswa diizinkan pulang untuk istirahat di rumah atau berobat ke dokter. Keesokan harinya siswa harus menyerahkan surat keterangan dari orang tua atau wali bahwa ia memang sungguh-sungguh beristirahat di rumah atau berobat ke dokter.
- g. Siswa yang mengurus izin keluar kelas dan mendapat surat izin dari subpamong, wajib menyerahkan surat izin tersebut kepada guru kelas. Guru kelas dengan pertimbangan tertentu dapat menolak siswa untuk keluar kelas. Dalam hal ini siswa tersebut harus kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran.

6. Melayat

SMA Kolese De Britto memberi perhatian kepada anggota keluarga yang sedang berduka. Bentuk perhatian itu diwujudkan dalam doa seluruh warga sekolah, pemberian uang duka, dan hadir melayat ke rumah duka.

Pengaturan melayat pada jam sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Bila yang meninggal keluarga inti siswa, melayat dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sejauh jarak tempuh memungkinkan. Jika jarak tempuh tidak memungkinkan, maka melayat diwakili oleh kelas yang bersangkutan, didampingi wali kelas, dan perwakilan Presidium.
- b. Bila yang meninggal adalah keluarga inti guru atau karyawan, melayat

dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sejauh jarak tempuh memungkinkan. Jika jarak tempuh tidak memungkinkan, maka melayat diwakili oleh guru, karyawan, dan perwakilan Presidium.

- c. Bila yang meninggal adalah siswa/guru/karyawan yang bersangkutan, melayat dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sejauh jarak tempuh memungkinkan. Jika jarak tempuh tidak memungkinkan, maka melayat diwakili oleh guru, karyawan, dan perwakilan Presidium.

7. Cuti Sekolah

Sekolah tidak memberikan cuti kepada siswa dengan alasan apa pun.

8. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Selama mengikuti penilaian pengetahuan atau keterampilan harian siswa wajib mematuhi tata tertib yang dibuat oleh guru mata pelajaran.
- b. Selama mengikuti Sumatif Akhir Semester (SAS)/Penilaian Akhir Semester (PAS), Sumatif Akhir Tahun (SAT)/Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Sekolah, Ujian Praktik siswa wajib mematuhi Tata Tertib yang dibuat oleh sekolah.
- c. Siswa yang terbukti menyontek dalam penilaian pengetahuan atau keterampilan baik harian maupun SAS/PAS, SAT/PAT, Ujian Sekolah, Ujian Praktik, maka nilai = 0 (nol).

9. Ulangan dan Praktikum Susulan

- a. Ulangan atau praktikum susulan dapat dilakukan setelah siswa memperoleh surat keterangan mengikuti ulangan susulan atau praktikum susulan yang disahkan subpamong.
- b. Syarat memperoleh surat keterangan mengikuti ulangan atau praktikum susulan adalah dengan menyerahkan surat keterangan / izin dari orang tua atau wali dan mendapat pengesahan dari subpamong.
- c. Siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan (membolos/alpa) tidak dapat diberi surat izin mengikuti ulangan atau praktikum susulan pelajaran yang tidak diikutinya pada waktu tidak masuk.
- d. Ulangan atau praktikum susulan tidak akan diberikan oleh guru apabila siswa tidak memiliki surat keterangan mengikuti ulangan susulan atau praktikum susulan.
- e. Proses untuk mengurus surat keterangan mengikuti ulangan atau praktikum susulan dibatasi maksimal 3 (tiga) hari, terhitung sejak

siswa masuk sekolah setelah absen. Lebih dari tiga hari subpamong tidak memberikan surat izin mengikuti ulangan, kuis, atau praktikum susulan. Apabila batas waktu yang telah ditentukan siswa tidak mengurus, siswa tidak berhak menuntut ulangan/kuis/praktikum susulan dan kepadanya diberikan nilai 0 (nol).

- f. Proses untuk menyerahkan surat keterangan mengikuti ulangan atau praktikum susulan kepada guru yang bersangkutan dibatasi maksimal 3 (tiga) hari, terhitung sejak siswa memperoleh surat keterangan ulangan atau praktikum susulan dari subpamong. Lebih dari tiga hari, guru berhak menolak permohonan ulangan atau praktikum susulan dari siswa.
- g. Siswa yang surat keterangan mengikuti ulangan atau praktikum susulannya hilang karena kelalaiannya sendiri, tidak akan mendapatkan salinan/surat keterangan lagi dari subpamong. Siswa diajak untuk tidak menunda-nunda proses pengurusan ulangan susulan kepada guru yang bersangkutan.

10. Peraturan Ekstrakurikuler dan Minat

a. Kehadiran (Presensi)

- 1) Seluruh siswa kelas X dan XI wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan minat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- 2) Siswa yang tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler dan minat **WAJIB** memberitahu kepada koordinator ekstrakurikuler.

b. Perizinan

- 1) Siswa yang tidak masuk ekstrakurikuler atau minat karena sakit harus memberikan surat keterangan sakit dari orang tua/wali dilampiri dengan surat dokter (jika perlu) kepada koordinator ekstrakurikuler. Surat keterangan sakit harus diberikan **maksimal 3 hari** dihitung setelah tanggal masuk sekolah. Jika surat terlambat diberikan, siswa akan dinyatakan **ALPA**.
- 2) Surat keterangan tidak masuk ekstrakurikuler dan minat karena sakit dapat disertakan bersamaan dengan surat keterangan tidak masuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.
- 3) Izin tidak masuk ekstrakurikuler dan minat karena sakit dibedakan dengan izin tidak masuk karena kepentingan lain.

- 4) Izin tidak masuk ekstrakurikuler dan minat karena kepentingan yang bisa direncanakan harus meminta izin MAKSIMAL 1 hari sebelumnya. Siswa meminta izin secara langsung (tatap muka) kepada koordinator ekstrakurikuler atau guru pengampu kelas minat dengan membawa surat keterangan orang tua/wali.
- 5) Izin tidak masuk ekstrakurikuler atau minat karena kepentingan mendadak dan tidak dapat diprediksi (misalnya: anggota keluarga/saudara meninggal dunia, kecelakaan, dll) dapat menghubungi koordinator ekstrakurikuler atau guru pengampu kelas minat secara lisan, bertemu langsung dengan koordinator atau melalui telepon.
- 6) Siswa yang sudah diberikan izin akan mendapatkan kartu izin tidak mengikuti ekstrakurikuler atau minat dari koordinator untuk diberikan kepada pembimbing ekstrakurikuler atau minat. Pembimbing ekstrakurikuler atau minat dengan pertimbangan tertentu dapat menolak izin. Dalam hal ini siswa tersebut harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau minat.
- 7) Jika siswa melakukan izin sedangkan yang mengampu ekstrakurikuler adalah guru SMA Kolese De Britto, maka koordinator ekstrakurikuler hanya memberikan surat izin kosong sedangkan yang mengizinkan/menandatangani guru yang bersangkutan.

c. Perpindahan Ekstrakurikuler dan minat

Seluruh ekstrakurikuler dan minat berlaku untuk satu tahun ajaran. Siswa **TIDAK** diperkenankan berpindah ekstrakurikuler dan minat.

d. Keterlambatan

Siswa yang terlambat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau minat tanpa memberitahukan sebelumnya akan dikenai konsekuensi secara langsung oleh pembimbing ekstrakurikuler/minat atau koordinator ekstrakurikuler atau guru pengampu kelas minat.

e. Konsekuensi

- 1) Pembimbing dan koordinator ekstrakurikuler atau guru pengampu kelas minat berhak memberikan konsekuensi yang sifatnya formatif secara langsung (misalnya: kerja tangan, tugas tertulis,

- atau juga konsekuensi lain) bagi siswa yang melakukan ketidaksiplinan (terlambat, alpa, tidak mengerjakan tugas, dsb).
- 2) Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan (alpa) 4 kali dalam 1 semester akan diberi Surat Peringatan 1 (SP 1).
 - 3) Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan (alpa) lebih dari 25% dari total pertemuan dalam satu semester akan diberikan nilai K, artinya **SISWA TIDAK DAPAT NAIK KELAS**.

f. Penilaian

- 1) Sebagaimana ekstrakurikuler dan minat menjadi bagian dari kurikulum sekolah, maka ekstrakurikuler dan minat juga mempunyai tuntutan penilaian yang memengaruhi kenaikan kelas siswa. Nilai ekstrakurikuler dan minat siswa minimal adalah B. Apabila siswa mendapat nilai C atau K maka siswa tidak dapat naik kelas.
- 2) Prioritas penilaian ekstrakurikuler (NE) dan minat (NM) ada pada tiga faktor: N1=kedisiplinan (kehadiran), N2=proses dan kemajuan pembelajaran (*process & progress*), N3=hasil pembelajaran (*result*) dalam mengikuti ekstrakurikuler/ minat.

$$NE/NM = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$$

- 3) Rasio angka dengan huruf sebagai berikut:
 - A : 80-100 (amat baik)
 - B : 66-79 (baik)
 - C : 55-65 (cukup)
 - K : 0-54 (kurang)

11. Istirahat

- a. Lebih kurang 15 menit menjelang berakhirnya pelajaran praktik pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa mendapat kesempatan untuk beristirahat dan berbenah diri. Kesempatan tersebut harus digunakan untuk persiapan mengikuti pelajaran berikutnya.
- b. Waktu istirahat dimaksudkan untuk penyegaran. Oleh karena itu, selama istirahat sebaiknya siswa keluar dari ruang kelas untuk menyegarkan badan dan pikiran dengan udara segar dan tidak tinggal di dalam ruang kelas atau tidur-tiduran di atas meja atau

- kursi.
- c. Pada waktu istirahat siswa dapat makan atau minum di kantin. Makan dan minum dilakukan bukan di dalam kelas.
 - d. Pada waktu istirahat siswa tidak diperkenankan keluar dari kompleks sekolah. Siswa yang akan meninggalkan kompleks sekolah pada waktu istirahat harus seizin subpamong.
 - e. Siswa yang masuk kelas setelah istirahat lebih dari sepuluh menit tidak diperkenankan masuk kelas dan harus menemui subpamong untuk mempertanggungjawabkan keterlambatannya.

12. Penampilan

- a. Cara berpakaian dan berdandan hendaknya sederhana dan proporsional sebagai siswa yang akan bersekolah. Pakaian bersih, pantas, tidak sobek, tidak dicoret-coret, dan tidak terdapat tulisan atau gambar yang berbau SARA.
- b. Rambut bersih ditata rapi dan tidak diberi warna buatan.
- c. Dilarang memakai sandal kecuali dengan alasan medis. Sepatu atau sepatu sandal dipakai sebagaimana mestinya.
- d. Seragam sekolah adalah baju putih lengan pendek dilengkapi *badge* dan identitas SMA Kolese De Britto dengan celana panjang abu-abu polos bahan seragam SMA. Siswa wajib memakai seragam pada hari Senin atau pada hari-hari lain yang akan diumumkan oleh sekolah. Selain hari Senin, siswa boleh memakai pakaian bebas, yaitu baju atau kaos yang berkerah dan celana panjang bukan celana *kolor/joggerpants/ training*.
- e. Selama berolahraga, siswa memakai pakaian olahraga yang pantas. Pakaian olahraga yang sudah terpakai dipelihara dan ditempatkan pada tempatnya supaya tidak mengganggu kepentingan umum.

13. Merokok dan Berdagang

- a. Siswa dilarang merokok dan membawa rokok pada saat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.
- b. Siswa yang diizinkan keluar dari kompleks sekolah pada jam efektif sekolah karena alasan tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan, tetap dilarang merokok.
- c. Selama siswa masih terdaftar sebagai siswa SMA Kolese De Britto, setiap siswa wajib menjaga etika dan nama baik sekolah di

luar lingkungan sekolah.

- d. Siswa dan orang tua siswa dilarang berjualan makanan dan atau minuman di lingkungan sekolah, tanpa surat izin dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (pamong) dan sarana prasarana.

14. Narkoba, Minuman Keras, Senjata Tajam, Majalah/Gambar/Video/Dokumen Bermuatan Pornografi.

Siswa dilarang membawa, mengedarkan, dan menggunakan barang-barang berupa narkoba, pil adiktif, minuman keras, senjata tajam, majalah/gambar/video/dokumen yang bermuatan pornografi.

15. Perundungan/Bullying

Sekolah melarang dengan keras segala tindakan perundungan (*bullying*) baik yang dilakukan oleh guru, karyawan, maupun siswa dengan segala bentuknya. *Bullying* dapat diartikan segala tindakan di mana seseorang atau kelompok menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan baik itu fisik maupun verbal.

Ada banyak bentuk-bentuk *bullying*. Pertama adalah *Bullying* fisik, seperti memukul, mendorong, dan sebagainya. Kedua, *bullying* verbal adalah menghina, melecehkan, membentak, dan menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas. Ketiga, *bullying* sosial seperti mengucilkan, dan mengabaikan orang. Keempat, *cyberbullying* adalah saat seseorang dihina, diteror di media digital, atau melalui *email*, dan telepon.

16. Penggunaan Internet dan Media Digital

Para siswa hendaknya bijaksana dalam menggunakan internet dan berkomunikasi di media sosial dengan memperhatikan etika pergaulan dan memperhatikan undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Para siswa wajib menjaga nama baik sekolah dengan tidak memberikan komentar atau tanggapan yang menjurus pada *bullying*, pornografi, maupun menyudutkan pihak tertentu dalam segala *platform* media digital.

17. Perkelahian dan Ancaman

Segala macam perkelahian antar siswa, siswa dengan guru/karyawan dan mengancam sesama siswa atau siswa dengan guru/karyawan tidak dibenarkan dan akan mendapatkan konsekuensi

berat berupa dikeluarkan dari sekolah. Siswa yang berkelahi atau mengancam sesama siswa, guru/karyawan apalagi melibatkan pihak luar yang bukan siswa SMA Kolese De Britto dapat dikeluarkan dari sekolah. Segala permasalahan antar siswa harus diselesaikan di dalam sekolah dengan suasana damai dan penuh kekeluargaan. Perkelahian pada hakikatnya bertentangan dengan rasa sosial yang ingin ditanamkan dalam diri siswa.

18. Surat Izin Mengemudi (SIM), Surat Izin Parkir (SIP), dan Standardisasi Kendaraan

- a. Setiap siswa yang mengendarai sepeda motor ke lingkungan sekolah wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) C dan mengenakan helm secara benar.
- b. Siswa yang mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah wajib mendaftarkan kendaraannya untuk mendapatkan Surat Izin Parkir (SIP) yang dikeluarkan oleh kepamongan.
- c. Kendaraan bermotor yang dipakai siswa harus memenuhi standar keamanan dan kelayakan, misalnya tidak menggunakan knalpot brong (knalpot sepeda motor yang dimodifikasi sehingga menghasilkan suara lebih bising daripada knalpot standar).

19. Gawai

- a. Siswa dilarang menggunakan gawai ketika pembelajaran berlangsung baik pembelajaran pagi hari maupun sore hari, seperti ekstrakurikuler, minat atau pelajaran tambahan. Pada jam-jam tersebut gawai dinonaktifkan, kecuali guru meminta siswa untuk menggunakan sesuai dengan arahan untuk kepentingan pembelajaran.
- b. Pada jam istirahat siswa diperbolehkan menggunakan gawai.
- c. Pada saat tes pengambilan nilai berlangsung, seperti ulangan harian, SAS/PAS, SAT/PAT, *try out*, dan ujian sekolah, siswa dilarang mengaktifkan gawai.
- d. Ketika berada di aula, kapel, atau dalam kesempatan yang diwajibkan sekolah dan dalam kegiatan resmi sekolah, siswa dilarang membawa gawai, kecuali ada permintaan dan penugasan khusus dari guru atau pamong.

20. Pelanggaran Serius dan Berat

- a. Mengancam, menantang, memukul, menganiaya atau melecehkan siswa, guru atau karyawan.
- b. Berkelahi atau ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan ikut mengkondisikan situasi sehingga menyebabkan perkelahian baik itu diri sendiri maupun orang lain.
- c. Menghasut sesama siswa untuk mengacau ketertiban sekolah
- d. Memalsu tanda tangan orang tua atau wali, guru, atau karyawan.
- e. Merokok di dalam dan di luar lingkungan sekolah saat kegiatan sekolah.
- f. Membawa atau memasukkan obat-obat terlarang ke lingkungan sekolah, minuman keras, atau senjata tajam ke sekolah untuk keperluan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Membawa, membuat atau mendistribusikan majalah/gambar/video/dokumen yang bermuatan pornografi maupun ujaran kebencian.
- h. Mencuri baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- i. Menyontek/plagiarisme atau ikut serta menyebarkan jawaban pada saat ujian maupun penugasan-penugasan secara langsung maupun tidak langsung.
- j. Tertangkap tangan mangkir atau membolos dari sekolah.
- k. Les pada guru SMA Kolese De Britto.
- l. Merusak nama baik sekolah dan melakukan aktivitas yang berpotensi membuat citra SMA Kolese De Britto buruk.
- m. Melakukan tindakan *bullying*, perkelahian, atau penganiayaan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah kepada salah satu pihak yang menyebabkan kerugian fisik, psikis maupun material.
- n. Menyalahgunakan atau beraktivitas yang mengakibatkan kerusakan sarana prasarana sekolah.
- o. Membobol atau mengakses tanpa izin dokumen sekolah, guru, atau karyawan
- p. Melakukan vandalisme
- q. Terlibat dalam organisasi atau kelompok terlarang atau yang bertentangan dengan nilai-nilai lembaga

21. Konsekuensi

- a. Konsekuensi diberikan sebagai sarana untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa karena pelanggaran atas aturan bersama yang berakibat mengganggu atau merugikan pihak lain.
- b. Bentuk konsekuensi ada dua yaitu konsekuensi ringan dan konsekuensi berat. Bentuk konsekuensi ini berdasarkan bobot pelanggaran siswa dan konsekuensi yang ditimbulkan akibat pelanggaran siswa tersebut.

Contoh konsekuensi ringan:

- 1) Memberikan tugas khusus atau tugas sosial.
- 2) Menahan untuk sementara atau menyita barang-barang yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib sekolah.

Contoh konsekuensi berat:

- 1) Surat Peringatan 1 s.d. Surat Peringatan 3

22. Surat Peringatan (SP)

- a. SP diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.
- b. SP terbagi dalam tiga macam, yakni SP 1, SP 2, dan SP 3.
- c. SP diberikan berdasarkan beratnya kasus atau pelanggaran dan/atau berdasarkan urutan.
- d. SP 1 dan SP 2 berisi peringatan keras dari pihak sekolah disertai konsekuensi tertentu. Isi peringatan dan konsekuensi ditentukan oleh sekolah yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
- e. SP yang sudah diberikan berlaku sampai dengan yang bersangkutan lulus dari SMA Kolese De Britto.
- f. SP 1 diberikan jika :
 - 1) Jumlah keterlambatan lebih dari 3 (tiga) kali
 - 2) Jumlah alpa/membolos sekolah tanpa keterangan sebanyak 2 (dua) kali.
 - 3) Siswa berdagang makanan dan atau minuman di lingkungan, tanpa surat izin dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sarana prasarana.
 - 4) Membawa rokok elektrik maupun non elektrik.
- g. SP 2 diberikan jika :
 - 1) Sudah pernah memperoleh SP 1 dan tidak menunjukkan perkembangan pada waktu selanjutnya.
 - 2) Menghasut sesama siswa untuk mengacau ketertiban sekolah

- 3) Membawa, menyimpan, atau mendistribusikan vape atau rokok
 - 4) Merokok di dalam atau di luar lingkungan sekolah saat kegiatan sekolah
 - 5) Tertangkap tangan mangkir atau membolos dari sekolah
 - 6) Melakukan tindakan yang berpotensi mencemarkan nama baik sekolah
 - 7) Melakukan vandalisme
 - 8) Menyalahgunakan atau beraktivitas yang mengakibatkan kerusakan sarana prasarana sekolah
 - 9) Jumlah alpa / membolos sekolah sebanyak 4 (empat) kali
 - 10) Memalsukan tanda tangan orang tua atau wali, guru, atau pemimpin sekolah.
 - 11) Membobol atau mengakses tanpa izin dokumen sekolah, guru, atau karyawan
 - 12) Menyontek, plagiarisme, *copy paste* tugas-tugas dan ulangan, memberikan jawaban kepada siswa lain, memfoto soal dan membagikannya kepada siswa lain.
 - 13) Membawa catatan, gawai, atau sarana lain untuk menyontek pada saat ujian maupun penilaian.
- h. SP 3 diberikan jika :
1. Menantang, memukul, mengancam, atau melecehkan pegawai,
 2. Terlibat dalam perkelahian baik itu yang dilakukan secara individu maupun kelompok baik di dalam maupun di luar sekolah,
 3. Membawa atau memasukkan obat-obat terlarang, minuman keras, atau senjata tajam ke lingkungan sekolah untuk keperluan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan,
 4. Membawa, membuat, atau mendistribusikan dokumen elektronik maupun cetak yang bermuatan pornografi maupun ujaran kebencian,
 5. Mencuri barang seperti makanan, uang, gawai, atau benda-benda lain, baik di dalam maupun di luar sekolah,
 6. Les pada guru SMA Kolese De Britto.
 7. Melakukan pelanggaran moralitas (etika dan kesusilaan) secara langsung atau melalui media digital.
 8. Merusak/mencemarkan nama baik sekolah secara langsung atau melalui media digital,

9. Terlibat dalam organisasi atau kelompok terlarang atau yang bertentangan dengan nilai-nilai lembaga,
 10. Melakukan tindakan perundungan/*bullying*, perkelahian, atau penganiayaan di dalam maupun di luar sekolah kepada salah satu pihak dengan berbagai macam alasan yang menyebabkan kerugian baik itu psikis maupun material.
- i. Siswa yang mendapatkan SP 3 berarti siswa tersebut dikeluarkan dari SMA Kolese De Britto.
 - j. Sekolah memiliki kewenangan dalam memberikan konsekuensi baik yang sudah tertulis dalam tata tertib siswa maupun yang belum tertulis dengan menggunakan pendekatan *Cura Personalis*.

B. Kode Etik Siswa

Setiap siswa wajib:

- a. Menjalankan perannya dalam bidang pendidikan, pembelajaran dan kependidikan dengan penuh semangat, kreatif, teliti, disiplin, jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab.
- b. Memiliki komitmen untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang penuh, utuh, serta memiliki perhatian kepada sesama dan lingkungan.
- c. Berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana pendidikan dan suasana lingkungan sekolah/kampus yang kondusif untuk proses pembelajaran.
- d. Berpartisipasi aktif dalam menciptakan iklim yang mendukung pengembangan kepribadian diri sendiri maupun sesamanya.
- e. Mengembangkan kebersamaan antar sesama siswa dalam pengembangan ilmu dan kepribadiannya.
- f. Membangun relasi dengan sesama dalam semangat persahabatan, persaudaraan dan pelayanan.
- g. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela.
- h. Membawakan diri dengan menghormati nilai kesucilaan dan kesopanan, baik di dalam sekolah/kampus maupun di luar sekolah/kampus.
- i. Mengambil bagian dalam tanggung jawab terhadap kemajuan Kolese De Britto, masyarakat dan negara sesuai dengan peran dan potensi yang dimilikinya.

DOA MOHONBELAS KASIH

Ajarilahaku:

Agar aku dapat menaruh belas kasih

kepadamereka

yang menderita, kepada kaum papa, kepada kaum tuna netra, kepada kaum tuna daksa, kepada kaum penderita kusta.

Tunjukkanlah aku agar aku dapat menunjukkan perasaan mendalam apabila Engkau mencururkan air mata atau apabila Engkau merasakan susah sedih dan tercengkeram rasa tambah darah dan tak memerlukan malaikat untuk menghibur Engkau.

Terlebih-lebih akur bagaimana Engkaumampu menderita derita keji kejam salib beserta rasa sepi kesepian ditinggalkan Bapa.

(PEDROARUPE, SJ)



Alternatif hidupmu ada di :

www.provindo.org

www.jesuit.org

BAB IV

PENGHARGAAN DAN RAPOR NON-AKADEMIK, KETENTUAN LOMBA

A. Latar Belakang

1. Perlunya dikembangkan kemampuan pengembangan diri non-akademis siswa.
2. Penghargaan pengembangan diri non-akademis belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, baik dari pihak sekolah maupun orang tua.
3. Kemampuan siswa dalam bidang pengembangan diri non-akademis perlu mendapat apresiasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Penghargaan terhadap prestasi siswa memperhatikan berbagai hal yang telah dicapai siswa berkaitan dengan pendidikan yang telah ditempuhnya selama di SMA Kolese De Britto.
5. Perlunya menghadirkan sosok sosok yang meneladani De Britto yang mengembangkan diri, baik kemampuan akademis maupun non-akademis sehingga siswa-siswa SMA De Britto yang lain termotivasi untuk melakukan hal-hal terbaik.

B. Tujuan

1. Memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi di bidang pengembangan diri non-akademis selama menempuh pendidikan di SMA Kolese De Britto.
2. Memberikan semangat kepada para siswa SMA Kolese De Britto lain untuk mengembangkan diri dan meraih prestasi di bidang non-akademis.

C. Bentuk Apresiasi

Pencapaian seorang siswa selama menempuh pendidikan di SMA Kolese De Britto perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi bagi siswa yang sudah berjuang untuk mencapai yang terbaik dalam bentuk:

1. *Piagam Penghargaan* bagi siswa yang berprestasi, siswa yang terlibat dalam kepanitiaan-kepanitiaan sekolah, dan sebagainya. Piagam Penghargaan diberikan dengan mempertimbangkan lingkup kegiatan dan dampaknya sesuai kebijakan Direksi.
2. *Rapor Pengembangan Diri* bagi seluruh siswa dan diberikan setiap akhir semester bersama dengan rapor akademis.

3. *Best of The Best Award* dan *De Britto Award* diberikan kepada siswa yang memenuhi kriteria tertentu. *Best of the Best Award* diberikan kepada siswa yang unggul di bidang-bidang tertentu, misalnya di bidang olahraga, seni, eksakta, dan sebagainya. *De Britto Award* diberikan kepada siswa yang memenuhi kriteria 1L+ 5C = *Leader of Service*. *Best of The Best Award* dan *De Britto Award* diberikan pada akhir studi, yaitu pada saat wisuda.

D. Penilaian dan Penentuan Siswa Berprestasi

Penilaian terhadap siswa berprestasi dalam bidang non-akademis memperhatikan :

1. Masukan dari pembimbing ekstrakurikuler, wali kelas, *campus ministry* dan staf kepanmogan.
2. Prestasi di bidang akademis dan non-akademis, terutama kejuaraan yang pernah diikuti selama tiga tahun terakhir serta peran siswa yang bersangkutan dalam lomba tersebut.
3. Keaktifan siswa:
 - a. sebagai pengurus kelas, pengurus ekstrakurikuler, pengurus *campus ministry*, panitia kegiatan, presidium.
 - b. dalam mengikuti dan menjuarai lomba atau kompetisi sesuai dengan ekstrakurikuler yang diikuti minimal tiga kali.
4. Sikap dan tindakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Kolese De Britto.

E. Kriteria Best of The Best Award dan De Britto Award

1. Kriteria *Best of The Best Award*
 - a. Tekun, setia, dan konsisten mengikuti ekstrakurikuler dari kelas X
 - b. Mempunyai kemampuan untuk memimpin
 - c. Tidak pernah melanggar tata tertib sekolah
 - d. Memiliki keseimbangan diri dalam mengolah sisi akademis dan non-akademis.
2. Kriteria *De Britto Award*
 - a. Memenuhi syarat-syarat 1L+5C
Leadership
 - Mempunyai kesanggupan dan pengalaman di berbagai bidang untuk terlibat aktif mengembangkan jiwa kepemimpinan.

- Tidak pernah melanggar tata tertib sekolah.
- Aktif dalam berbagai kegiatan, seperti presidium, young catholic student (YCS), kerja sosial, atau kegiatan lainnya.

Competence

Mempunyai nilai di bidang akademis yang selalu meningkat dan di atas batas ketuntasan, serta tidak pernah tinggal kelas. Mempunyai kompetensi di bidang non-akademis yang ditunjukkan melalui kesetiaan, ketekunan, dan prestasi lomba yang diraih.

Conscience

Mempunyai prinsip yang teguh dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain, percaya diri, jujur, terbuka, dan berkembang menjadi lebih baik.

Compassion

Mempunyai kepedulian kepada sesama dan lingkungan yang ditunjukkan dengan aktif dalam kegiatan sosial, kegiatan sekolah, kegiatan masyarakat, dan selalu berefleksi.

Commitment

Memiliki komitmen sebagai pejuang keadilan dan senantiasa memperjuangkan hal-hal menjadi lebih baik, taat terhadap tata tertib dan kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat.

Consistence

Mempunyai kebiasaan melakukan apa yang dikatakan dan mengatakan apa yang dilakukan. Semua itu bersandar pada nilai-nilai yang dihayati di SMA Kolese De Britto ini.

F. Rapor Pengembangan Diri

Rapor pengembangan diri merupakan rapor siswa yang berisi hasil pencapaian siswa di bidang pengembangan diri baik akademis maupun non-akademis selama belajar di SMA Kolese De Britto. Rapor tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Leadership*. Berisi capaian hasil pengembangan diri di bidang olah kepemimpinan, misalnya terlibat aktif di dalam presidium, kepanitiaan, pengurus kelas, latihan dasar kepemimpinan.
2. *Competence*. Berisi capaian hasil pengembangan diri di bidang olah budi baik akademis maupun non-akademis dalam kejuaraan-kejuaraan internal dan eksternal, misalnya olahraga, seni, sains, olimpiade sains nasional, orientasi profesi, seminar jurusan, studi ekskursi.

3. *Conscience*. Berisi capaian hasil pengembangan diri di bidang olah rasa dan olah hati, misalnya terlibat di dalam tim kerohanian, retreat, pengembangan minat dan bakat di bidang seni seperti teater, *cheers*.
4. *Compassion*. Berisi capaian hasil pengembangan diri di bidang olah kepedulian sosial, misalnya *live-in* sosial, bakti sosial, pengolahan sampah sekolah, kebersihan sekolah, UKS, membantu karyawan saat pulang sekolah, memberikan tutorial sebaya.
5. *Commitment*. Berisi capaian hasil pengembangan diri di bidang olah sikap yang setia berpegang pada prinsip, perencanaan yang telah dibuat, kesepakatan-kesepakatan, janji yang dibuat, misalnya mengupayakan sesuatu yang lebih baik, taat atas tata tertib dan kesepakatan-kesepakatan kelas, menjaga nama baik sekolah, bijak bermedia sosial, libur dan masuk sekolah sesuai ketentuan, dan sebagainya.
6. *Consistency*. Berisi capaian hasil pengembangan diri di bidang olah sikap dan kepribadian yang setia, bertindak dan mengambil keputusan seturut dengan yang dipikirkan dan dikatakan, tidak plin-plan, berkata jujur, memberikan penjelasan berdasar fakta yang terjadi, tidak memalsukan surat atau tanda tangan orang tua/wali, dan sebagainya.

G. Ketentuan-Ketentuan Lomba

1. Dasar Lomba

Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan atau lomba yang diselenggarakan oleh instansi atau pihak mana pun.

2. Tujuan Lomba

- Memberikan kesempatan kepada siswa yang tertarik lomba.
- Mengasah kemampuan siswa dalam bidang tertentu.
- Memberikan pengalaman bersaing dan berjuang dalam lomba.
- Menumbuhkan semangat sportivitas dan daya juang secara nyata.

3. Izin Lomba

- setiap siswa dapat mengikuti perlombaan setelah mendapat persetujuan tertulis dari guru pendamping dan Romo Pamong.

4. Persiapan Lomba

- Siswa dapat melakukan latihan tambahan dalam rangka mempersiapkan lomba yang akan diikuti
- Latihan tambahan harus sepengetahuan dan guru pendamping dan atau Romo Pamong dengan mengisi blangko rencana kegiatan lomba.

5. Pasca Lomba

Setelah mengikuti pertandingan atau perlombaan siswa wajib membuat laporan tertulis dan refleksi.

6. Pendampingan Lomba

Selama persiapan dan saat berlangsungnya lomba, siswa akan didampingi oleh guru pembimbing.

7. Sifat-sifat Lomba

Keikutsertaan siswa dalam suatu lomba bisa dibedakan dalam dua kriteria. Kedua kriteria tersebut adalah:

a. Bersifat pribadi:

- Apabila lomba tersebut tidak mensyaratkan apa pun dan tidak melibatkan sekolah sebagai lembaga dalam bentuk apa pun, misalnya persetujuan sekolah dan tanda tangan pimpinan sekolah.

b. Bersifat mewakili sekolah:

- Apabila undangan keikutsertaan lomba itu ditujukan kepada sekolah sebagai institusi.
- Apabila nama sekolah dipakai dalam proses pendaftaran maupun dalam pelaksanaan lomba.

8. Anggaran dan Keikutsertaan Lomba

Anggaran untuk akomodasi dan keikutsertaan selama lomba dapat direncanakan sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila lomba yang diikuti bersifat pribadi :

- Sekolah tidak ikut terlibat dan tidak ikut bertanggungjawab atas keikutsertaan siswa baik pribadi maupun kelompok.
- Biaya keikutsertaan lomba bukan tanggung jawab sekolah.

b. Apabila lomba yang diikuti bersifat mewakili sekolah :

- Segala bentuk pembiayaan yang berkaitan dengan keikutsertaan siswa/kelompok siswa menjadi tanggung jawab sekolah
- Sekolah akan menugaskan guru pendamping untuk mendampingi siswa, baik dalam proses persiapan atau pelaksanaan lomba
- Guru pendamping lomba bertanggung jawab penuh atas evaluasi, hadiah, dan pelaporan hasil perlombaan
- Sekolah mengirimkan surat pemberitahuan pada ortu/wali siswa yang bersangkutan.

- Siswa atau pendamping membuat laporan pertanggungjawaban atas penggunaan biaya lomba paling lambat 1 minggu setelah selesai perlombaan.

9. Hadiah-hadiah

- a. Apabila lomba yang diikuti bersifat pribadi, hadiah dan penghargaan menjadi milik siswa/sekelompok siswa yang mengikuti lomba tersebut.
- b. Apabila lomba yang diikuti bersifat mewakili sekolah, hadiah, dan penghargaan dikelola lebih lanjut oleh sekolah demi kepentingan pembinaan siswa. Jenis pembinaan siswa menjadi tanggung jawab guru pendamping dan kepamongan.
- c. Hadiah dari perlombaan yang mewakili sekolah harus diserahkan kepada sekolah bersama dengan laporan pertanggungjawabannya (evaluasi kegiatan lomba secara umum dan laporan keuangan).

ENGKAU MEMERLUKANKU? INI AKU

Tuhan, apakah Engkau memerlukan tanganku untuk merawat orang sakit dan miskin yang membutuhkannya? Hari ini kuberikan tanganku kepadaMu.

Apakah Engkau memerlukan kakiku untuk mengunjungi mereka yang membutuhkan teman? Tuhan, hari ini kuberikan kakiku kepadaMu.
Tuhan, apakah Engkau memerlukan suaraku untuk menghibur mereka yang membutuhkan kata-kata cinta kasih? Hari ini kuberikan suaraku kepadaMu

Apakah Engkau memerlukan hatiku untuk mencintai sesama tanpa kecuali?
Tuhan, hari ini kuberikan hatiku kepadaMu.



Alternatif hidupmu ada di :
www.provindo.org
www.jesuit.org

BAB V

ADMINISTRASI KEUANGAN DAN FASILITAS PENDUKUNG

A. Administrasi Keuangan

1. Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan (SPP) dan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP)

- a. Pembayaran SPP dan pelunasan DPP untuk Siswa angkatan masuk 2022/2023 dan 2023/2024 menggunakan *BCA Virtual Account*, sedangkan untuk angkatan masuk 2024/2025 dan 2025/2026 menggunakan *payment gateway*.
- b. Batas akhir pembayaran SPP pada tanggal 20 setiap bulannya. Keterlambatan pembayaran akan dikenakan denda 10% dari jumlah SPP yang harus dibayarkan.
- c. SPP dibayarkan untuk satu tahun dihitung dari bulan Juli sampai dengan bulan Juni tahun berikutnya.

2. Asuransi Kecelakaan

- a. Asuransi kecelakaan wajib bagi siswa SMA Kolese De Britto. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meringankan siswa, jika mengalami kecelakaan, baik saat di luar sekolah maupun di dalam sekolah.
- b. Siswa yang mengalami kecelakaan atau musibah yang serupa dapat mengajukan klaim asuransi dengan prosedur :
 - 1) Melaporkan kejadian yang sebenarnya kepada pihak sekolah melalui bagian tata usaha paling lambat satu minggu setelah kejadian.
 - 2) Menyerahkan kuitansi berobat yang asli, fotokopi kartu pelajar, rekam medis yang dibuat oleh dokter/rumah sakit, fotokopi SIM C (khusus bagi siswa yang mengalami kecelakaan sepeda motor dan bertindak sebagai pengemudi) disertai blangko khusus dari pihak asuransi yang dapat diminta dari kasir sekolah.

3. Administrasi Sekolah

- a. Kartu Pelajar
 - 1) Setiap siswa wajib memiliki kartu pelajar dengan masa berlaku seperti yang ditetapkan sekolah yaitu 3 tahun, atau selama siswa berstatus pelajar SMA Kolese De Britto. Apabila kartu

pelajar hilang, siswa harus segera melapor dan mengajukan permohonan pembuatan kartu pelajar baru kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dengan menyertakan bukti kehilangan dari kepolisian, serta membayar uang pengganti sebagai denda sebesar Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah).

2) Kartu pelajar harus selalu dibawa sebagai kartu identitas siswa.

b. Surat Keterangan Bukti Diri

Surat keterangan bukti diri sebagai siswa SMA Kolese De Britto untuk keperluan tertentu dapat diurus di tata usaha dengan menunjukkan kartu pelajar.

c. Daftar Ulang

Siswa wajib melakukan daftar ulang setiap akhir tahun ajaran dengan syarat-syarat :

- 1) Telah menerima rapor hasil belajar pada semester genap.
- 2) Beres laporan pertanggungjawaban, administrasi keuangan dan non-keuangan.
- 3) Proses daftar ulang tidak dapat diwakilkan.

Jika tidak melakukan daftar ulang sampai batas waktu yang ditetapkan, siswa dinyatakan mengundurkan diri sebagai siswa SMA Kolese De Britto.

d. Pindah Sekolah

Prosedur Pindah Sekolah

- 1) Siswa yang akan pindah sekolah/keluar dari SMA Kolese De Britto harus mengajukan surat permohonan resmi kepada kepala sekolah, yang ditandatangani oleh orang tua/wali.
- 2) Buku pelajaran, buku perpustakaan, alat-alat laboratorium, kostum olahraga, dan barang-barang lain yang dipinjam dikembalikan kepada sekolah. Hal ini dibuktikan dengan surat keterangan pengembalian.
- 3) Membereskan laporan pertanggungjawaban, urusan keuangan dan administrasi sekolah.
- 4) Mengisi formulir pindah sekolah.

B. Fasilitas-fasilitas

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, SMA Kolese De Britto dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung :

1. Perpustakaan dengan sistem digital yang dilengkapi jaringan internet dan dapat diakses oleh siswa secara gratis.
2. Ruang audio visual/multimedia yang dilengkapi AC, komputer, LCD proyektor,
3. Laboratorium yang terdiri dari laboratorium komputer, fisika, kimia, biologi, bahasa, dan laboratorium alam di Pambregan.
4. Perangkat komputer dan LCD proyektor untuk sarana belajar mengajar di setiap kelas.
5. Aula.
6. Ruang rapat kaca.
7. Fasilitas olahraga lain yang terdiri dari lapangan sepak bola, voli, lapangan futsal, basket *outdoor*, dan meja pingpong
8. Parkir motor untuk siswa yang sudah memiliki SIM dan parkir sepeda.
9. Unit kesehatan sekolah (UKS) yang dilengkapi dengan obat-obatan pertolongan pertama.
10. Kantin.
11. Penyediaan air minum di beberapa tempat strategis untuk siswa.
12. Panggung terbuka.
13. Gazebo.
14. Ruang campus ministry.
15. Kapel.
16. Ruang liturgi.
17. Ruang memorabilia.
18. Ruang konsultasi siswa.
19. Urinoir/toilet, WC, dan kamar mandi.
20. Ruang presidium.
21. Ruang koran.
22. Ruang berlatih gamelan dengan seperangkat gamelan jawa.
23. Wifi yang dapat diakses di seluruh kompleks sekolah selama 24 jam per hari.

Catatan :

penggunaan ruang, sarana dan prasarana sekolah di luar kegiatan belajar mengajar harus seizin dan sepengetahuan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana secara tertulis.

C. Wifi

Wifi sekolah dapat diakses seluruh siswa SMA Kolese De Britto. Akses wifi hanya digunakan untuk kebutuhan pembelajaran siswa. Untuk dapat mengakses wifi sekolah, siswa wajib mendaftarkan *mac address* perangkat milik siswa. Pendaftaran akan dilakukan secara mandiri di setiap awal tahun ajaran yang akan dikoordinasi oleh wakil kepala sekolah sekolah bidang sarana dan prasarana dengan menggunakan komputer yang disediakan di perpustakaan.

Cara melihat MAC Address

MAC Address lewat di komputer Windows OS lewat Network Settings

Berikut langkah-langkah melihat MAC Address di komputer lewat Network Settings:

- Buka **Control Panel**, lalu kunjungi **Network and Internet > Network Connection**.
- Kemudian akan muncul **Network Adapter** atau **adapter jaringan** dari perangkat Anda. Pastikan adapter yang diinginkan lalu klik kanan dan pilih **Status > Details**.
- Cari baris yang bertuliskan **Physical Address**.

MAC Address di HP Android lewat Setelan Android

Berikut langkah-langkah melihat MAC Address di HP Android lewat Setelan Android:

- Pertama, buka **Pengaturan (Setelan)** Android. Bisa dari menu bagian atas, atau lewat icon yang ada di menu utama (sama saja).
- Selanjutnya, geser halamannya ke bawah. Cari menu **About Phone (Tentang Ponsel)**. Kadang namanya bisa juga **Tentang Sistem**.
- Di menu **About Phone** tersebut, Anda akan mendapati banyak menu-menu pilihan, serta informasi-informasi terkait HP Anda.
- Cari kolom **Status**, kemudian ketuk kolom tersebut.
- Geser layar ke bawah. Lihat pada kolom **WiFi MAC Address**. Pada kolom tersebut, akan terlihat MAC Address HP yang dipakai.
- Apabila MAC Address nya belum nampak atau hanya berisi 00:00:00:00:00 hubungkan dulu dengan aksespoint (hotspot) terdekat dan ulangi langkah **Pertama**

MAC Address di iPhone

Berikut langkah-langkah melihat MAC Address di iPhone:

- Buka menu **Settings** atau **Pengaturan**.
- Pilih menu **General** atau **Umum**.
- Klik **About Phone** atau **Mengenai**.
- Di sana akan muncul **Mac Address (Wi-Fi Address)** perangkat.

MAC Address di Mac OS

Berikut langkah-langkah melihat MAC Address di Mac OS lewat Network:

- Buka **System Preferences**.
- Bisa dengan klik **icon logo Apple** di menu bar.
- Atau lewat icon di Dock bar.
- Pada bagian **System Preferences**, pilih **Network**.
- Pada bagian **Network**, pilih **Advanced**.
- Pilih tab **Hardware**.
- Sekarang, Anda bisa melihat **MAC Address**.

Cara menghubungkan device dengan Akses Point di lingkungan SMA Debritto

Android OS 10 +

- Masuk ke Pengaturan / Setting.
- Pilih Koneksi / Connection.
- Pilih Wi-Fi.
- Cari Nama WiFi / SSID anda.
- Pilih logo setting atau tanda ! yang ada di sebelah nama SSID.
Klik Tipe alamat MAC dan rubah menjadi mac perangkat / phone mac.

Apple Iphone IOS 14 +

- Buka aplikasi Pengaturan lalu ketuk Wi-Fi.
- Tap tombol informasi dan tahan di sebelah SSID / nama wifi jaringan.
- Disable Private Address / alamat pribadi.

Windows 10 & 11 :

- Masuk ke Settings
- Pilih Network & Internet
- Di sebelah kiri pilih Tab WiFi
- Pada bagian Random Hardware addresses pilih Off.

D. Perpustakaan

Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi buku, majalah, tabloid, dan surat kabar sebagai bahan referensi pembelajaran reguler dan bahan bacaan lain. Dengan tersedianya berbagai macam koleksi buku, majalah, tabloid, dan surat kabar ini, siswa dapat mengikuti perkembangan kemajuan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengembangkan diri secara optimal. Tanggung jawab dan program perpustakaan adalah menumbuhkan minat baca, forum resensi buku, bedah buku, lomba resensi buku, dan launching buku bersama pengarang.

Fasilitas lain yang terdapat di perpustakaan adalah internet. Fasilitas internet dapat diakses siswa secara gratis untuk menambah wawasan dan pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa. Penggunaan perpustakaan diatur sebagai berikut :

1. Tata Tertib Umum

Perpustakaan dibuka :

- Senin s.d. Jumat : pukul 7.00 – 17.00 WIB

2. Bagi Para Pengunjung Perpustakaan

- Pengunjung klasikal pada jam pelajaran tertentu atau pada jam kosong diwajibkan mengisi daftar hadir pada buku daftar pengunjung klasikal yang telah disediakan. Dalam hal ini cukup ketua kelas yang mengisi daftar tersebut.
- Semua pengunjung perorangan maupun klasikal tidak diperkenankan membawa tas ke dalam ruang baca perpustakaan atau ruang referensi. Tas dan barang-barang lain diletakkan di rak penitipan tas.
- Buku-buku referensi, majalah, surat kabar, tabloid, dan klipring hanya boleh dibaca di dalam ruang perpustakaan (tidak boleh dibawa ke luar perpustakaan atau dibawa pulang). Khusus buku-buku referensi hanya dibaca di ruang referensi.
- Setiap pengunjung tidak diizinkan bermain games, wajib menjaga ketertiban dan ketenangan di dalam ruang perpustakaan.

3. Bagi Para Peminjam Buku

- Setiap anggota wajib memiliki kartu pelajar SMA Kolese De Britto.

- Setiap kali meminjam buku, peminjam harus menunjukkan kartu pelajarinya pada petugas perpustakaan. Peminjam tidak diperbolehkan menggunakan kartu pelajar siswa lain.
- Setiap anggota hanya boleh meminjam tiga buah buku setiap kali peminjaman. Lebih dari itu perlu minta izin kepada kepala perpustakaan.
- Lama peminjaman satu minggu dan perpanjangan hanya boleh dilakukan dua kali (dua minggu). Lewat dua minggu tanpa memberi tahu petugas lebih dahulu, dianggap terlambat dan untuk keterlambatan pengembalian buku dikenai denda. Untuk keperluan penulisan karya ilmiah peminjam diperbolehkan meminjam lebih dari satu minggu dengan seizin petugas perpustakaan.
- Setiap anggota bertanggung jawab atas buku yang dipinjamnya. Apabila buku yang dipinjam hilang atau rusak, peminjam wajib mengganti buku tersebut dengan membeli buku baru yang sama atau sejenis.
- Setiap anggota tidak boleh meminjamkan lagi buku yang dipinjamnya kepada orang lain. Apabila terjadi kerusakan/kehilangan, anggota yang tercatat sebagai peminjam bertanggung jawab atas kerusakan/kehilangan tersebut.

4. Cara Peminjaman Buku

- Buku yang akan dipinjam dapat dipilih atau dicari melalui komputer atau langsung dicari di rak buku.
- Peminjam memberikan buku-buku yang akan dipinjam kepada petugas perpustakaan untuk diidentifikasi.
- Buku yang dipinjam dapat dibawa pulang setelah blanko due date di bagian belakang dalam buku diisi (dicap) tanggal pengembalian oleh petugas.
- Peminjaman buku digital melalui aplikasi sesuai aturan yang berlaku

5. Tata Tertib Penggunaan Komputer

- Menaati peraturan perpustakaan secara umum.
- Setiap siswa yang akan mengakses internet menggunakan komputer, wajib mencatatkan diri lebih dahulu pada buku yang disediakan petugas.

- Setiap siswa/pengguna dapat mengakses internet menggunakan komputer maksimal 60 menit, bergantian dengan siswa/pengguna yang lain.
- Dilarang membuka situs-situs jejaring sosial, situs-situs game, porno, dan yang tidak berkaitan dengan studi atau tidak sesuai dengan norma susila.
- Dilarang mengubah setting dan tampilan komputer.
- Hasil *download* (mengunduh) hanya boleh disimpan di dalam *flashdisc* dan tidak boleh disimpan di hardisc komputer.
- Ketentuan teknis yang lain diatur oleh petugas perpustakaan.
- Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenai konsekuensi.

6. Tata Tertib Penggunaan Koleksi Audio Visual

- Pelayanan koleksi audio visual dilakukan setelah jam pelajaran selesai.
- Sebelum menggunakan koleksi audio visual, siswa wajib mendaftarkan diri kepada petugas.
- Koleksi CD dan DVD tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang.
- Penggunaan komputer untuk satu orang, sedangkan penggunaan TV set maksimal untuk empat orang.
- Pengoperasian komputer dan TV dilakukan oleh petugas.
- Dilarang mengopi CD atau DVD.
- Tidak diperbolehkan membawa CD atau DVD dari luar perpustakaan.
- Pengguna wajib menjaga ketenangan ruang perpustakaan.

E. Laboratorium

Pengalaman langsung sangat penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, peran laboratorium sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya pemahaman siswa tentang materi ajar. Supaya penggunaan laboratorium dapat optimal diperlukan aturan dan tata tertib yang perlu ditaati bersama.

1. Tata Tertib Laboratorium

Laboratorium dibuka :

Senin s.d. Jumat : pukul 7.00 – 17.00 WIB

Jika siswa akan menggunakan laboratorium di luar jam tersebut harus mendapatkan persetujuan dari guru pendamping dan atau kepala laboratorium.

2. Di Ruang Laboratorium

- Setiap pengguna laboratorium / praktikan wajib bersikap sopan, menjaga kebersihan, dan berpakaian pantas dan rapi, serta menggunakan jas praktikum selama berada di ruang laboratorium.
- Ruang laboratorium hanya digunakan untuk kegiatan praktikum, penelitian ilmiah, dan demonstrasi.
- Penggunaan ruang laboratorium harus seizin kepala laboratorium dan didampingi guru bidang studi/ pembimbing / petugas laboratorium.
- Selama di ruang laboratorium siswa dilarang makan / minum dan bermain.
- Siswa wajib mengetahui dan memperhatikan letak kotak P3K, tempat alat pemadam kebakaran, dan aturan keselamatan kerja alat yang telah dijelaskan oleh guru pembimbing.
- Setiap peminjaman alat-alat laboratorium untuk kegiatan praktikum / penelitian / demonstrasi harus seizin petugas laboratorium dengan diketahui oleh kepala laboratorium dan mengisi kartu peminjaman alat.
- Siswa dilarang membawa keluar alat laboratorium tanpa izin guru pembimbing/petugas laboratorium.
- Siswa wajib melaporkan setiap terjadi kerusakan alat atau kecelakaan kerja kepada guru pembimbing praktikum atau petugas laboratorium. Siswa yang merusakkan atau menghilangkan alat atau bahan yang digunakan untuk praktikum/penelitian wajib menggantinya sesuai dengan spesifikasi alat/bahan praktikum/penelitian tersebut paling lambat sebelum penerimaan rapor.

Melakukan Praktikum atau Penelitian

- Praktikum atau penelitian dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- Siswa dapat melakukan penelitian pribadi atau kelompok dalam rangka kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR) di luar jam KBM.

- Setiap kegiatan praktikum atau penelitian, siswa memakai jas praktikum dan diketahui / didampingi oleh guru pembimbing praktikum dan laboran.
- Siswa wajib memperhatikan petunjuk guru tentang cara pengoperasian alat, penggunaan bahan-bahan, dan keselamatan alat sebelum melakukan praktikum.
- Setiap siswa bertanggung jawab terhadap seluruh alat dan bahan yang dipergunakan dalam praktikum dan memastikan alat dan bahan dalam kondisi baik sebelum dan sesudah digunakan.
- Siswa wajib menjaga kebersihan dan kerapian meja kerja sebelum dan sesudah praktikum.
- Nilai praktikum menjadi bagian penilaian dari bidang studi yang dipraktikkan.

3. Laboratorium Alam dan Rumah Studi Pambregan

Laboratorium Alam dan Rumah Studi Pambregan terletak di daerah Pambregan, Turi, Sleman. Laboratorium alam dan Rumah Studi ini digunakan untuk pembelajaran, penelitian, kegiatan formasi siswa; dan sekaligus pusat perbengkelan, pertanian, dan perikanan Kolese De Britto. Penggunaan area laboratorium alam dan rumah studi harus sepengetahuan sekolah dan mendapatkan izin dari kepala laboratorium alam.

AMBILLAH YA TUHAN

Ambillah, Tuhan, dan terimalah seluruh kemerdekaan, ingatan, pikiran dan segenap kehendak, segala kepunyaan dan milik.

Engkaulah yang memberikan, padaMu Tuhan kukembalikan.

Semuanya milikMu, pergunakanlah sekehendakMu.

Berilah aku cinta dan rahmatMu.

Cukup itu bagiku.

(LR.234)



Alternatif hidupmu ada di :

www.provindo.org

www.jesuit.org

STAFF SMA KOLESE DE BRITTO TAHUN AJARAN 2025/2026

PENGURUS YAYASAN DE BRITTO

Dewan Pembina Yayasan

Ketua : Drs. E. Azizmardopo Subroto SJ
Anggota : Dr. Frans Susilo SJ
C. Kuntoro Adi SJ., M.A., M.Sc., Ph.D.

Dewan Pengawas Yayasan

Ketua : Dr. Lucianus Suharjanto SJ., S.T.B., M.A.
Anggota : Samiaji Sarosa, S.E., MIS.Ph.D.
F.X. Alip Suwito, Pr

Dewan Pengurus Yayasan

Ketua (merangkap anggota) : Agustinus Sugiyo Pitoyo SJ., Ph.D
Sekretaris (merangkap anggota) : Ir. C. Aria Prabantara SJ., M.A., Ed.
Bendahara (merangkap anggota): Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Anggota : Drs. J. Hernondo, M.M.
Ir. A. Surjaka Ispandriatno, M.T.
Drs. Hadriyanus Suharyanto, M.Si.
Yoseph Wijaya, S.T.
Dr. Agnes Indar Etikawati, Psikolog

UNIT KANTOR YAYASAN DE BRITTO

Kepala Kantor Yayasan

F.X. Catur Supatmono, M.Pd.

Kabag SDM dan Kesejahteraan

F.X. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd.

Wakabag SDM dan Kesejahteraan

H. Franky Ari Andripriyanto, S.Pd., M.M.

Kabag Pengembangan & Penjaminan Mutu

R. Anggara Tri Laksana, S.Pd.

Wakabag Pengembangan & Penjaminan Mutu

Ign. Agus Yulianto, S.Pd, M.Pd

Kepala Campus Ministry (CM)

Aluisius Dian Permana, SJ

Tim Kerja Pengembangan dan Penjaminan Mutu (PPM)

P. Rian Kunthi Kusumadewi, S.Pd.

Yoga Jati Kusuma, S.Pd.

Koordinator dan anggota Kelas Meneliti

P. Gandhi Prastowo, S.Pd.

M.M. Sudewi Fajarina, S.Si., M.Sc.

UNIT SEKOLAH

Direksi

Kepala Sekolah	: R. Arifin Nugroho, S.Si., M.Pd.
Wakasek Bid. Kurikulum	: F. Ratna Dwi Astuti, M.Pd.
Wakasek Bid. Kesiswaan/Pamong	: H. Bayu Hadibowo SJ
Wakasek Bid. Sarana Prasarana	: Y. Bambang Maryono, S.S.
Wakasek Bid. Humas & Jejaring	: Chr. Danang Wahyu Prasetyo, S.Or.

Sekretaris Direksi	: Ant. Yunika Surya Wulan, A.Md.
Sekretaris Pamong	: B. Krismanto, S.Pd.
Kuangan sekolah	: M.I. Titik Indaryati, S.E.
Kepala Tata Usaha	: D. Nino Wahyu Wardhono, S.E.

UNIT KERJA KEPALA SEKOLAH

Tim Supervisi Pengajaran

R. Arifin Nugroho, S.Si., M.Pd.

F. Ratna Dwi Astuti, M.Pd.

Ign. Agus Yulianto, S.Pd, M.Pd.

Drs. B. Widi Nugroho, M.Ed.*

F.X. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd.

Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed.

F.X. Catur Supatmono, M.Pd.

HJ. Sriyanto, M.Pd

Heribertus Heri Istiyanto, S.Si., M.Kom.

Jejaring Sekolah Luar Negeri - SMA Kolese De Britto

Iwan Susanto, S.Pd.*

Elisabeth Rosalia Widyanti, S. Pd., M. Hum
Carolus Boromeus Aditya Deddy Perdana, S.Pd.

TIM KERJA WAKA KURIKULUM

Tim Kurikulum

Thomas Dannar Sulisty, S.Pd., M.Sc.
Drs. B. Widi Nugroho, M.Ed.
Agnes Reswari Ingkansari, M.Pd.
Sharon Angeline Tade Ly, S.Pd.
Maria Eva Kristiana, S.Si., M.Sc.
Brigitta Meiliana S.Si (Sekretaris)

Perpustakaan

St. Ganang Guntoro, S.Hum.*
F.X. Sujarwanto

Koordinator Mata Pelajaran

Koord Pend. Agama & Budi Pekerti	: D. Pujiyono, S.Fk
Koord PPKn	: A. Prima Adhi Putra, S.Pd.
Koord Bahasa Indonesia	: Sanusi Sunawar Hery Murti, M.Pd.
Koord Matematika	: Parmamita Suryaningrum, M.Pd.
Koord Sejarah	: Nova Tri Utomo, S.Pd.
Koord Bahasa Inggris	: P. Gandhi Prastowo, S.Pd.
Koord Seni Budaya	: Novianto Eka Saputra, S.Sn.
Koord Pend. Jasmani, OR & Kes	: Fakundo Deni Ariyanto, S.Pd.
Koord Pendidikan Nilai	: Albertus Alfian Ferry Setiawan, SJ
Koord Biologi	: M.M. Sudewi Fajarina, S.Si., M.Sc.
Koord Fisika	: Aloysia Dianita Budiati, S.Pd. M.Sc.
Koord Kimia	: Eksyta Ayu Haning Kristy, S.Pd.
Koord Geografi	: Y.B. Aprin Sugeng Jatmiko, S.Pd., M.Sc.
Koord Sosiologi	: Danniell Johannes Lintang, S.Pd
Koord Ekonomi	: Y. Iwan Prasetyo, S.Pd
Koord Bahasa Jerman	: Iwan Susanto, S.Pd.
Koord Bahasa Perancis	: Sri Endah Setia Rini, S.S., M.Pd.
Koord Bahasa Mandarin	: V. Yenny Endrayanti, S.H
Koord Bimbingan Konseling	: St. Arintoko, S.Pd.
Koord Informatika	: E. Megia Nofita, S.T., M.Kom.

Piket

Rio Prabowo, S.Pd.
Stephanus Arintoko, S.Pd.
Sanusi Sunawar Hery Murti, M.Pd.
Yohanes Hendrabudi Prabawa, S.Pd.
Maria Eva Kristiana, S.Pd., M.Sc.*

Tim Karangan Ilmiah, LKTI, dan Puspresnas

Yohanes Hendrabudi Prabawa, S.Pd.*
A. Prima Adhi Putra, S.Pd.
Thomas Dannar Sulisty, S.Pd. , M.Sc.
Rosalia Suryani, S.Pd., M.Hum.

Laboratorium

Koord.Lab. Fisika	: Agustinus Wahyu Dwi Anggoro, S.J.
Koord. Lab. Biologi	: Maria Eva Kristiana, M.Sc. *
Koord. Lab. Kimia	: Eksyta Ayu Hening Kristy, S.Pd.
Koord. Lab. Bahasa & AV	: Paulina Rian Kunthi K, S.Pd.
Koord. Lab. Komputer	: Gusti Prima Supratman

Pendamping Kelas SNBT

Literasi Bahasa Indonesia	: Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed.
Literasi Bahasa Inggris	: Rosalia Suryani, S.Pd., M.Hum.
Penalaran Matematika	: HJ. Sriyanto, M.Pd
Potensi Kognitif	: Dra. C. Suci Puji Setyowati, M.Pd.

TIM KERJA WAKA KESISWAAN

Subpamong	: Albertus Alfian Ferry Setiawan, SJ
Pendamping Subpamong	: Prima Ibnu Wijaya, S.Pd.
Koord Bimbingan Konseling	: St. Arintoko, S.Pd.
BK X	: A. Ardian Nugraheni, S.Pd., M.A.
BK XI	: Okdarina Krisputranti, S.Pd.
BK XII	: Y.B. Damar Wicaksono, S.Pd. dan St. Arintoko, S.Pd.

Wali Kelas X

Sanusi Sunawar Hery Murti, M.Pd.*	X-1
Ign. Agus Yulianto, S.Pd., M.Pd.	X-2

E. Megia Nofita, S.T., M.Kom.	X-3
HJ. Sriyanto, M.Pd.	X-4
Thomas Dannar Sulisty, S. Pd., M.Sc.	X-5
Filipus Dimas Darumurti, S.Pd.	X-6
Drs. B. Widi Nugroho, M.Ed.	X-7
Novianto Eka Saputra, S.Sn.	X-8
Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed.	X-9

Pendamping Wali Kelas X

Bernard Ardi Atmaja, S.Pd.	X-1
Elisabeth Rosalia Widyanti, S.Pd., M.Hum.	X-2
Maria Eva Kristiana, S.Pd., M.Sc.	X-3
Daniel Johannes Lintang, S.Pd.	X-4
Eksyta Ayu Haning Kristy, S.Pd.	X-5
Aloysia Dianita Budiati, S.Pd., M.Sc.	X-6
Sharon Angeline Tade Ly, S.Pd.	X-7
Parmamita Suryaningrum, M.Pd.	X-8
Lucius Pravasta Alver Leryan, S.Pd.	X-9

Wali Kelas XI

Rio Prabowo, S.Pd.*	XI-1
Iwan Susanto, S.Pd.	XI-2
Karina Heksari, S.Pd.	XI-3
Yoga Jati Kusuma, S.Pd.	XI-4
P. Gandhi Prastowo, S.Pd.	XI-5
Prima Ibnu Wijaya, S.Pd.	XI-6
Yohanes Hendrabudi Prabawa, S.Pd.	XI-7
Y. Iwan Prasetya, S.Pd.	XI-8
Nova Tri Utomo, S.Pd.	XI-9

Wali Kelas XII

Al. Prima Adhi Putra, S.Pd.	XII-1
Rosalia Suryani, S.Pd., M.Hum.	XII-2
Dra. C. Suci Puji Setyowati, M.Pd.*	XII-3
D. Pujiyono, S.FK.	XII-4
Agnes Reswari Ingkarsari, M.Pd.	XII-5
Heribertus Heri Istiyanto, S.Si., M.Kom.	XII-6

M.M. Sudewi Fajarina, S.Si., M.Sc.	XII-7
YB. Aprin Sugeng Jatmika, S.Pd., M.Sc.	XII-8
Paulina Rian Kunthi Kusumadewi, S.Pd.	XII-9

Panitia Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Yohanes Hendrabudi Prabawa, S.Pd.*

A. Ardian Nugraheni, S.Pd., M.A.

Sharon Angeline Tade Ly, S.Pd.

Sanusi Sunawar Hery Murti, M.Pd.

Panitia Orientasi Profesi dan Pekan Karier

A. Ardian Nugraheni, S.Pd., M.A.

H. Heri Istiyanto, S.Si., M.Kom*

Agnes Reswari Ingkansari, M.Pd.

Elisabeth Rosalia Widyanti, S. Pd., M. Hum

Tim Campus Ministry (CM)

Novianto Eka Saputra, S.Sn.

Maria Septiana Fika Karlina, S.Pd. (Sekretaris)

Elisabeth Rosalia Widyanti, S. Pd., M. Hum

D. Pujiyono, S.Fk

Johanes de Britto Jorgi Prakosa Sonda, S.S., M.A.

Y. Juni Hariyanto

E. Dyah Ayu Dwi Aswita Pratiwi., A.Md.

Tim Safe Guarding/TPPK

Okdarina Krisputranti, S.Pd. *

R. Anggara Tri Laksana, S.Pd.

Maria Septiana Fika Karlina, S.Pd.

Prima Ibnu Wijaya, S.Pd.

Y. Iwan Prasetyo, S.Pd

Tim Pendamping Presidium

Albertus Alfian Ferry Setiawan, SJ *

Rio Prabowo, S.Pd.

Y.B. Damar Wicaksono, S.Pd.

Agustinus Wahyu Dwi Anggoro, S.J.

Tim Pendamping Ekstrakurikuler

Danniel Johannes Lintang, S.Pd.*

A. Ardian Nugraheni, S.Pd., M.A.

Lucius Pravasta Alver Leryan, S.Pd

Aloysia Dianita Budiati, S.Pd. M.Sc.

Fakundo Deni Ariyanto, S.Pd.

Tim Pendamping Kelompok Minat

Minat Sejarah : Nova Tri Utomo, S.Pd.

Minat Bahasa Jerman : Leonardus Dian Prastiawan, S.Hum.

Minat Debat : Paulina Rian Kunthi Kusumadewi, S.Pd.

Minat Matematika : Sharon Angeline Tade Ly, S.Pd.

Minat Fisika : Aloysia Dianita Budiati, S.Pd. M.Sc.

Minat Biologi : M.M. Sudewi Fajarina, S.Si., M.Sc.

Minat TI : H. Heri Istiyanto, S.Si., M.Kom

Minat Ekonomi : Y. Iwan Prasetyo, S.Pd

Minat Kimia : Dra. C. Suci Puji Setyowati, M.Pd.

Minat Bahasa Inggris : Rosalia Suryani, S.Pd., M.Hum.

Minat Geografi : Y.B. Aprin Sugeng Jatmiko, S.Pd., M.Sc.

Panitia Latihan Kepanduan Tingkat Dasar (LKTD) X

Thomas Dannar Sulisty, S.Pd., M.Sc.*

HJ. Sriyanto, M.Pd

D. Adiyo Kuntoro

Lucius Pravasta Alver Leryan, S.Pd

Panitia *Live In* Sosial XI

Daniel Johannes Lintang, S.Pd.

Nova Tri Utomo, S.Pd. *

St. Arintoko, S.Pd.

B. Krismanto, S.Pd.

Panitia Studi Ekskursi X

Yulius Elfrisa Desancoko, S.Kom.

Maria Eva Kristiana, M.Sc.

Novianto Eka Saputra, S.Sn.*

Filipus Dimas Darumurti, S.Pd.

Pelaksana Tugas Tim PSB Palembang

Christophorus Danang Wahyu Prasetyo, S.Or.

Yohanes Baptista Damar Wicaksono, S. Pd.

Stefanus Ganang Guntoro, S.Hum.

Pelaksana Tugas Tim PSB Makasar

Yustinus Bambang Maryono, S.S.

Stephanus Arintoko, S.Pd.

Deni Ariyanto, S.Pd.

Tim *Safe Guarding* (TPPK)

Okdarina Krisputranti, S.Pd.*

Rhomanus Anggara Tri Laksana, S.Pd.

Maria Septiana Fika Karlina, S.Pd.

Prima Ibnu Wijaya, S.Pd.

Iwan Prasetyo, S.Pd.

TIM KERJA WAKA SARPRAS

Tim Sarpras

Karina Heksari, S.Pd.

Parmamita Suryaningrum, M.Pd.

Bernard Ardi Atmaja, S.Pd.

B. Krismanto, S.Pd.

L. Atasworo

Ag. Murdiman

P. Riswanto

Koordinator RT dan *Out Sourcing* : Ag. Murdiman

Koordinator Satpam : L. Atasworo

Koordinator Teknisi dan Laboran : P. Riswanto

Penanggung jawab Kapel, UKS dan : Y. Juni Hariyanto

Inventarisasi

Ekspedisi : Yulius Elfrisa Desancoko, S.Kom.

Koordinator Divisi IT (SIM, Dapodik, Multimedia, Teknisi)

E. Megia Nofita, S.T., M.Kom.

Admin IT

H. Heri Istiyanto, S.Si., M.Kom*
Parmamita Suryaningrum, M.Pd.

Database

H. Heri Istiyanto, S.Si., M.Kom

Tim Dapodik

Brigitta Meiliana S.Si*
B. Krismanto, S.Pd.
Gusti Prima Supratman

Tim Multimedia

Anjar Widyarosadi, M.Sn.*
Yulius Elfrisa Desancoko, S.Kom.

Tim Teknisi dan Jaringan

Y. Wisnu Chrisandaru*
Gusti Prima Supratman

Programer

Gusti Prima Supratman*
Yulius Elfrisa Desancoko, S.Kom.

Desain

Y. Wisnu Chrisandaru

Analisis IT

1. Yoga Jati Kusuma, S.Pd.
2. Eksyta Ayu Haning Kristy, S.Pd.
3. Stefanus Ganang Guntoro, S.Hum.

TIM KERJA WAKA HUMAS**Tim Humas**

Iwan Susanto, S.Pd.
Y.B. Aprin Sugeng Jatmiko, S.Pd., M.Sc.
Filipus Dimas Darumurti, S.Pd.
Rosalia Suryani, S.Pd., M.Hum.

Y. Wisnu Chrisandaru

Maria Septiana Fika Karlina, S.Pd. (Admin media sosial)

Admin Media sosial

Maria Septiana Fika Karlina, S.Pd.

Pendamping Buku Tahunan

Dra. C. Suci Puji Setyowati, M.Pd.

Tim Sosial dan Beasiswa

Y.B. Aprin Sugeng Jatmiko, S.Pd., M.Sc.

Novianto Eka Saputra, S.Sn.

P. Gandhi Prastowo, S.Pd. *

D. Toni Ariyanto, S.E., M.M.

Ag. Murdiman

Reinaldus Sem Bau Liku, S.Si.

Panitia Pengukuhan Kelulusan

St. Ganang Guntoro, S.Hum.

Karina Heksari, S.Pd.

Prima Ibnu Wijaya, S.Pd.

M.M. Sudewi Fajarina, S.Si., M.Sc. *

Panitia WUJA (World Union of Jesuit Alumni)

P. Rian Kunthi Kusumadewi, S.Pd.*

Elisabeth Rosalia Widyanti, S. Pd., M. Hum

Danniel Johannes Lintang, S.Pd.

Matrikulasi Matematika : *Team teaching* Matematika

Matrikulasi Bahasa Inggris : *Team teaching* Bhs Inggris

*) Sebagai koordinator

DAFTAR TENAGA PENGAJAR SMA KOLESE DE BRITTO TAHUN AJARAN 2025/2026

No	Nama	NIY
1	Drs. St. Kartono, M.Hum.	G. 550
2	D. Pujiyono, S.Fk.	G. 560
3	Drs. B. Widi Nugroho, M.Ed.	G. 561
4	H. Bayu Hadibowo SJ	G. 755
5	P. Gandhi Prastowo, S.Pd.	G. 565
6	FX. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd.	G. 570
7	Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed.	G. 571
8	Ign. Agus Yulianto, S.Pd., M.Pd.	G. 577
9	FX. Catur Supatmono, M.Pd.	G. 594
10	HJ. Sriyanto, M.Pd.	G. 598
11	Y.B. Aprin Sugeng Jatmika, S.Pd., M.Sc.	G. 604
12	Y. Iwan Prasetya, S.Pd.	G. 606
13	M.M. Sudewi Fajarina, S.Si., M.Sc.	G. 622
14	Dra. C. Suci Puji Setyowati, M.Pd.	G. 623
15	Sanusi Sunawar Hery Murti, M.Pd.	G. 624
16	Heribertus Heri Istiyanto, S.Si., M.Kom.	G. 628
17	E. Megia Nofita, S.T., M.Kom.	G. 638
18	Robertus Arifin Nugroho, S.Si., M.Pd.	G. 639
19	H. Franky Ari AndriPriyanto, S.Pd., M.M.	G. 645
20	Stephanus Arintoko, S.Pd.	G. 648
21	Yustinus Bambang Maryono, S.S.	G. 653
22	Christophorus Danang Wahyu Prasetio, S.Or.	G. 657

No	Nama / NIP	NIY
23	Rosalia Suryani, S.Pd., M.Hum.	G. 733
24	Iwan Susanto, S.Pd.	G.734
25	Filipus Dimas Darumurti, S.Pd.	G. 731
26	Nova Tri Utomo, S.Pd.	G. 765
27	Yohanes Hendrabudi Prabawa, S.Pd.	G. 730
28	Novianto Eka Saputra, S.Sn.	G. 729
29	Ratna Dwi Astuti, M.Pd.	G. 740
30	Karina Heksari, S.Pd.	G. 748
31	Okdarina Krisputranti, S.Pd.	G. 752
32	Prima Ibnu Wijaya, S.Pd.	G. 742
33	Agnes Reswari Ingkansari, M.Pd.	G. 738
34	Antonita Ardian Nugraheni, S.Pd., M.A.	G. 751
35	Rio Prabowo, S.Pd.	G. 749
36	R. Anggara Tri Laksana, S.Pd.	G. 750
37	Al. Prima Adhi Putra, S.Pd.	G. 760
38	Paulina Rian Kunthi Kusumadewi, S.Pd.	G. 764
39	Yohanes Baptista Damar Wicaksono, S. Pd.	G. 766
40	Thomas Dannar Sulisty, S. Pd., M.Sc.	G. 761
41	Yoga Jati Kusuma, S.Pd.	G. 769
42	Lucius Pravasta Alver Leryan, S.Pd.	G. 768
43	A. Herry Wijayanto SJ	G. 763
44	Albertus Alfian Ferry Setiawan, SJ	G. 783
45	Agustinus Wahyu Dwi Anggoro SJ	G. 776
46	Parmamita Suryaningrum, M.Pd.	G. 777
47	Maria Eva Kristiana, S.Pd., M.Sc.	G. 778
48	Daniel Johannes Lintang, S.Pd	G. 779
49	Eksyta Ayu Haning Kristy, S.Pd.	G. 780
50	Sharon Angeline Tade Ly, S.Pd.	G. 781

No	Nama / NIP	NIY
51	Sri Endah Setia Rini, S.S., M.Pd.	-
52	V. Yenny Endrayanti, S.H.	-
53	Anjar Widyarosadi, M. Sn.	-
54	Leonardus Dianprastiawan, S.Hum.	-
55	Deni Ariyanto, S.Pd	-
56	Aloysia Dianita Budiati, S.Pd., M.Sc.	-
57	Elisabeth Rosalia Widyanti, S.Pd., M.Hum.	-
58	Bernard Ardi Atmaja, S.Pd.	-
59	Carolus Boromeus Aditya Deddy Perdana, S.Pd.	-
60	Johanes de Britto Jorgi Prakosa Sonda, S.S., M.A.	-
61	Reinaldus Sem Bau Liku, S.Si.	-

DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN SMA KOLESE DERITTO TAHUN AJARAN 2025/2026

No	Nama / NIP	NIY
1	FX. Sujarwanto	G. 554
2	M. Suroto	G. 557
3	Y. Juni Hariyanto	G. 588
4	D. Adiyono Kuntoro	G. 591
5	Irawan Pudjanugraha	G. 599
6	Ag. Jumono	G. 601
7	P. Riswanto	G. 602
8	M. Tri Handoyo, A.Md.	G. 634
9	Joko Yuwono	G. 662
10	Y. Wisnu Chrisandaru	G. 663
11	Dionisius Nino Wahyu Wardhono, S.E.	G. 679
12	Henricus Tyas Priyantoro	G. 698
13	Antonina Yunika Surya Wulan, A.Md.	G. 697
14	Atasworo	G. 704
15	Gusti Prima Supratman	G. 706
16	Ignatius Bambang Widyatmoko	G. 713
17	Bernadus Hardono Susilo	G. 715
18	Agustinus Murdiman	G. 716
19	Bernadus Krismanto, S.Pd.	G. 721
20	Brigitta Meiliana, S.Si.	G. 722
21	St. Ganang Guntoro, S.Hum	G. 728
22	Dedi Setiawan	G. 725
23	Andrika Nur Irsani	G. 724

No	Nama / NIP	NIY
24	S. Nanang Gusdwiyanto	G. 723
25	M.I. Titik Indaryati, S.E.	G. 718
26	Cosmas Bayu	G. 753
27	Sungsang Ragil Prayitno	G. 754
28	Yulius Elfrisa Desancoko, S.Kom.	G. 762
29	Maria Septiana Fika Karlina, S.Pd.	G. 782

PEGAWAI KANTOR YAYASAN

No	Nama / NIP	NIY
1	D. Toni Ariyanto, S.E., M.M.	G. 589
2	St. Fendy Setiawan, S.E., M.M.	G. 672
3	M. Yuli Yarti, S.M.	G. 671
4	E. Dyah Ayu D.A.P., A.Md.	G. 712
5	Yusuf Imam Mursid Mulyata	G. 705
6	M. Feri Kurniawan	G. 726
7	Yohanes Widodo, A.Md.	G. 745

LAB ALAM PAMBREGAN

No	Nama / NIP	NIY
1	Ari Pardiyanto	G. 757
2	Antonius Wahyudiyono	
3	Fransiskus Ari Kusniawan	G. 772
4	Yohanes Wahyu Santoso Adi	G. 775
5	Yuli Santoso	G. 773
6	Wakidi	

PASTORAN DE BRITTO

No	Nama / NIP	NIY
1	Driyanto	G. 737
2	Ari Kusnianto	G. 708
3	Wartini	

KALENDER AKADEMIK

KALENDER PENDIDIKAN SMA KOLESE DE BRITTO TAHUN PELAJARAN 2025/2026

AGUSTUS 2025 HEB-19 Unit 0, LS-3 	SEPTEMBER 2025 HEB-21 Unit 1 	OCTOBER 2025 HEB-23 Unit 0 	NOVEMBER 2025 HEB-20 Unit 0 	DESEMBER 2025 HEB-19 Unit 2, LS-6
JANUARI 2026 HEB-19 Unit 2, LS-1 	FEBRUARI 2026 HEB-19 Unit 1 	MARCH 2026 HEB-19 Unit 1, LS-3 	APRIL 2026 HEB-16 Unit 0 	MAY 2026 HEB-11 Unit 2, LS-9

Hari Ekstet Sem 1 : 111 hari (16 minggu)
 Hari Ekstet Sem 2 : 105 hari (15 minggu)
 Jumlah Hari Ekstet : 216 hari (31 minggu)

Ket:
 Perhitungan dapat terjadi sewaktu-waktu menyesuaikan kalender pendidikan di kelas Diapora dan keputusan pemerintah (termendikbudristek).

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Robertus Rafin Nugroho, S.Si, M.Pd.

Sleman, 12 Juli 2025
 Wakilasek Ur. Kurikulum

Fransiska Rikha Dwi Asuti, M.Pd.

- = Hari Pertama Sekolah dan Awal Semester
- = Pelaksanaan Pendampingan Matikulasi Kelas X
- = Posttest Matikulasi Kelas X
- = Libur Umum
- = MPLS kelas X/ Kegiatan Kelas X, XI, XII
- = SFF/Open House
- = Rangkaian HUT Sekolah
- = Pertemuan Orang Tua
- = Libur Semester (LS)
- = Class Meeting/ Kegiatan Presidium
- = Rapat Evaluasi Per Tingkat
- = Test PSB
- = Rapat Kenal-an Kelas/ Rapat Kelulusan
- = Penilaian Akhir Semester
- = Pembagian Laporan Hasil Belajar
- = Ujian Sekolah / Ujian Praktik
- = Ignihiz Day/Picnic Nama St. Yohanes Di Brinten HUT Sekolah
- = Batas waktu input nilai Akhir Semester/Akhir Tahun/ujian Sekolah
- = Ignihiz Formation For Parents (IFFP)/Rekolaborasi IFFP
- = Hari Guru
- = Kegiatan Sekolah
- = Batas waktu pengumpulan soal PASPAT

KETERANGAN KALENDER AKADEMIK SMA KOLESE DE BRITTO
TAHUN AJARAN 2025-2026

TAHUN	Bulan	Tanggal	Kegiatan Sekolah
2025	Juli	3-4	Weekend MPLS
	Juli	12	Penyerahan Siswa Baru 2025/2026
	Juli	14-18	MPLS
	Juli	21	Misa Pembukaan Tahun Ajaran Baru 2025/2026
	Juli	22	Tes Matrikulasi Kelas X
	Juli - Agustus	28-14	Pelaksanaan Matrikulasi Kelas X
	Agustus	15	Posttest Matrikulasi kelas X
	Agustus	17	Upacara Bendera HUT Kemerdekaan Indonesia
	Agustus	18	Lomba HUT Kemerdekaan Indonesia dan HUT Sekolah
	Agustus	19	Misa dan Perayaan HUT Sekolah
	Agustus	23	SFF/Open House
	Agustus	29-30	Keakraban kelas X
	September	2	Pembukaan PSB TA. 2026/2027
	September	6	Ignatian Formation For Parents (IFFP) Bag. 1
	September	12	PPI Bag. 1
	September	22	Batas waktu input nilai Tengah Semester Ganjil
	September	26	Pembagian Laporan Hasil Belajar Tengah Semester Ganjil
	Oktober	1,2,3	Pertemuan Orang-tua/Wali Siswa Kelas X, XI dan XII Luring
	Oktober	18-19	Kaderisasi dan regenerasi CM
	Oktober	27-30	LKTD
	Oktober	13,17,20	Rapat Evaluasi Tengah Semester 1 Kelas X, XI dan XII
	Oktober	31	Kegiatan Formasi Kelas XI (Orientasi Profesi) dan XII (Pekan Karir dan Info PT)
	November	1	Kegiatan Formasi Kelas XI (Orientasi Profesi) dan XII (Pekan Karir dan Info PT)

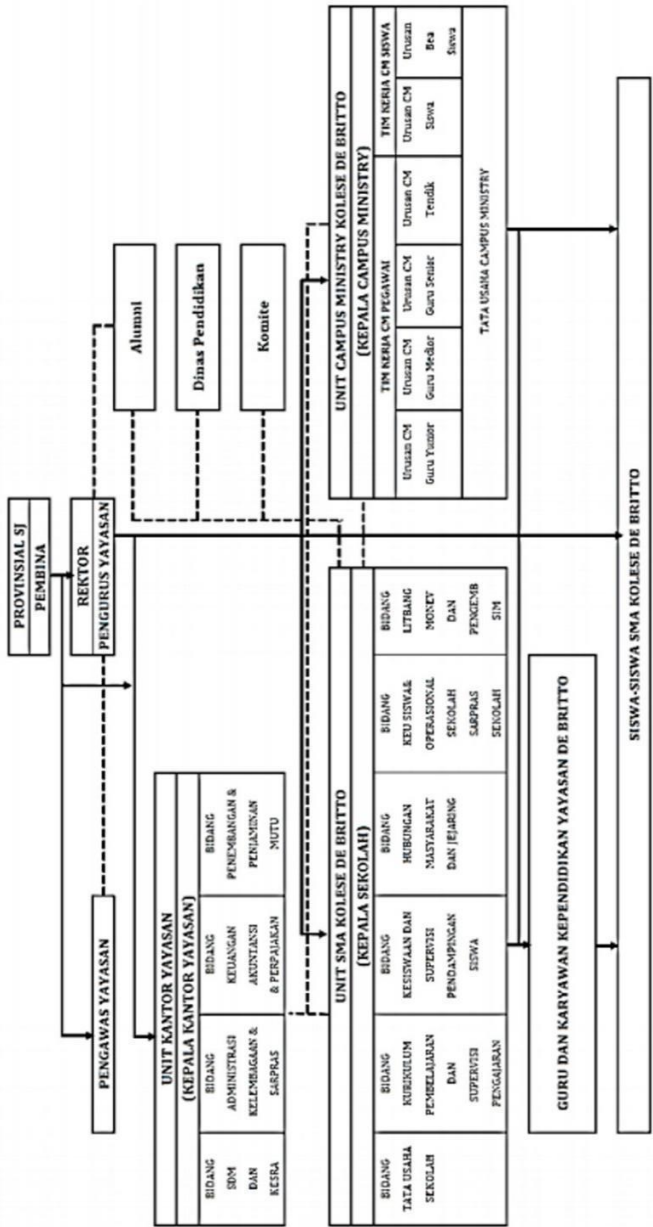
2025	November	7	Penutupan PSB TA. 2026/2027
	November	7	PPI Bag. 2
	November	19,20,21,22	Tes PSB 2026/2027
	November	20	Batas Pengumpulan Soal PAS
	November	25	Hari Guru Nasional
	November	26,27,28	Tes PSB Luar Kota 2026/2027
	November	28	Misa Akhir Semester Ganjil
	Desember	1-5	Kelas X: Pendampingan pemilihan minat mapel dan Pendampingan remedial Akhir
	Desember	1-5	Pendampingan remedial Akhir, Kelas XI dan XII
	Desember	7	Ignatian Formation For Parents (IFFP) Bag. 2
	Desember	8-16	Class Meeting Non Olahraga oleh Presidium
	Desember	10	Batas input nilai semester ganjil
	Desember	17	Hari Rohani
	Desember	19	Pembagian Laporan Hasil Belajar Semester Ganjil
	Desember	22-2	Libur Semester, libur Natal, libur Tahun Baru untuk siswa
	Desember	25	Hari Raya Natal

TAHUN	Bulan	Tanggal	Kegiatan Sekolah
2026	Januari	1	Tahun Baru 2025
	Januari	5	Hari Pertama Awal Semester 2 dilanjutkan jam perwalian
	Januari	6	Penyelesaian KI
	Januari	7-9	Karantina KI
	Januari	10	Natalan Keluarga De Britto
	Januari	12-15	Studi Ekskursi (P5 Kelas X)
	Januari	12-15	Kegiatan Formasi Kelas XI (Live in Sosial)
	Januari	12-15	Retret kelas XII
	Januari	16	Libur Umum Isra Miraj
	Januari	19,23,26	Rapat Evaluasi Semester 1 Kelas X, XI dan XII
	Januari	28	PPI Bag. 3
	Februari	4	Pesta Nama St. Yohanes De Britto - Pameran KI
	Februari	7	Ignatian Formation For Parents (IFFP) Bag. 3
	Februari	17	Libur Umum Tahun Baru Imlek
	Februari	18	Misa Rabu Abu & Awal Puasa
	Februari	20	Misa Persiapan Ujian Kelas XII dan Pertemuan Ortu Kelas X-XI-XII
	Februari	24-26	ASPD Jenjang SMA
	Februari-Maret	27-6	Ujian Praktik
	Maret	10-18	Ujian Sekolah
	Maret	17	Batas input nilai tengah semester 2
	Maret	19	Libur Umum Nyepi
	Maret	20-23	Libur Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Fitri
	Maret	27	Pembagian Laporan Hasil Belajar Tengah Semester Genap
	April	10 & 13	Rapat Evaluasi Tengah Semester 2 Kelas X dan XI
	April	1-6	Jumat Agung -Paskah
	April	18	Perayaan Paskah Keluarga
	April	20	Batas input nilai Kelas XII

2026	April	28	Rapat Kelulusan Seluruh Guru
	Mei	1	Hari Buruh Internasional
	Mei	6	Perkiraan Pengumuman Kelulusan XII
	Mei	9	Pengukuhan Kelulusan XII
	Mei	14	Libur Umum Kenaikan Yesus Kristus
	Mei	23	Ignatian Formation For Parents (IFFP) 4 untuk kelas X dan XI
	Mei	27	Libur Umum - Idul Adha
	Mei	31	Libur Umum Waisak
	Juni	1	Libur Umum - Hari Lahir Pancasila
	Juni	2-4	Remedial akhir untuk kelas X dan XI
	Juni	5-10, 15-18	Class Meeting Olah Raga / Kegiatan Presidium
	Juni	5	Batas input nilai Kelas X dan XI
	Juni	11-12	Rapat Kenaikan Kelas X dan XI
	Juni	17	Libur Tahun Baru Islam
	Juni	18	Print Raport Kenaikan Kelas
	Juni	19	Misa Akhir Tahun dan Pembagian Laporan Hasil Belajar Semester Genap
	Juni	22-24	Retret Guru dan Karyawan
	Juli	11	Penyerahan Siswa Baru 2026/2027
	Juli	13	Hari Pertama masuk sekolah Tahun Pelajaran 2026/2027

STRUKTUR ORGANISASI SMA KOLESE DE BRITTO

STRUKTUR ORGANISASI SMA KOLESE DE BRITTO



Keterangan:

- garis komando
- garis koordinasi

EXAMEN CONSCIENTIAE

Ignatius Loyola menawarkan suatu keterampilan untuk membantu kita mencermati gerak roh yang terjadi di dalam diri kita setiap hari. Dengan demikian, kita terbantu untuk selalu menemukan Allah dan kehendakNya setiap hari dan dalam segala hal. Keterampilan itu adalah pemeriksaan kesadaran (*examen conscientiae*). Pemeriksaan kesadaran sendiri merupakan sebuah doa. Melalui pemeriksaan kesadaran ini, kita diajak untuk memilah-milah gerakan roh yang ada dalam hidup kita. Diharapkan bahwa gerak Roh Baik, Roh Allah sendirilah yang kita pilih dan kita ikuti. Mengingat pentingnya pemeriksaan kesadaran bagi hidup kita, Ignatius Loyola menganjurkan supaya kita melakukannya dua kali dalam sehari. Sekali pada siang hari (tengah hari) dan sekali pada malam hari (sebelum tidur). Adapun lamanya kurang lebih 15 menit. Lima langkah mempraktikkannya:

- 1) Hening di hadirat Tuhan dan bersyukur atas seluruh hari ini. Aku menyadari bahwa Tuhan memandanku penuh kasih.
- 2) Memohon rahmat untuk dapat melihat gerakan-gerakan yang dominan muncul alam hidupku hari ini.
- 3) Melihat pengalamanku seluruh hari ini untuk menemukan Allah dalam segala. Kuingat pengalaman yang mengesankan, membahagiakan, memberikan semangat, menghibur. Juga pengalaman yang menyusahkan, menyedihkan, menggelisahkan, dan membuatku kering. Meneliti gerakan-gerakan, dorongan yang muncul dalam pengalaman tersebut. Bagaimana gerakan roh baik dan roh jahat atau diriku sendiri dalam pengalaman itu? Gerakan itu membawaku kemana? Lebih mendekatkan kepada Allah dan tujuan aku diciptakan atau menjauhiNya? Mengapa? Bagaimana tanggapanku terhadap gerakan itu? Apakah aku puas? Bagaimana aku sampai mengikuti gerakan-gerakan itu? Bagaimana perasaanku?
- 4) Mensyukuri hal-hal yang baik dan memohon untuk lebih baik lagi. Meresapkan bagaimana roh baik bekerja pada diriku hari ini, sehingga besok pagi aku lebih peka. Mohon ampun atas hal-hal yang tidak baik, melihat sebab-sebabnya dan mencoba

besok untuk tidak berbuat hal itu lagi. Melihat kembali bagaimana roh jahat bekerja dan mempengaruhi, melihat tipu dayanya, untuk lebih waspada besok pagi. Setelah itu membuat niat untuk waktu selanjutnya.

- 5) Berterima kasih kepada Allah atas kesadaran hari ini dan memohon berkat untuk niatku selanjutnya.

PENULISAN *EXAMEN CONSCIENTIAE*

1. *Examen*: mencari makna (pesan Allah) dalam sebuah peristiwa untukku.
2. Cara menulis :
 - a. Tulislah dalam bentuk percakapan dengan Allah (apapun sebutanmu)
 - b. Isi tulisan kurang lebih :
 - Ungkapan perasaanmu atas peristiwa atau pergulatan dominan yang dialami hari ini.
 - Ungkapan sikap yang kamu ambil atas peristiwa atau pergulatan itu. Makna yang kamu temukan dalam peristiwa atau pergulatan itu.

BEBERAPA CONTOH PENULISAN *EXAMEN CONSCIENTIAE*

1. Ya Bapa, pada hari ini saya merasa sangat senang. Terima kasih bahwa hari ini Engkau menyapaku saat ulangan. Engkau memenangkanku dengan berbuat jujur dalam mengerjakan ulangan tadi. Terima kasih, aku tidak jatuh dalam godaan untuk menyontek. Aku berhasil bisa berbuat jujur. Sekalipun aku khawatir akan hasilnya, saya percayakan kepada Mu. Aku yakin Engkau senantiasa akan memberikan hasil yang terbaik bagiku dan sesamaku. Terima kasih Tuhan. Amin.
2. *Dear my best FRIEND*, hari ini aku merasa kesal dengan temanku yang *sok nyolot*. Aku merasa muak dan ingin menjauh darinya. Tetapi entah mengapa, dia selalu ingin dekat denganku dan mengajakku main. Memang *sih* dia tidak punya teman karena sifatnya itu. Apakah Engkau menginginkanku menjadi temannya? Untuk mau menerima dia apa adanya? Jika ya,

ajarilah aku untuk lebih bisa memahami dan menerimanya apa adanya. Terima kasih *my FRIEND*.

3. Tuhan, hingga hari ini aku merasa kesal dengan Pak Joni guru bahasaku. Aku merasa dia *sok jago* dan *sok* pintar sehingga seenaknya sendiri bicara. Aku merasa direndahkan. Aku kesal sekali. Sekarang setiap melihat dia, aku merasa kesal terus. aku sendiri yang menderita. Tuhan, berikanlah aku jalan untuk menyelesaikan ini. Aku tidak ingin dihantui oleh rasa kesalku. Amin.
4. Jika ku ingat lagi hari ini, pagi tadi aku merasa malas sekali untuk berangkat sekolah. Mau sekolah *ngga* ya? Rasanya masih ngantuk dan loyo. Inginnya tidur saja. Lebih baik *mbolos* dan membuat surat izin palsu. Syukurlah bahwa lewat orang tuaku, Engkau tiba-tiba membangunkanku. Dalam kemalasanku, aku terpaksa bangun dan ke sekolah. Dan ternyata tidak rugi aku ke sekolah hari ini. Aku mendapatkan pengetahuan yang telah kutunggu-tunggu dari pelajaran komputerku. SAHABATKU, terima kasih.
5. Sehari ini, di kelas aku merasa tidak nyaman. Aku duduk dengan si Joni, anak yang *supern yebelin*. Banyak tanya hal-hal yang sepele, usil dan ribut sendiri. Aku cenderung diam dan tidak menanggapi. “sontoloyo. Nyebelin aja sih anak ini.” Aku sangat ingin pindah tempat duduk. Lain kali aku akan menghindarinya saja. Tuhan apakah sikapku ini tepat? Menghindari dan tidak menerima dirinya apa adanya?
6. Jam keempat tadi aku merasa jengkel sekali. Ketika asyik-asyiknya mengikuti pelajaran Fisika, ada saja teman-teman yang *nyeletuk-nyeletuk* sehingga membuat suasana ribut. Aku merasa terganggu dengan itu. Bagaimanasih? *Kok* ada saja anak yang tidak peduli dengan yang lain ya? *Kok* egois sekali. Tidak memahami bahwa ada orang lain yang sedang membutuhkan keseriusan dalam belajar. Tuhan, ajarilah aku untuk lebih peka dan peduli pada lingkungan sekitarku sehingga apa yang kubuat tidak merugikan orang lain. Terim kasih Tuhan.

7. Aku merasa sangat *sebel* pada jam kelima. Pelajarannya *nggak* menarik *abis*. Sudah gurunya narsis, membuat mengantuk, dan sering *gabut* lagi. Lebih baik aku keluar kelas dengan alasan ke toilet. Ya agak berlama-lama *dikit* di luar. Eh, ternyata disusul dengan teman-teman yang lain hingga kelas mulai kosong. Aku merasa mulai kasihan. Jika demikian terus, siapa yang mau mendengarkannya? Bagaimana jika hal itu terjadi padaku? Mana yang lebih baik Tuhan? Setiap kali lari seperti ini atau memberanikan diri untuk memberikan masukan kepadanya ya? Tuhan, beranikanlah aku untuk memberikan masukan. Terima kasih.
8. Hari ini aku sangat menyesal mengapa semalam aku tidak belajar. Ternyata hari ini ada ulangan dan aku tidak bisa mengerjakannya. Padahal semalam, ada dorongan untuk belajar karena aku tahu akan ada ulangan mendadak. Akan tetapi, aku merasa malas membuka buku. Aku hanya menghibur diriku dengan “*ah tidak hari besok*”. Aku hanya menghabiskan waktu dengan buka Instagram sampai larut malam. *Ah*, seandainya aku menuruti dorongan hatiku semalam, aku tidak akan menyesal hari ini.
9. Hari ini aku merasa sedih karena menerima hasil ulangan yang jelek. Jika kuingat waktu itu, malam sebelum ulangan, aku belajar memakai sistem SKS (Sistem Kebut Semalam) saja. Karena bahannya ternyata banyak, aku teruskan belajar hingga pagi. Akibatnya tidur sebentar. Sudah begitu, bangunnya telat lagi. Karena tidak cukup waktu, tanpa mandi langsung berangkat ke sekolah dan ikut ulangan. Sudah tidak tidur, tidak mandi, tidak makan, *eh* hasilnya jelek juga. Seandainya waktu itu aku belajar dengan mencicil beberapa hari, aku tidak akan serugi ini. Mungkin hasilnya jelek, tapi *toh* bisa menikmati tidur nyenyak, makan pagi, dan mandi segar. Konyol juga aku.
10. Hari ini aku sangat terhenyak ketika tadi pagi berangkat sekolah naik mobil. Saat berhenti aku melihat seorang remaja seusia aku mengamen di antara mobil-mobil yang sedang berhenti dan

seorang ibu yang menggendong bayinya meminta-minta. Tidak seperti biasanya aku merasakan sesuatu atas pemandangan itu. Biasanya biasa saja dan tak membuat hatiku risau. Hari ini, aku merasa ada yang lain. Tiba-tiba aku merasa ditampar. Sudah seharusnya aku lebih bersyukur daripada mengeluh atas hidupku selama ini. Tanpa harus bekerja keras, aku bisa makan, belajar bahkan pergi ke sekolah naik mobil tanpa harus kepanasan. Terima kasih SAHABAT, ENGKAU telah menamparku. Buatlah aku untuk lebih banyak bersyukur daripada mengeluh.

11. Hari ini aku senang dapat berkunjung (visitasi sakramen mahakudus) sebentar di kapel sebelum masuk sekolah. Awalnya aku ragu-ragu. Inginnya cepet-cepet ke kelas dan *ngobrol-ngobrol*. *Toh* akhirnya aku berhasil untuk sejenak mampir. Aku hening sejenak menghaturkan permohonanku dan berdoa satu kali Salam Maria. Aku merasa lebih tenang dan mantap belajar hari ini. Dan lebih dari itu, aku bisa mengunjungi Mu tidak hanya kalau *pas* ulangan atau tes saja. Terima kasih atas undangan Mu.



SMA KOLESE DE BRITTO

Jalan Laksda Adisucipto 161 Yogyakarta



(0274) 554248



psb.debritto@staff.debritto.sch.id



<https://www.debritto.sch.id>



0877 1615 5559



smakolesedebritto



Educating Young Men To Be Leaders In The Service Of Others